

**INTERNALISASI SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
DI MTs NEGERI 8 BLITAR  
SKRIPSI**

Oleh:

**ZENI FARIDATUS SA'DIYAH**

**NIM 15130102**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**NOVEMBER, 2019**

**INTERNALISASI SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
DI MTs NEGERI 8 BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**ZENI FARIDATUS SA'DIYAH**

**NIM 15130102**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**NOVEMBER, 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**INTERNALISASI SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI**  
**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)**  
**DI MTs NEGERI 8 BLITAR**

**SKRIPSI**

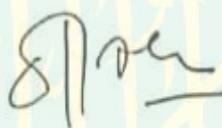
Diajukan Oleh:

**ZENI FARIDATUS SA'DIYAH**

**NIM 15130102**

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal, 31 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



**Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19720320200901 2 004

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
NIP. 19710701200604 2 004

INTERNALISASI SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI MTs NEGERI 8  
BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Zeni Faridatus Sa'diyah (15130102)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 27 November 2019 dan  
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

19780707200801 1 021

Skretaris Sidang

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

19720320200901 2 004

Pembimbing

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

19720320200901 2 004

Penguji Utama

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

19760803200604 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I

NIP. 196508171998031003

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tak lupa segala puji syukur kuhaturkan kepada Allah SWT, yang memberikan saya rezeki melimpah berupa kesehatan lahir batin dan kekuatan untuk menyelesaikan karya kecil ini hingga selesai.

Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita sampai zaman kejayaan yakni Addinul Islam.

Karya kecilku ini, aku persembahkan untuk ayahku tercinta Abd. Rochman dan Ibuku tercinta Endang Nurjanah yang senantiasa memberikan motivasi, do' a, serta senantiasa memberikan dukungan baik materiel maupun non materiel.

Terimakasih, selalu menemani langkah putri kecil kalian ini, tanpa kenal lelah. Terimakasih atas segala pengorbanan yang ayah ibu korbakan untuk putri kecil kalian ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan untuk beliau berdua.

Terimakasih untuk mbak Arifa chayim yang dengan sabar mau saya repotkan dan meluangkan waktunya untuk menemani saya menyelesaikan karya kecil ini dan tak lupa kepada teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Guru-guru dan Dosen-dosen terimakasih saya ucapkan untuk pengamalan, wawasan serta motivasi agar saya menjadi insan yang lebih baik.

Dan para generasi muda yang tak pernah lelah untuk belajar demi kemajuan bangsa Indonesia.

## MOTTO

“Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah, cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan” (Nourman Ali Khan)



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zeni Faridatus Sa'diyah

Malang, 31 Oktober 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zeni Faridatus Sa'diyah

NIM : 15130102

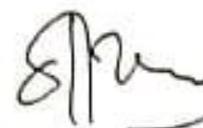
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetuan Sosial

Judul Skripsi : Internalisasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri 8 Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon diamklumi adanya

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19720320200901 2 004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Zeni Faridatus Sa'diyah  
NIM. 15130102

## KATA PEGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Rasul akhir zaman, yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang yakni Addinul Islam, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di dunia dan kahirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari segenap pihak yang terkait. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama penulisan skripsi berlangsung beliau selalu memberikan dukungan dan perhatian serta bimbingan operasional kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya.
5. Ayahanda Abd. Rochman dan Ibunda Endang Nurjanah yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Segenap Bapak Ibu Guru MTs Negeri 8 Blitar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mendukung dalam penyelesaian skripsi dengan baik.
7. Mbak-mbak BTQ Nurul Furqon tanpa terkecuali yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
8. Teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi akan dibalas dengan limpahan rahmat dan juga kebaikan oleh Allah SWT serta dapat menjadi amalan sholeh yang dapat berguna di dunia maupun akhirat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang bisa digunakan untuk perbaikan penulisan skripsi di masa yang akan datang.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, kurang lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Malang, 31 Oktober 2019

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Pedoman transliterasi ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = ts	ع = ‘ (koma menghadap ke atas)
ج = j	غ = gh
ح = h`	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع.”

## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun	Diftong
(ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun	

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PEGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Bagan .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
1. Surat izin penelitian dari Fakultas.....	xviii
2. Surat keterangan telah melakukan penelitian .....	xviii
3. Bukti konsultasi .....	xviii
4. Pedoman wawancara.....	xviii
5. Biodata guru.....	xviii
6. Biodata siswa .....	xviii
7. RPP .....	xviii
8. Struktur organisasi madrasah.....	xviii
9. Foto .....	xviii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Operasioanal.....	11

G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Internalisasi .....	14
2. Sikap Nasionalisme .....	23
3. Pembelajaran IPS .....	37
B. Kerangka Berfikir .....	47
BAB III .....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data.....	58
G. Prosedur Penelitian .....	63
BAB IV .....	65
A. Paparan Data .....	65
1. Latar Penelitian .....	65
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	68
B. Hasil Penelitian .....	70
1. Proses Transformasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar.....	70
2. Proses Transaksi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar.....	78
3. Proses Transinternalisasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar.....	88
BAB V .....	96
1. Proses Transformasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar.....	96
2. Proses Transaksi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar.....	98

3. Proses Transinternalisasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar.....	102
BAB VI.....	105
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR RUJUKAN.....	109



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Orisinalitas Data .....	10
Tabel 1. 2 : Indikator Penelitian.....	55
Tabel 1. 3 : Transformasi Sikap Nasionalisme .....	77
Tabel 1. 4 : Transaksi Sikap Nasionalisme .....	87
Tabel 1. 5 : Transinternalisasi Sikap Nasionalisme .....	93



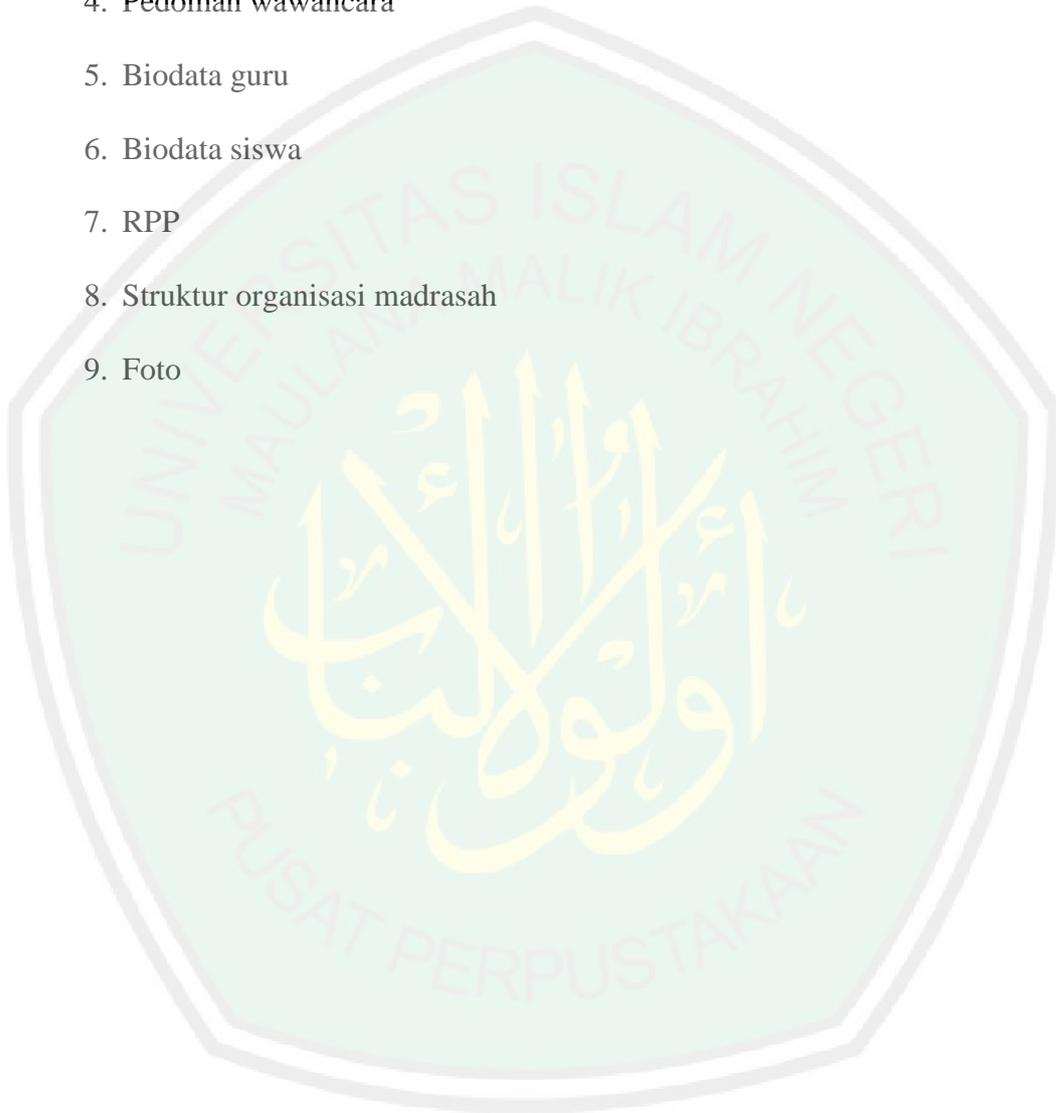
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berfikir .....	49
Bagan 2 : Analisis Data (Miles dan Huberman) .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian dari Fakultas
2. Surat keterangan telah melakukan penelitian
3. Bukti konsultasi
4. Pedoman wawancara
5. Biodata guru
6. Biodata siswa
7. RPP
8. Struktur organisasi madrasah
9. Foto



## ABSTRAK

Sa'diyah, Zeni Faridatus. 2019. Internalisasi Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

---

**Kata Kunci:** Internalisasi, Sikap Nasionalisme, Pembelajaran IPS

Internalisasi merupakan teknik dalam pendidikan nilai, yang sarannya sampai pada kepemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian dan perilaku seseorang atau peserta didik. Internalisasi sikap nasionalisme yang dilakukan merupakan proses penanaman sikap nasionalisme hingga tertanam dalam jiwa atau kepribadian peserta didik. Proses internalisasi sikap nasionalisme melalui tiga tahap yaitu, proses transformasi nilai, proses transaksi nilai dan proses transinternalisasi nilai. Ketiga proses tersebut harus dilalui untuk mencapai penanaman nilai yang kuat terhadap peserta didik.

Penelitian di MTs Negeri 8 Blitar bertujuan untuk (1) mengetahui proses transformasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar (2) mengetahui proses transaksi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar (3) mengetahui proses transinternalisasi sikap nasionalisme di MTs Negeri 8 Blitar

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang menggambarkan obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini sering disebut juga dengan istilah noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol ataupun manipulasi variabel penelitian

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses transformasi sikap nasionalisme sudah berjalan dengan pemberian konsep tentang IPS, memberikan pengajaran di kelas yang mengandung unsur sikap nasionalisme, serta pembiasaan pengarahan dari pendidik kepada peserta didik terkait dengan sikap nasionalisme. (2) Proses transaksi sikap nasionalisme sudah ditunjukkan pendidik dengan memberikan teladan secara langsung kepada peserta didik melalui perilaku setiap harinya di madrasah. (3) Proses transinternalisasi sikap nasionalisme sudah tercermin dalam perilaku peserta didik setiap harinya di madrasah.

## ABSTRACT

Sa'diyah, Zeni Faridatus. 2019. Internalization of Nationalism Attitudes Through Social Studies Learning in MTs Negeri 8 Blitar. Thesis, Social Science Department, Education and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang , Thesis Advisor: Aniek Rachmaniah, S. Sos, M.Sc

---

**Keywords** : Internalization, Attitude of Nationalism, Social Studies Learning

Internalization is a technique in education of value, which goal is the ownership of values that are integrated in the personality and behavior of a person or student. Internalization of the attitude of nationalism is a process of inculcating the attitude of nationalism to make it embedded in the soul or personality of students .The process of internalizing nationalism attitudes has three stages, namely, the process of value transformation, the value transaction process and the process of value internalization. All three processes must be done to achieve a strong value inculcation of the students.

The research at MTs Negeri 8 Blitar aims (1) to find out the process of transforming nationalism attitudes of the students through Social Studies learning at MTs Negeri 8 Blitar (2) to find out the nationalism attitudes transaction process of the student through Social Studies learning at MTs Negeri 8 Blitar (3) to know the process of transinternalizing the attitude of nationalism at MTs Negeri 8 Blitar

This study uses qualitative research methods with a descriptive type of approach. Data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. Descriptive research is a research approach that describes objects according to what they are. Research with this descriptive approach is often referred to as non-experimentation, because in this study, the researchers did not control or manipulate the research variables

The results of the study show that: (1) The process of transforming nationalism attitudes has been going on by providing concepts about Social Studies, providing teaching in classes containing elements of nationalism attitude, as well as habituation of the teachers to students related to nationalism attitudes.(2) The transaction process of the attitude of nationalism has been shown by the teachers by providing direct example to students through daily behavior in madrasah. (3) The process of transinternalizing the attitude of nationalism has been reflected in the behavior of students every day in madrasah .

## ملخص البحث

السعودية، زيني فريدة. 2019. استدخال القومية من خلال تعليم العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الثامنة الإسلامية الحكومية بليتار. بحث جامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: أنيك رحمانية، الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** استدخال، القومية، تعليم العلوم الاجتماعية.

الاستدخال هو طريقة في تعليم القيم، يتمثل هدفه في تحقيق القيمة المدججة في شخصية وسلوك شخص أو طالب. استدخال القومية يعتبر عملية لتحقيق القومية في ذهن الطالب. ويحتوي هذا الاستدخال على ثلاث عمليات وهي عملية تحويل القيمة، وعملية معاملة القيمة، وعملية عبر استدخال القيمة. ويجب مرور هؤلاء الثلاث لتحقيق القيمة القوية في ذهن الطلاب.

يهدف البحث في المدرسة المتوسطة الثامنة الإسلامية الحكومية بليتار إلى (1) معرفة عملية تحويل القومية للطلاب من خلال تعليم العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الثامنة الإسلامية الحكومية بليتار. (2) معرفة معاملة القومية للطلاب من خلال تعليم العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الثامنة الإسلامية الحكومية بليتار. (3) معرفة عملية عبر استدخال القيمة القومية في المدرسة المتوسطة الثامنة الإسلامية الحكومية بليتار.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي والمدخل الوصفي. وأما الطريقة لجمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة وكذلك التوثيق. فالبحث الوصفي يمثل الأشياء وفقاً لما هو عليه. واشتهر هذا البحث بمصطلح آخر وهو غير التجريبي، لعدم تحكم وتغيير متغيرات البحث من الباحث.

تشير نتيجة البحث إلى: (1) قد تمت عملية تحويل القومية بإعطاء فكرة ومفهوم العلوم الاجتماعية، والتعليم في الفصل المتضمن فيه القومية، وكذلك تعويد المعلمين على الطلاب فيما يتعلق بالقومية. (2) لقد أظهر المعلمون عملية التعامل الوطني من خلال تقديم مثال مباشر للطلاب من خلال السلوك اليومي في المدرسة. (3) عملية عبر الاستدخال قد تمثل بسلوك الطلاب اليومي في المدرسة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter dan jiwa para siswa agar memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi sebagai wujud penghormatan kepada jasa para pahlawan yang telah memerdekakan bangsa Indonesia dengan selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, menghormati guru serta berperilaku disiplin. Selain itu, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memacu semangat siswa untuk terus menggali pengetahuan serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Selain untuk membentuk karakter siswa, pendidikan dimaksudkan bisa membentuk jiwa nasionalisme pada siswa. Karena yang kita tau di zaman yang sudah modern ini, jiwa-jiwa nasionalisme warga Indonesia terutama para

---

<sup>1</sup> Edi Surahman Mukminan, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP* (Universitas Negeri Yogyakarta: 2017)

generasi muda seperti sudah mulai luntur. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelajar-pelajar yang terjebak dalam perilaku-perilaku menyimpang. Seperti suka bolos sekolah, suka tawuran antar teman sekolah, tidak lagi hormat kepada pendidik, bergaya anak pank, hingga terjebak dalam pergaulan bebas. Maka disini pendidikan diharapkan mampu meminimalisir atau bahkan mencegah para pemuda penerus bangsa dari perilaku-perilaku yang menyimpang.

Pembentukan karakter sikap nasionalisme bisa dilakukan dengan proses internalisasi nilai nasionalisme. Internalisasi nilai nasionalisme berarti proses penanaman nilai nasionalisme kepada peserta didik atau seseorang, sehingga nilai tersebut mampu meresap pada jiwa para peserta didik dan mampu dicerminkan melalui perilaku setiap harinya. Proses internalisasi tersebut melalui tiga tahapan yakni: a) tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan tahap yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan info yang baik dan kurang baik, komunikasi yang terjadi pada tahap ini adalah komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh. b) tahap transaksi nilai, pada tahap transaksi nilai ini merupakan tahap pendidikan dengan melakukan komunikasi dua arah atau komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik. c) yang terakhir dari tahap internalisasi yaitu tahap transinternalisasi, transinternalisasi merupakan tahap yang mendalam dari tahap interaksi. Pada tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Eko Prasetyo Utomo, *Internalisasi Nilai karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan* (<http://journal.uny.ac.id>)

Melalui proses internalisasi nilai nasionalis tersebut, diharapkan siswa benar-benar mampu meresapi arti dari kata nasionalisme. Sehingga kata nasionalisme tersebut tidak hanya menjadi sebuah kata-kata saja, akan tetapi mampu diterapkan oleh seluruh warga terkhusus para generasi muda bangsa Indonesia. Proses internalisasi nilai nasionalisme pada siswa tersebut dirasa sangat perlu, melihat fenomena-fenomena semakin merosotnya jiwa-jiwa nasionalis para warga dan generasi muda.

Nasionalisme bukan kata-kata sembarangan, di dalam kata nasionalisme terdapat makna yang sangat dalam. Yaitu sebuah kecintaan kita terhadap tanah air kita tanah air Indonesia, yang kemudian rasa cinta itu kita wujudkan dengan selalu berperilaku yang menunjukkan sikap-sikap cinta tanah air kita. Seperti selalu menjaga kerukunan antar sesama, toleransi, melesterakan budaya Indonesia yang sangat beragam ini, semangat dalam belajar dan berprestasi, hormat kepada pendidik, dan masih banyak yang lainnya. Pendidikan melalui proses internalisasi nilai sikap nasionalisme berperan sangat penting untuk memperbaiki karakter-karakter jiwa nasionalisme yang sudah mulai luntur dikalangan para pemuda atau para pelajar saat ini.

Nasionalisme dalam arti luasnya memiliki arti, paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya dengan memandang bangsanya itu merupakan bagian dari bangsa lain di dunia. Nasionalisme disini mengandung beberapa prinsip yakni, kebersamaan, persatuan dan kesatuan, serta demokrasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Benny Kurniawa., *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa* (Jelajah Nusa: Tangerang Selatan 2012)., 223

Melihat dari arti internalisasi dan nasionalisme di atas membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini yakni di MTs Negeri 8 Blitar. Karena di tengah-tengah mulai lunturnya sikap-sikap nasionalisme para pemuda generasi penerus bangsa. Di sekolah ini masih mampu mempertahankan nilai-nilai nasionalisme tersebut pada peserta didiknya. Hal ini dapat peneliti lihat dari sikap para siswa yang aktif dalam kegiatan-kegiatan hari besar nasional. Semangat dalam mencetak prestasi di bidang akademik dan non akademik, aktif dalam kegiatan yang membutuhkan kerja sama, serta saling menghormati kepada yang lebih tua maupun antar teman sebaya.

Menurut Loius Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood sikap merupakan bentuk atau wujud dari reaksi sebuah perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.<sup>4</sup> Sikap tidak muncul begitu saja, sikap tumbuh melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Begitupula dengan pembiasaan bersikap nasionalisme tidak bisa terbentuk begitu saja, tetapi butuh pembiasaan melalui perilaku-perilaku setiap harinya.

Sikap nasionalisme yang diterapkan di sekolah ini merupakan bentuk dari perasaan memihak (*favorable*) yaitu perasaan suka terhadap perilaku tersebut sehingga dilakukan secara berulang-ulang dibarengi dengan internalisasi sikap nasionalisme dari pendidik kepada peserta didik dengan sangat baik. Sikap ini dapat peneliti lihat dari kebiasaan peserta didik saat melakukan kegiatan peringatan hari besar nasional, gotong royong yang dilakukan setiap hari serta

---

<sup>4</sup> Alex Sobur. *Psikologi Umum* (Jakarta: CV Dharmabakti 1983),. 358

semangatnya dalam menorehkan prestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik.

Proses internalisasi ini pun tidak akan tercapai maksimal tanpa adanya usaha sadar dari para peserta didik bahwa sangat pentingnya menanamkan sikap nasionalisme pada masing-masing diri peserta didik. Di sekolah ini, peneliti melihat bahwa para peserta didik masih memiliki kesadaran bahwa memiliki jiwa nasionalisme sangatlah penting. Selain untuk mencetak generasi muda yang disiplin dan taat peraturan, jiwa nasionalisme perlu dimiliki karena agar menjadi generasi muda yang berguna bagi pembangunan bangsa Indonesia kedepannya.

MTs Negeri 8 Blitar ini merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang berada di Blitar. Karena termasuk salah satu sekolah yang memiliki gelar adiwiyata maka di sekolah ini selalu menanamkan serta menerapkan sikap-sikap nasionalisme dalam setiap pembelajarannya. Kaitannya adiwiyata dengan sikap nasionalisme ialah sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang menanamkan karakter cinta budaya lingkungan, dengan karakter yang demikian ini maka akan menumbuhkan rasa sadar pada masing-masing individu untuk memperdulikan lingkungan sekitar mereka dan untuk kesejahteraan kedepannya. Hal ini lah yang mampu membuat para peserta didik senantiasa berperilaku atau bersikap yang menunjukkan sikap-sikap nasionalisme ditengah-tengah banyaknya para generasi muda yang sudah mulai luntur jiwa nasionalismenya, dibarengi dengan para pendidik yang senantiasa sabar dan telaten dalam menanamkan nilai-nilai sikap nasionalisme kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti merumuskan judul **“INTERNALISASI SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI MTs NEGERI 8 BLITAR”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil beberapa fokus penelitian, yakni sebagai berikut!

1. Bagaimana proses transformasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar?
2. Bagaimana proses transaksi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar?
3. Bagaimana proses transinternalisasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut!

1. Untuk mengetahui proses transformasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar.
2. Untuk mengetahui proses transaksi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar.
3. Untuk mengetahui proses transinternalisasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian-kajian baru di dalam dunia pendidikan tentang pentingnya internalisasi sikap nasionalisme kepada para generasi muda, terutama para peserta didik.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penyemangat untuk para pendidik untuk tetap gigih dalam menanamkan nilai-nilai sikap nasionalisme kepada peserta didik.

#### **b. Manfaat Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk kemudian dikembangkan lagi kepenelitian yang lebih lanjut.

#### **c. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang pentingnya menanamkan jiwa-jiwa nasionalisme kepada peserta didik di era modern ini.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Menghindari adanya kesamaan atau pengulangan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan

sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan beberapa dari hasil dari penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Roifatul dengan judul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan”. Adapun permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan? (2) Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan?. Tujuan dari penelitian ini di antaranya, (1) Mengetahui sikap nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan (2) Peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan<sup>5</sup>

Penelitian kedua, dilakukan oleh Achmad Susanto dengan judul “Studi Tentang Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur”. Adapun permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana peran pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur? (2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Bandar Sribawono Lampung Timur? (3) Adakah peran pembelajaran PPKn dalam internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sribhawono Lampung Timur?. Tujuan dari penelitian ini diantaranya, (1) Peran pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur (2) Proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Bandar

---

<sup>5</sup> Roifatul Hasanah. *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan* (Universitas Islam Negeri Malang :2016),9-10

Sribhawono Lampung Timur (3) Peran pembelajaran PPKn dalam proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.<sup>6</sup>

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Romli dengan judul penelitian “Proses Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di MTs Negeri Bangil”. Adapun rumusan masalah atau fokus penelitian dari penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai entrepreneurship dalam pembelajaran IPS terpadu MTs Negeri Bangil? (2) Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai entrepreneurship dalam pembelajaran IPS terpadu MTs Negeri Bangil? (3) Apa saja kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai entrepreneurship dalam pembelajaran IPS terpadu MTs Negeri Bangil?. Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai entrepreneurship dalam pembelajaran IPS terpadu MTs Negeri 8 Blitar (2) Untuk mengetahui bentuk internalisasi nilai-nilai entrepreneurship dalam pembelajaran IPS terpadu MTs 8 Negeri Bangil (3) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai entrepreneurship dalam pembelajaran IPS terpadu MTs Negeri 8 Bangil.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Achmad Susanto. *Studi Tentang Internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur* (Universitas Lampung: 2018),.8

<sup>7</sup> Romli. *Proses Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di MTs Negeri Bangil* (Universitas Islam Negeri Malang:2018),.6

Tabel 1. 1 : Orisinalitas Data

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Roifatul Hasanah, Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan, (Skripsi), UIN Maliki Malang, 2016	Sama-sama membahas tentang sikap nasionalisme siswa sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus pada peran guru dan hasil sikap siswa.	Penelitian yang akan dilakukan, fokus pada internalisasi/ penanaman nilai-nilai sikap nasionalisme
2.	Achmad Susanto, Studi Tentang Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur, (Skripsi), UIN Maliki Malang, 2018	Sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai nasionalisme	Peneliti terdahulu lebih fokus pada proses internalisasi melalui pembelajaran PPKn Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, fokus pada hasil/bentuk dari sikap nasionalisme yang mampu diterapkan oleh siswa
3.	Romli, Proses Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di MTs Negeri Bangil	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif Sama-sama menjelaskan tentang proses internalisasi pada siswa	Peneliti terdahulu meneliti tentang proses internalisasi nilai-nilai entrepreneurship pada siswa	Penelitian yang akan dilakukan, lebih fokus pada internalisasi sikap nasionalisme pada siswa

## F. Definisi Operasioanal

### 1. Internalisasi

Menurut Ahmad Tafsir Internalisasi merupakan “Upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang (*being*). Jadi internalisasi sikap nasionalisme bisa diartikan sebagai suatu proses penanaman nilai-nilai nasionalisme kepada diri seseorang atau siswa.<sup>8</sup>

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam kuat dalam diri setiap manusia. Sehingga internalisasi sikap nasionalisme yang tertanam kuat dalam diri setiap siswa dan kemudian disadari oleh masing-masing siswa, sehingga menuntun kepada sikap, tingkah laku dan perbuatan moral seseorang atau para peserta didik untuk berperilaku yang mencerminkan jiwa nasionalisme.<sup>9</sup>

### 2. Sikap Nasionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Nasinolisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, intregitas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu dalam semangat kebangsaan”.<sup>10</sup>

Begitu pula proses internalisasi sikap nasionalisme, tidak akan berhasil atau tidak akan tercapai secara maksimal jika tidak berjalan atau bekerja sama antara pendidik dan peserta didik. Proses internalisasi sikap nasionalisme ini

---

<sup>8</sup> Muhammad Nurdin. *Pendidikan Antikorupsi Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), 125

<sup>9</sup> Ibid., 124

<sup>10</sup> KBBI (Jakarta: Balai Pustaka 2007), 775-776

akan tercapai secara maksimal jika pendidik dengan gigih menanamkan nilai-nilai jiwa nasionalisme pada siswa, kemudian siswa mau menerima serta menanamkan dengan kuat dalam diri masing-masing individu untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan atau perilaku sehari-hari.

Menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap suatu objek dan situasi.<sup>11</sup> Jadi, sikap atau perilaku nasionalisme seseorang merupakan hasil dari respon terhadap nilai-nilai yang tertanam pada diri masing-masing siswa.

### 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dufty mengartikan bahwa IPS sebagai “*the process of learning to live with other people*” (proses belajar untuk hidup dengan orang lain). Dari penjelasan sebelumnya dapat dilihat bahwa tujuan dari pembelajaran IPS ialah untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis serta kritis dalam bersikap dan bertindak sehingga mudah untuk beradaptasi dengan masyarakat. IPS merupakan program pembelajaran yang membantu serta melatih peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengenali dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.<sup>12</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini, ialah sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

---

<sup>11</sup> Alex Sobur., *Psikologi Umum* (Jakarta: CV Dharmabakti 1983)

<sup>12</sup> Dadang Supardan. *Pmebelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015)., 17

Meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah atau operasional dan sistematika pembahasan.

## **BAB II Kajian Pustaka**

Menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan internalisasi sikap nasionalisme siswa serta teori tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang di dalamnya meliputi: teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik menentukan informan dan teknik analisis data.

## **BAB IV Paparan Data**

Paparan data berisi data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Baik data hasil wawancara, pengamatan secara langsung maupun dokumentasi

## **BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil temuan-temuan selama penelitian untuk menjawab fokus penelitian.

## **BAB VI Penutup**

Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti terhadap obyek yang menjadi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Internalisasi

Internalisasi nilai-nilai nasionalisme merupakan proses penanaman nilai nasionalis kedalam diri atau jiwa seseorang sehingga nilai tersebut mampu tercermin pada sikap atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi individu). Menurut Robert internalisasi merupakan proses menyatunya nilai dalam diri seseorang, jika dalam bahasa psikologinya internalisasi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini menandakan bahwa, pemahaman nilai yang diperoleh harus mampu dipraktikkan dan diaplikasikan pada sikap atau perilaku sehari-hari, sehingga internalisasi ini akan mampu bersifat permanen dalam diri seseorang.<sup>13</sup>

Internalisasi menurut Chabib Thoha merupakan teknik dalam pendidikan nilai, yang sarannya sampai pada kepemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian dan perilaku seseorang atau peserta didik.<sup>14</sup> Internalisasi disini dapat diartikan sebagai upaya menghayati dan mendalami suatu nilai, agar nilai tersebut tertanam di dalam diri seseorang atau peserta didik. Internalisasi merupakan upaya penumbuhan kearah bathiniyah atau rohaniyah seseorang atau peserta didik. Pertumbuhan tersebut terjadi ketika siswa menyadari suatu

---

<sup>13</sup> Erni Marlina. *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara* (Unmul: Ejournal Psikologi:2016)., 851

<sup>14</sup> Nashihin. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia* (Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1:2015)., 3

nilai yang terkandung di dalam suatu pengajaran atau pembelajaran dan kemudian nilai tersebut dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga mampu menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moral dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.<sup>15</sup>

Internalisasi secara etimologis menunjukkan suatu proses. Sedangkan di dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai arti proses. Jadi, internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses. Menginternalisasikan nilai nasionalisme dalam jiwa seseorang atau peserta didik berarti menjalankan prilaku atau sikap nasionalis dengan suka rela bukan semata-mata karena ada paksaan dari luar diri seseorang atau peserta didik.

Menurut Sofa internalisasi merupakan *Learning of Values or attitudes. That is incorporated within your self*. Internalisasi merupakan suatu proses memasukkan nilai yang semula berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran serta tindakan seseorang sehingga nilai tersebut menjadi milik orang tersebut. Dalam pendidikan, internalisasi merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran, karena peserta didik selama proses perkembangannya akan selalu berinteraksi dengan lingkungan disekitar mereka berada.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Ahmad tafsir, metode internalisasi tidak bisa lepas dari tiga tujuan pembelajaran, yaitu: 1) tahu atau mengetahui (*knowing*). Di sini guru berusaha atau mengupayakan agar seseorang atau peserta didik mengetahui suatu konsep; (2) Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang seseorang atau peserta didik ketahui (*doing*). Di sini guru membimbing

---

<sup>15</sup> Muhammad Nurdin. *Pendidikan Anti Korupsi Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 124-15

<sup>16</sup> Aceng Kosasih, Wawan Hermawan, Supriyono. *Model Pendidikan Anti Teroris Melalui Internalisasi Nilai Dzikir di Pesantren* (UPI:Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 25, No 1 2016), 102

seseorang atau peserta didik agar peserta didik tersebut mampu melakukan atau mengerjakan apa yang ia ketahui; (3) Peserta didik menjadi orang seperti yang ia ketahui (*being*). Di sini peserta didik menjadikan konsep yang sudah ia ketahui dan bisa ia laksanakan tersebut tidak hanya menjadi miliknya, akan tetapi menjadikan satu dengan kepribadiannya.<sup>17</sup>

Tiga metode internalisasi tersebut tertuang dalam penjelasan di bawah ini:

- a. Tahu, mengetahui (*knowing*). Pada tahap pertama ini tugas utama pendidik ialah mengupayakan bagaimana agar peserta didik mampu mengetahui tentang suatu konsep. Misalnya, pendidik mengajarkan bahwa cara paling mudah untuk menghitung luas bidang segi empat ialah dengan rumus panjang ( $p$ ) kali lebar ( $l$ ). Kemudian guru menuliskan rumus cara mencari luas bidang segi empat ( $L = p \times l$ ) serta menunjukkan beberapa contoh bidang kepada peserta didik. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami apa disampaikan oleh pendidik, maka pendidik sebaiknya memberikan beberapa soal latihan untuk dikerjakan di kelas atau pun di rumah. Jika sebagian besar peserta didik mampu mengerjakan, maka pendidik bisa yakin bahwa peserta didik telah mengetahui cara mencari luas bidang segi empat. Selesai aspek *knowing*.<sup>18</sup>
- b. Mampu mengerjakan atau melaksanakan apa yang dia ketahui (*doing*). Pada tahap ini diharuskan pendidik membawa peserta didik untuk mengamati secara langsung bidang-bidang tertentu. Bisa dengan ditunjukkan satu persatu atau dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Di sini

<sup>17</sup> Ibid., 102

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islamai Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2006)., 224

peserta didik diarahkan untuk mengukur secara langsung bidang tersebut dan menentukan luas bidang tersebut. Apabila pada tahap ini semua murid sudah mampu menghitung dengan benar serta mendapatkan hasil yang benar, maka pendidik bisa yakin bahwa peserta didik telah mampu melaksanakan apa yang dia ketahui (dalam hal ini konsep rumus luas bidang segi empat tadi). Pada tahap ini tercapailah aspek *doing*.<sup>19</sup>

- c. Selanjutnya tahap terakhir dari metode internalisasi menjadi seperti yang diketahui (*being*). Pada tahapan ini peserta didik menjadi seperti yang dia ketahui. Konsep yang dia ketahui tidak hanya menjadi miliknya akan tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Dalam hal ini setiap dia akan mencari luas bidang segi empat, dia akan selalu memakai rumus yang telah dia ketahui itu. Inilah tujuan pengajaran dalam aspek *being*.<sup>20</sup>

Pada bagian yang lain Ahmad Tafsir juga mengajukan beberapa teknik internalisasi; (1) Peneladanan, pendidik memberikan teladan muslim dalam segala aspeknya, baik pelaksanaan ibadah secara *'am* maupun secara *khas*. Pihak yang memberikan teladan tersebut bukan saja hanya guru, akan tetapi semua orang yang terlibat kontak dengan peserta didik, seperti para guru sekolah, staf-staf sekolah, kepala sekolah serta orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Bahkan yang sangat penting ialah peneladanan dari orang tua peserta didik; (2) Pembiasaan, akhlak yang baik dicapai dengan agama yang baik, dan agama yang baik tercapai diantaranya karena adanya pembiasaan dari seseorang atau peserta didik; (3) Teknik-teknik lain, jika berhubungan dengan nilai-nilai nasionalisme selain dua teknik di atas, bisa

---

<sup>19</sup> Ibid., 224-225

<sup>20</sup> Ibid., 225

juga menggunakan teknik lain sesuai dengan kreatifitas seperti memanfaatkan momen hari kartini, hari kemerdekaan, hari guru dan masih banyak lagi lainnya.<sup>21</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Asyafah, internalisasi nilai dapat menggunakan pendekatan Megawangi, yaitu *knowing the good* (mengetahui nilai kebaikan), *loving the good* (mencintai nilai kebaikan), *desiring the good* (menginginkan nilai kebaikan), dan *acting the good* (mengaplikasikan kebaikan) secara simultan berkesinambungan.<sup>22</sup>

Menurut Abdul Mujib tahap-tahap internalisasi ada tiga, yaitu tahap transformasi, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi, dibawah ini penjelasan dari tiga tahap tersebut:

1. Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru hanya sekedar memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang kurang baik kepada peserta didik, dimana itu hanya merupakan komunikasi verbal. Contohnya: dalam konteks membentuk jiwa-jiwa antikorupsi, guru hanya memberi informasi kepada peserta didik bahwa korupsi itu tidak baik untuk dilakukan.
2. Tahap transaksi nilai. Tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan cara melakukan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai-nilai yang baik maupun nilai-nilai yang tidak baik, akan tetapi terlibat langsung dalam memberikan contoh dalam

---

<sup>21</sup> Aceng Kosasih, Wawan Hermawan, Supriyono. *Model Pendidikan Anti Teroris Melalui Internalisasi Nilai Dzikir di Pesantren* (UPI:Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 25, No 1 2016)., 102

<sup>22</sup> Ibid., 103

bentuk tindakan yang nyata. Peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam konteks membentuk jiwa-jiwa anti korupsi. Pendidik tidak hanya memberikan informasi bahwa korupsi tidak baik untuk dilakukan, akan tetapi juga memberikan contoh dengan tidak melakukan tindakan korupsi di sekolah. Dengan demikian, peserta didik benar-benar menemukan figur seorang pendidik yang tidak melakukan tindakan korupsi.

3. Tahap transinternalisasi. Tahap ini merupakan tahap yang lebih dalam dari pada tahap transaksi. Pada tahap ini, sosok pendidik dihadapan peserta didik bukan lagi penampilan fisik, akan tetapi penampilan sikap mentalnya (kepribadiannya). Begitu juga peserta didik menirukan pendidiknya bukan hanya penampilan fisiknya saja akan tetapi sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tahap transinternalisasi ini merupakan kegiatan komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Contohnya, dalam konteks membentuk jiwa-jiwa anti korupsi maka pendidik tidak cukup hanya dengan memberikan informasi bahwa korupsi merupakan perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Akan tetapi sebelumnya guru harus memberikan contoh dengan tidak melakukan tindakan korupsi, dan ini merupakan salah satu teknik internalisasi, yaitu peneladanan.<sup>23</sup>

Jadi, internalisasi nilai sangatlah penting dilakukan di sekolah melalui pengajaran di kelas sehingga nilai-nilai tersebut mampu tertanam dalam diri

---

<sup>23</sup> Muhammad Nurdin. *Pendidikan Anti Korupsi Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), 125-126

peserta didik. Pada tahap ini, internalisasi diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Minyimak*, dimana pada tahap ini pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik dan peserta didik menerima stimulus yang diberikan oleh pendidik.
2. *Responding*, dimana peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga peserta didik memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi atau pendapat yang rasional, dan selanjutnya peserta didik memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai tersebut.
3. *Organization*, pada tahap ini peserta didik mulai dilatih untuk mengatur sistem kepribadiannya untuk kemudian disesuaikan dengan nilai yang ada.
4. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu serta dilaksanakan secara berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat menyatunya hati, kata serta perbuatan. Teknik internalisasi ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

Proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme bagi peserta didik agar dapat mengamalkan serta berperilaku yang menunjukkan jiwa-jiwa nasionalisme. Dalam hal ini upaya pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai nasionalis kepada peserta didik menjadi sangat penting. Menurut Koentjaraningrat, proses internalisasi merupakan proses yang panjang dimulai sejak individu tersebut dilahirkan sampai ia meninggal. Individu belajar

---

<sup>24</sup> Ibid., 126-127

menanamkan ke dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.<sup>25</sup>

Sukanto mengatakan proses memanusiakan manusia sesuai dengan agama termasuk dalam proses internalisasi iman, nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku yang baik. Hal ini merupakan faktor dasar maupun ajaran yang terus-menerus mengadakan interaksi satu dengan yang lainnya. Proses internalisasi bisa terjadi apabila terjadi proses interaksi manusia dengan Kehendak Tuhan yang kemudian dibawa dalam bentuk komunikasi sosial. Menginternalisasikan berarti “mematangkan” atau “merumahkan dalam diri” atau “meng-intern-kan” atau “menempatkan dalam pemilikan” atau “menjadikan anggota penuh”. Jadi, nilai-nilai, pengetahuan serta keterampilan (berpikir dan berbuat) harus ditempatkan dalam diri dan menjadi milik sendiri. Segala sesuatu yang sudah menjadi milik sendiri akan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dalam proses internalisasi ini terjadi penganutan sekaligus penyebaran nilai yang diperoleh dari pendidik kepada peserta didik<sup>26</sup>

Penyesuaian ini akan menumbuhkan akumulasi pengalaman seseorang, selanjutnya akan menumbuhkan penghayatan nilai-nilai secara individual dan proses ini harus dilakukan sejak manusia masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Bentuk internalisasi dalam proses pendidikan ini (baik formal maupun non-formal) merupakan jalan yang dapat diterima dengan baik untuk membudayakan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks internalisasi, proses

---

<sup>25</sup> Anton Trihasnanto. *Eksistensi Gamolan di Masyarakat Kota Bandar Lampung Melalui Internalisasi dan Sosialisasi* (IAIN Raden Intan Lampung: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 No 2, 2016)., 13-14

<sup>26</sup> Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada 2014)., 4-5

pendidikan tidak boleh menjadi kegiatan pembudayaan yang bebas nilai. Harus tetap mengutamakan nilai ketertiban dan tanggung jawab serta kejujuran, hal ini merupakan proses internalisasi tanpa bebas nilai.<sup>27</sup>

Orientasi yang sifatnya hanya cenderung atau konsentrasi kepada teknologis dan ekonomis hanya akan mencerdaskan otak, akan tetapi di sisi lain menyebabkan hati menjadi beku. Apabila kebekuan hati ini berlangsung sejak peserta didik atau seseorang tersebut duduk di bangku Sekolah Dasar hingga masuk pada perguruan tinggi, maka hasil intelektualitasnya akan mudah terbawa arus yang sifatnya non-fitri. Rasio (kecerdasan) saja bukanlah kompas hidup yang sifatnya etis, melainkan hanya sekedar memberikan pertimbangan. Akhlaklah yang sebenarnya memberikan validasi kepada segala teori ilmiah. Akhlak adalah seluruh pola pemikiran, perasaan serta tingkah laku seorang individu. Akhlak adalah mobilisasi energi dari seluruh kemampuan diri yang terarah kepada nilai dan norma yang sesuai dengan tuntunan agama.<sup>28</sup>

Dalam kerangka internalisasi seorang ilmuan bukan hanya terlibat dalam kenyataan-kenyataan itu. Akan tetapi lebih dari itu, seseorang yang disebut seorang pemikir wajib untuk mempelajari serta menghayati. Penyadaran untuk membangkitkan kemampuan ilmiah terhadap nilai karakter harus dilakukan dengan konsepsional dan segera. Hal ini merupakan telaah penting bagi pelestarian dan pengembangan nilai dan norma kehidupan bangsa. Dengan ini kita memasuki pendekatan baru dalam pembentukan lingkungan mental dan sosial yang kuat serta dapat menyongsong segala bentuk tantangan zaman.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid., 5

<sup>28</sup> Ibid., 5

<sup>29</sup> Ibid., 6

## 2. Sikap Nasionalisme

Secara etimologi, Nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna: kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai warga Negara di suatu bangsa, serta memelihara kehormatan bangsa, memiliki solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara, persatuan dan kesatuan.<sup>30</sup>

Menurut Ensiklopedia Indonesia, Nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari sekelompok bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa, wilayah serta cita-cita dan tujuan dengan meletakkan kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsanya. Nasionalisme dapat juga diartikan sebagai paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan Negara (nation) dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.<sup>31</sup>

Menyimpulkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa nasionalisme merupakan paham yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu yang harus diberikan kepada Negara dan bangsanya, dengan maksud bahwa individu sebagai warga Negara memiliki suatu sikap atau perbuatan untuk mencurahkan segala tenaga dan pikirannya demi kemajuan, kehormatan dan tegaknya kedaulatan Negara dan bangsa.<sup>32</sup>

Pengertian nasionalisme secara singkatnya dibedakan menjadi dua yaitu:

---

<sup>30</sup> Benny Kurniawan. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa* (Tangerang Selatan: Jelajah Nusa 2012), 222

<sup>31</sup> *Ibid.*, 222

<sup>32</sup> *Ibid.*, 222

- a. Pengertian nasionalisme secara sempit yakni, Paham kebangsaan yang berlebihandengan memandang bangs sendiri lebih tinggi (unggul) dari bangsa yang lain. Paham ini sering disebut dengan istilah “Chauvinisme”. Chauvinisme ini pernah di anut di Italia pada masa pemerintahan Bennito Mussolini dan di Jepang pada masa pemerintahan Tenno Haika serta di Jerman pada masa pemerintahan Adolf Hitler.
- b. Pengertian nasionalisme secara luas yakni, Paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya dengan memandang bangsanya itu merupakan bagian dari bangsa lain di dunia. Pengertian nasionalisme secara luas mengandung prinsip-prinsip, kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta demokrasi (demokratis).<sup>33</sup>

Kata *nation* menurut Zernatto berasal dari kata Latin “natio” yang berakar dari kata “nascor” “saya lahir”. Selama kekaisaran Romawi, kata *natio* secara peyoratif dipakai untuk mengolok-olok orang asing. Kacamata etnonasionalisme ini berangkat dari asumsi bahwa fenomena nasionalisme telah terkenal sejak manusia mengenal konsep kekerabatan biologis. Dalam sudut pandang ini, nasionalisme dilihat sebagai konsep yang alamiah berakar pada setiap kelompok masyarakat lampau yang disebut sebagai *ethnie*. Menurut Anthony Smith kelompok *ethnie* merupakan suatu kelompok sosial yang diikat oleh atribut kultural meliputi memori kolektif, nilai, mitos, dan simbolisme.<sup>34</sup>

Nasionalisme lebih kepada fenomena budaya daripada fenomena politik karena dia berakar dari etnisitas dan budaya pramodern. Kalaupun

---

<sup>33</sup> Ibid., 223

<sup>34</sup> Ibid., 226-227

nasionalisme bertransformasi menjadi gerakan politik, hal itu hanya bersifat superfisial karena gerakan-gerakan politik nasionalis pada dasarnya dilandasi oleh motivasi budaya, khususnya ketika terjadi krisis identitas kebudayaan. Pada sudut pandang ini, gerakan politik nasionalisme adalah sarana mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar dalam membangun sebuah Negara berdasarkan kesamaan budaya.<sup>35</sup>

Elie Kedourie mengatakan perspektif etnonasionalisme yang membuka wacana tentang asal-muasal nasionalisme berdasarkan hubungan kekerabatan dan kesamaan budaya. Bahwa nasionalisme adalah penemuan bangsa Eropa yang diciptakan untuk mengantisipasi keterasingan yang merajalela dalam masyarakat modern. Nasionalisme memiliki kapasitas memobilisasi masa melalui janji-janji kemajuan yang merupakan teleologi modernitas. Nasionalisme dibentuk oleh kematerian industrialism yang membawa perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat. Nasionalisme melahirkan bangsa. Nasionalisme berada di titik persinggungan antara politik, teknologi, dan transformasi sosial.<sup>36</sup>

Pemahaman komprehensif tentang nasionalisme sebagai produk modernitas hanya dapat dilakukan dengan melihat apa yang terjadi pada masyarakat lapisan paling bawah ketika asumsi, harapan, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat pada umumnya terhadap ideologi nasionalisme memungkinkan ideologi tersebut meresap dan berakar secara kuat.

---

<sup>35</sup> Ibid., 227

<sup>36</sup> Ibid., 227

Nasionalisme hidup dalam bayangan tentang komunitas yang senantiasa hadir di pikiran setiap anggota bangsa yang menjadi referensi identitas sosial.<sup>37</sup>

Anderson berargumen bahwa nasionalisme masyarakat pascakolonial di Asia dan Afrika merupakan hasil emulasi dari apa yang telah disediakan oleh sejarah nasionalisme di Eropa. Anderson juga memberikan definisi tentang nasyon dengan menggunakan semangat antropologis dimana “bangsa atau nasyon merupakan suatu komunitan politik dan dibayangkan sebagai sesuatu yang sifatnya terbatas secara inhern sekaligus berkedaulatan”. Dalam artian bangsa merupakan komunitas politik yang dibayangkan (*an imagined political community*) di dalam suatu wilayah yang jelas batas-batasnya serta berdaulat. Kata *imagined* lebih kepada “orang-orang yang mendefinisikan diri mereka sebagai anggota suatu bangsa meskipun mereka tidak pernah mengenal, tidak pernah bertemu, bahkan tidak pernah mendengar warga Negara lain, akan tetapi di dalam hati mereka hidup suatu bayangan bahwa mereka hidup dalam suatu komunitas yang sama”.<sup>38</sup>

Disebabkan hidup dalam bayangan (dalam arti positif) manusia yang hidup dan juga berdinamika, nasionalisme di sini juga diartikan sebagai sesuatu yang hidup, dinamis (mengalami proses pasang surut, naik turun). Pandangan yang demikian ini menjadikan nasionalisme dipandang sebagai sesuatu yang hidup, yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Nilai lama dari nasionalisme adalah perjuangan kemerdekaan, sedangkan

---

<sup>37</sup> Ibid., 227

<sup>38</sup> Ibid., 227-228

generasi baru akan mengisi nasionalisme sepenuhnya dengan pembangunan sebagai upaya menghargai perjuangan generasi terdahulu.<sup>39</sup>

Nasionalisme dapat dipahami melalui sudut pandang antropologi dan juga politik. Dari sudut pandang antropologi nasionalisme merupakan suatu budaya yang mencakup kesetiaan, komitmen, emosi, perasaan kepada bangsa dan Negara, serta rasa memiliki terhadap suatu bangsa dan negara tersebut. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang politik Anderson mengatakan bahwa *nation* (bangsa) adalah suatu komunitas yang terbatas dan berdaulat serta dibayangkan (*imagined communities*). Dikatakan *imagined communities* karena tidak semua dalam satu komunitas saling mengenal semuanya, saling bertemu, serta saling mendengar secara keseluruhan. Tetapi mereka punya gambaran atau bayangan yang sama tentang komunitas mereka.<sup>40</sup>

Suatu bangsa dapat terbentuk jika seluruh anggota masyarakatnya mau menetapkan diri sebagai suatu bangsa sesuai dengan yang mereka angankan atau bayangan. Karena keinginan serta komitmen untuk mengikatkan diri dalam komunitas bangsa ini, dapat memunculkan kesetiaan yang kuat kepada Negara kebangsaan (*nation state*). Bahkan banyak warga Negara yang sampai rela mengorbankan jiwa dan raga mereka untuk membela bangsa dan Negara mereka. Sependapat dengan Benedict Anderson, Ernest Renan mengatakan unsur utama dalam mendirikan suatu bangsa ialah *le desir de'etre ensemble* (keinginan untuk bersatu). Seorang tokoh serikat Islam yaitu Abdoel Moeis pada tahun 1917 telah mengartikan bahwa nasionalisme merupakan rasa cinta

---

<sup>39</sup> Nurmalia Dewi dan Aim Abdulkarim. *Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Homeschooling Primagama Palembang* (Universitas Pendidikan Indonesia:Jurnal AKP, Vol. 8 No. 1 2018)., 103-104

<sup>40</sup> Ibid., 104

kepada bangsa dan tanah air, hal ini ia ungkapkan pada harian Sinar Djawa pada tanggal 25 Oktober 1917 yang berbunyi sebagai berikut:

Kaloe kita mengingat akan nasib boeroeknja tanah air dan bangsa kita, jang beratoes tahoen selaoe berada dalam koengkoengan orang lain sadja, maka berdebarlah dada, timboellah soeatoe perasaan jang menggojang segala oerat saraf kita, perasaan kasihan kepada bangsa dan tanah air itoe.<sup>41</sup>

Dalam dimensi politik, nasionalisme merupakan suatu ideologi yang meyakini bahwa kesetiaan tertinggi seorang individu harus diserahkan kepada bangsa dan Negara, yaitu suatu Negara yang tiap-tiap anggotanya memiliki hak dan kewajiban yang sama serta mau mengikutkan dirinya dalam suatu Negara tersebut. Soekarno yang merupakan seorang presiden pertama Indonesia juga mengatakan bangsa merupakan sebuah konstruksi yang dihasilkan oleh visi yang diperjuangkan. Dalam dimensi politik ini prinsip-prinsip utama nasionalisme adalah kebebasan, keadilan dan kepribadian yang menjadi orientasi kehidupan suatu kelompok untuk mencapai tujuan politik, yaitu Negara nasional.<sup>42</sup>

Banyak sekali definisi-definisi tentang nasionalisme, Hans Kohn mengatakan bahwa *“the individual is felt to be due the nation state”* (sikap mental, dimana kesetiaan tertinggi dirasa sudah selayaknya diserahkan kepada bangsa dan Negara). Dari beberapa pengertian nasionalisme di atas dapat ditarik beberapa indikator, yakni (Kesetiaan terhadap bangsa, Kepedulian, Perhatian, Rasa tanggung jawab, Pengabdian/Komitmen, Pengorbanan, Kejujuran, Kesetiaan, Kebebasan, Kesatuan, Keadilan, dan Kepribadian).<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid., 104

<sup>42</sup> Ibid., 105

<sup>43</sup> Ibid., 105

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan serta mempertahankan kedaulatan Negara (*nation*) untuk mewujudkan suatu konsep identitas bersama sekelompok masyarakat yang memiliki cita-cita dan tujuan yang sama. Nasionalisme juga merupakan rasa ingin mempertahankan suatu Negara baik secara internal maupun eksternal. Semangat nasionalisme yang bisa ditunjukkan oleh peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut: (Belajar dan Berprestasi, Bangga akan Bahasa Indonesia, Cinta Tanah Air, Patriotisme (Menghargai Jasa Para Pahlawan, Bangga dan Melestarikan Kekayaan Budaya Indonesia) melalui beberapa kegiatan baik di sekolah maupun luar sekolah.<sup>44</sup>

Menurut Plamenatz, nasionalisme Barat bangkit dari reaksi masyarakat yang merasakan ketidaknyamanan budaya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi akibat kapitalisme dan industrialisme. Namun, Partha Chatterjee memecahkan dilema nasionalisme antikolonialisme ini dengan memisahkan dunia materi dengan dunia spirit yang membentuk institusi dan praktik sosial masyarakat pascakolonial. Dunia materi adalah “dunia luar” meliputi ekonomi, tata Negara, sains dan teknologi.<sup>45</sup>

Dunia spirit, pada sisi lain adalah “dunia dalam” yang membawa tanda esensial dari identitas budaya, nasionalisme masyarakat pascakolonial mengklaim kedaulatan sepenuhnya terhadap pengaruh-pengaruh dari Barat. Dunia spirit tidaklah statis akan tetapi terus mengalami transformasi karena lewat media ini masyarakat pascakolonial dengan kreatif menghasilkan imajinasi tentang diri mereka yang berbeda dengan apa yang telah dibentuk oleh modernitas terhadap masyarakat Barat. Penekanan dunia spirit dalam

---

<sup>44</sup> Ibid., 105

<sup>45</sup> Benny Kurniawan. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa* (Tangerang Selatan: Jelajah Nusa 2012), 228

masyarakat pascakolonial adalah bentuk respons mereka terhadap penganaktirian dunia spirit oleh peradaban bangsa Barat.<sup>46</sup>

Nasionalisme Indonesia berakar secara “alami” pada budaya lokal yang tidak memiliki landasan historis yang cukup kuat. Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan, yang tentunya masih bisa diperdebatkan, bahwa Indonesia baik secara konsep bangsa maupun ideologi nasionalisme yang menopangnya adalah produk kolonialisme yang sepenuhnya diilhami oleh semangat modernitas dimana budaya Barat menjadi sumber inspirasi utama.<sup>47</sup>

Istilah nasionalisme digunakan dalam rentang arti yang kita gunakan sampai dengan saat ini. Diantara penggunaan-penggunaan itu, yang paling penting adalah:

- a. Suatu proses pembentukan atau pertumbuhan bangsa-bangsa,
- b. Suatu sentiment atau kesadaran memiliki bangsa yang bersangkutan,
- c. Suatu bahasa atau simbolis bangsa,
- d. Suatu gerakan sosial dan politik demi bangsa yang bersangkutan.
- e. Suatu doktrin atau ideology bangsa, baik umum maupun khusus.

Istilah yang pertama yakni, proses pembentukan bangsa-bangsa. Proses pembentukan bangsa-bangsa sendiri mencakup serangkaian proses yang lebih khusus dan sering membentuk objek nasionalisme dalam pengertian yang lebih sempit.<sup>48</sup>

Istilah yang kedua yakni sentimental atau kesadaran nasional. Perlu diperhatikan pada awal abad keenam belas, agar bangsa Italia mau bersatu melawan bangsa Barhar dari utara. Maka gerakan nasionalisme bangsa Italia

---

<sup>46</sup> Ibid., 228

<sup>47</sup> Ibid., 229

<sup>48</sup> Ibid., 229-230

tidak dimulai dengan kegiatan protes, deklarasi, ataupun perlawanan bersenjata melainkan dengan cara memunculkan masyarakat sastra, riset sejarah, festival musik dan juga jurnai budaya.<sup>49</sup>

Bahasa dan simbol nasionalisme layak mendapatkan perhatian yang lebih. Perlengkapan simbol nasionalisme dimaksudkan hanya untuk mengekspresikan, mewakili, memperkuat batas-batas bangsa, serta menyatukan seluruh anggotanya melalui citra yang sama. Gerakan nasionalis, terutama simbolisme nasionalis tidak bisa dipisahkan dari ideologi nasionalisme, penggunaan utama dan final dari istilah tersebut, ideologi nasionalisme memberikan dorongan dan arah bagi simbol maupun gerakan.<sup>50</sup>

Menurut Monique nasionalisme merupakan suatu gerakan politik yang berusaha mempertahankan serta mencapai tujuan yang disebut dengan integrasi nasional. Sependapat dengan Monique, Mas'ood juga mendefinisikan bahwa nasionalisme merupakan suatu gerakan politik yang berusaha memperoleh dan menerapkan kekuasaan Negara demi kepentingan nasional. Dibayangkan memiliki batas-batas wilayah karena setiap bangsa yang besar sekalipun dengan jumlah penduduk ratusan jiwa pasti memiliki batas wilayah yang jelas. Dibayangkan bangsa yang berdaulat karena bangsa di bawah suatu Negara pasti memiliki kekuasaan penuh atas seluruh wilayah bangsa tersebut.<sup>51</sup>

Kartodirdjo berpendapat bahwa terdapat lima prinsip nasionalisme, dimana satu sama lainnya saling terkait dalam membentuk wawasan nasional.

Kelima prinsip tersebut ialah (1) kesatuan (*unity*) (2) kemerdekaan/kebebasan

---

<sup>49</sup> Ibid., 230

<sup>50</sup> Ibid., 230

<sup>51</sup> Muhammad Hairul Saleh. *Model Pemaknaan Nasionalisme Masyarakat Pualu Sebatik Kalimantan Timur* (Staf Pengajar Fisisp Universitas Mulawarman Samarinda: Jurnal Borneo Administrator Vol. 7 No. 2 2011), 206

(*liberty*) (3) kesamaan (*equqlity*) (4) kepribadian (*personality*) dan juga prestasi (*performance*). Menurut pendapat Rauf dan Saifudin nasionalisme merupakan rasa kebangsaan yang ditumbuhkan melalui penguatan faham kebangsaan serta diwujudkan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air. Menguatnya nilai-nilai kebangsaan pada akhirnya menjadi pondasi utama terbentuknya keutuhan dan persatuan bangsa dan Negara.<sup>52</sup>

Nasionalisme merupakan bentuk sikap kebangsaan yang positif, yaitu berusaha mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa dengan tetap menghormati bangsa lain. Inilah arti nasionalisme secara luas dalam artian luas pandangannya, dewasa serta adil. Nasionalisme ini sangat berguna untuk membina suatu bangsa atau Negara yang heterogen yakni (perbedaan suku-suku, agama, asal-usul) selain itu juga berfungsi untuk membangun identitas dan kebersamaan di dalam suatu bangsa atau Negara serta bermanfaat untuk mengisi kemerdekaan yang telah berhasil di peroleh.<sup>53</sup>

Pengertian lain menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan situasi kejiwaan dimana seseorang mengabdikan diri atau menyerahkan kesetiiaannya secara totalitas kepada bangsa dan Negara atas nama bangsa.<sup>54</sup> Nasionalisme bisa diartikan juga sebagai berikut, diamana suatu sikap yang menganggap bahwa kepribadian nasional memiliki arti dan nilai yang sangat penting dalam tata nilai kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain, nasionalisme Indonesia lahir atas dasar kesadaran masyarakat untuk melepaskan diri dari penjajahan bangsa asing dan segala bentuk eksploitasi

---

<sup>52</sup> Ibid., 207

<sup>53</sup> C.S.Kansil dan Christine S.T. Kansil. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara* (PT. Rineka Cipta: Jakarta 2011)., 199-200

<sup>54</sup> Azyumi Azra. *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani* (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah 2005)., 24

serta deskriminasi yang mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya serta agama. Gagasan nasionalisme ini dapat menjadi cita-cita pembangunan bangsa yang lebih egaliter (semua manusia memiliki hak yang sama, yang harus dihargai dan dihormati baik yang menganut agama Islam ataupun tidak).

Usep Ranuwiharjo menjelaskan pendapatnya yang berbunyi bahwa nasionalisme serta prinsip persatuan dan kesatuan mudah untuk dipahami sehingga mudah untuk menyatukan pikiran, perasaan dan perbuatan rakyat dalam menghadapi penjajah yang menyebabkan penderitaan masyarakat bawah. Dalam konteks ini, paham nasionalisme dapat berfungsi untuk memperkuat ikatan emosional generasi muda agar mengedepankan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap kemajuan bangsa ini.<sup>55</sup>

Pendidikan nasionalisme di sini perlu ditanamkan kepada generasi muda, dalam artian menjadi warga Negara yang baik dengan menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. Apa yang menandakan bahwa kita menjadi warga yang nasionalis diantaranya yaitu dengan menghargai jasa para pahlawan/tokoh nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, melestarikan kebudayaan dalam negeri yang telah diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia, menjaga dan menghargai keindahan alam Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan Indonesia, hafal serta menerapkan dasar Negara yakni Pancasila dan masih banyak lagi lainnya.

Dalam mengukuhkan serta mempertebal rasa nasionalisme, sudah sepatutnya seluruh lapisan masyarakat dari suatu bangsa tersebut saling menasehati apabila ada kesalahan ataupun kekhilafan. Karena nasionalisme

---

<sup>55</sup> Mohammad Takdir Ilahi. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 14

yang buta akan menimbulkan fanatisme nasionalistik atau yang sering disebut dengan istilah chauvinisme. Kita harus tunjukkan bahwa nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang bermasyarakat yang berada pada jalur kebenaran dan keadilan.

Menurut Dahlan dalam buku Siti Irene mengatakan bahwa ciri-ciri orang memiliki sikap setia terhadap bangsa dan Negara Indonesia ialah sebagai berikut:

a) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara

Rela berkorban artinya, bersedia dengan ikhlas memberikan segala yang dimilikinya, sekalipun menimbulkan penderitaan untuk dirinya sendiri demi kepentingan bangsa dan Negara. Sebagai peserta didik, mereka harus bersedia membantu peserta didik yang lain apabila mengalami kesulitan. Misalnya, dengan meminjamkan alat tulis, apabila temannya lupa membawa.

b) Cinta tanah air bangsa dan Negara

Hal ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, bangga menggunakan produk dalam negeri, serta adanya kemauan mengenakan batik yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Seperti diungkapkan oleh Bahar Buasan dalam tulisannya yang berjudul “Mari Tumbuhkan Jiwa dan Semangat Nasionalisme” di dalam karyanya tersebut beliau mengatakan bahwa memilih menggunakan batik daripada jas atau gaun dalam acara resmi kenegaraan, acara resepsi dan acara santai lainnya merupakan contoh perilaku nasionalistik bangsa yang cinta akan warisan budaya leluhurnya.

c) Selalu menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia

Sebagai peserta didik, jika diminta sekolah untuk mewakili acara lomba-lomba harus bersedia mengikuti dengan baik.

d) Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia

Wujud dari rasa kebanggaan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kemauan untuk menjaga serta melestarikan kebudayaan Indonesia. Misalnya dengan menghafal lagu daerah maupun lagu kebangsaan. Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Bahar Buasan, jika nasionalisme dapat ditanamkan pada rakyat Indonesia, maka akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar berkualitas, akan tetapi memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan Negara Indonesia.

e) Segala tingkah lakunya berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat menjatuhkan martabat bangsa Indonesia

Hal tersebut bisa dilakukan dengan tidak mengolok-mengolok bangsa lain dan senantiasa menjaga nama baik Indonesia. Sebagai peserta didik, perilaku tersebut tercermin dengan selalu mengikuti kegiatan upacara.

f) Menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan keselamatan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan

Sebagai peserta didik, hal tersebut dapat dilakukan dengan tidak melakukan perkelahian serta menghargai pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut berbeda dengan kita.

g) Meyakini kebenaran Pancasila dan UUD '45 serta patuh dan taat kepada seluruh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Sebagai peserta didik harus selalu menaati peraturan yang ditentukan oleh sekolah, misalnya dengan selalu berseragam rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah.

h) Memiliki disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional yang tinggi

Seperti yang di ungkapkan oleh Andi Eka Saky dalam tulisannya yang berjudul “Disiplin adalah Contoh Perilaku Nasionalistik”. Sebagai pelajar contoh sikap disiplin diri yang bisa diterapkan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu. Contoh disiplin sosial yaitu dengan tidak mengganggu teman yang lain ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Contoh disiplin nasional yaitu dengan mengikuti upacara bendera dengan rutin dan khidmad.

i) Berani dan jujur dalam menegakkan kebenaran dan keadilan

Seperti yang diungkapkan oleh A. Tabrani Rusyan bahwa kejujuran merupakan sikap dapat dipercaya, yakni ucapan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai peserta didik yang baik, hal tersebut dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek teman yang lain.

j) Bekerja keras untuk kemakmuran sendiri, keluarga dan masyarakat

Sebagai peserta didik yang baik, hal tersebut dapat diterapkan ketika mendapatkan tugas dari pendidik, maka akan berusaha dengan keras untuk menyelesaikan tugas dengan baik tanpa mengandalkan teman yang lain.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Siti Irene Astuti. *Ilmu Sosial Dasar*. (Yogyakarta: UPT MKU UNY 2012)

### 3. Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menurut Supardan dalam penyelenggaraan pendidikan masih relatif baru di gunakan di Indonesia. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *Social Studies* dalam kurikulum Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali di gunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913 mengadopsi dari nama salah satu lembaga *Social Studies* yang berbasis pengembangan kurikulum.<sup>57</sup>

Pengertian *Social Studies* didefinisikan oleh *Nation for Social Studies* (NCSS) dalam Sapriya sebagai berikut:

*“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology, as well appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences.”*

“Studi sosial adalah studi ilmu sosial terpadu dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi warga Negara. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan studi koordinasi dan sistematis yang memanfaatkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi, serta konten yang sesuai dari humaniora, matematika dan ilmu alam.”<sup>58</sup>

IPS merupakan salah satu kurikulum sekolah yang fokus utamanya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Pelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep”. Dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu memahami beberapa konsep untuk kemudian

<sup>57</sup> Septian Aji Purnama. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi 2017)., 1

<sup>58</sup> Ibid., 1

mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah peserta didik dapatkan dan pahami. Dengan demikian IPS dapat diartikan sebagai “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Untuk mengaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian melalui beberapa perspektif diantaranya, melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, serta aspek psikologi sosial yang kemudian disederhanakan dengan tujuan tercapainya tujuan dari pembelajaran.<sup>59</sup>

Mengenai tujuan dari pendidikan IPS para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Tujuan utama dari pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi warga Negara yang baik di dalam masyarakat, dia mengatakan dengan tegas bahwa “*to prepare students to be well functioning citizens in a democratic society*” (untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang berfungsi dengan baik dan masyarakat yang demokratis). Tujuan lain dari pendidikan IPS ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan nalarnya untuk mengambil keputusan setiap persoalan yang dia hadapi.<sup>60</sup>

Ilmu pengetahuan juga membahas tentang manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, serta dihadapkan dengan berbagai masalah yang ada disekitar lingkungan masyarakat dimana anak tinggal. Pelajaran IPS membantu peserta didik untuk membantu memecahkan masalah yang sedang dia hadapi sehingga

---

<sup>59</sup> Ibid., 2

<sup>60</sup> Ibid., 2

akan semakin mengerti dan memahami masalah di lingkungan masyarakat yang dia tinggali.

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan IPS ialah untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta memberi bekal kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan dan pengertian pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani agar tercapainya daripada tujuan pembelajaran IPS. Kemampuan serta keterampilan guru dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran, selain itu pendidika harus pandai dalam mengembangkan model, metode serta strategi pembelajaran, agar pembelajaran IPS dapat mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik. Hal ini karena pengondisian iklim pembelajaran merupakan aspek penting agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.<sup>61</sup>

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada pendidikan serta pembekalan kepada peserta didik. Penekanan pembelajaran IPS bukan hanya menransfer beberapa konsep yang bersifat hafalan saja, akan tetapi terletak pada upaya peserta didik bagaimana memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan bermasyarakat, serta bekal bagi peserta didik ketika akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya misi utama pendidikan IPS. Maka dari itu, perencanaan pembelajaran guru

---

<sup>61</sup> Ibid., 2-3

harusnya mengikuti atau menyesuaikan dengan potensi peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar bermanfaat bagi peserta didik.<sup>62</sup>

Menurut Wahab tujuan kurikulum IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal diantaranya:

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat,
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat,
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi sesama warga masyarakat serta dengan berbagai disiplin keilmuan dan keahlian lain,
- d. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan yang tidak bisa terpisahkan, dan
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>63</sup>

Kelima tujuan di atas harus tercapai dalam kurikulum pembelajaran IPS diberbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman, dan bobot yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan

---

<sup>62</sup> Ibid., 3

<sup>63</sup> Ibid., 3-4

politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

UU No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.”<sup>64</sup>

Soemantri berpendapat bahwa pendidikan IPS terbagi menjadi dua jenis, yakni pendidikan IPS untuk sekolah dan pendidikan IPS untuk perguruan tinggi. Sapriya menambahkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk penyederhanaan atau adaptasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>65</sup>

Menurut Su’ud, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan juga budaya. Su’ud juga memberikan penjelasan tentang kajian IPS yakni sebagai berikut:

“IPS merupakan *integrative* dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, termasuk di dalamnya terdapat ilmu agama, filsafat, dan pendidikan bahkan aspek tertentu dari ilmu-ilmu kealaman dan teknologi. Dalam lingkup program sekolah IPS memberikan studi yang terkoordinasi dan sistematis yang menkankan pada disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, hukum, filsafat, psikologi, agama, ilmu politik dan sosiologi maupun isi terapan dari humaniora, matematika, serta ilmu murni”.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Ibid., 4

<sup>65</sup> Ibid., 4

<sup>66</sup> Ibid. 4-5

Supardan mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan IPS dikembangkan dengan berbagai macam tujuan:

“IPS bersifat terpadu dan terdisipliner dari ilmu-ilmu sosial yang bertujuan menganalisis dan menyintesis (mengambil kesimpulan dan makna) dengan kritis dari setiap fakta peristiwa atau fenomena, kejadian-kejadian baik di masa lalu ataupun saat ini agar dapat mengantisipasi kehidupan di masa akan datang. Selain itu dengan pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan norma etika yang ada di masyarakat sehingga dapat beradaptasi, berpartisipasi di dalam kehidupan sosial, dan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan masyarakat bangsa dan Negara, serta dunia yang saling ketergantungan satu sama lainnya”<sup>67</sup>

Maka dari itu pendidikan IPS harus mampu dikembangkan oleh pendidik melalui berbagai macam metode dan strategi yang diberikan di kelas, serta menjadikan fakta atau fenomena di masa lalu sebagai sebuah pembelajaran berharga dalam konteks perkembangan. Dan menjadikan masa depan sebagai sebuah tujuan secara bersamaan dalam menjalankan kehidupan yang selalu menuntut akan perubahan.<sup>68</sup>

Pendekatan pembelajaran IPS terpadu sering disebut juga dengan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya memungkinkan peserta didik untuk aktif mencari, menggali, kosep serta prinsip-prinsip secara holistic dan otentik.

Depdikbud menambahkan:

“Salah satu diantaranya adalah memadukan Kompetensi Dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, serta memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajari oleh

---

<sup>67</sup> Ibid., 5

<sup>68</sup> Ibid., 5

peserta didik. Dengan demikian ini, dapat melatih atau membiasakan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari”<sup>69</sup>

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu dapat mengambil topik dari satu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, serta diperdalam dengan cabang-cabang ilmu lainnya. Topic/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa dan permasalahan yang sedang hangat pada waktu itu. Bisa menggambarkan permasalahan yang dapat diamati serta dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya: banjir, pemukiman kumuh, IPTEK, modernisasi, mobilisasi sosial, atau pun revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin sosial.<sup>70</sup>

Makna terpadu dalam pembelajaran IPS ialah adanya keterkaitan antara dimensi kehidupan (alam, sosial, ekonomi, budaya, politik, sejarah) yang tertuang di dalam materi IPS, khususnya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sehingga melahirkan konsep, tema, atau topic pembelajaran. Nugroho menambahkan. Pembelajaran terpadu dapat juga dikatakan pembelajaran yang maemadukan beberapa materi atau beberapa SK KD ke dalam satu tema atau topik. Agar pembelajaran IPS lebih bermakna dan efisien.

Puskur BP3N menjelaskan bahwa:

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu bergantung pada perencanaan pembelajarn yang dibuat dan potensi peserta didik yang meliputi minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan. Untuk menyusun perencanaan

---

<sup>69</sup> Ibid., 10

<sup>70</sup> Ibid., 10-11

pembelajaran terpadu langkah-langkah yang perlu dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Pemetaan Kompetensi Dasar,
- b. Penentuan Topik atau Tema,
- c. Penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar ke dalam Indikator yang Sesuai dengan Topik atau Tema,
- d. Pengembangan Silabus, dan
- e. Penyusunan Desain atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.<sup>71</sup>

Strategi pembelajaran IPS terpadu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan juga sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, dimana keduanya tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

Puskur BP3N menjelaskan dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, (1) *team teaching* dan (2) guru tunggal. Hal tersebut akan tetapi harus disesuaikan dengan keadaan guru dan juga kebijakan dari sekolah masing-masing.

a. Team Teaching

Pembelajaran terpadu dalam hal ini dilakukan dengan cara team, satu topic dibahas oleh lebih dari satu guru. Setiap guru memiliki tugas masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Sistem ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (1) pencapaian KD pada setiap topik lebih efektif, karena

---

<sup>71</sup> Ibid., 11

dalam satu team terdapat beberapa yang ahli dalam ilmu sosial, (2) pengalaman dan pemahaman peserta didik lebih kaya dibandingkan jika dilakukan oleh satu guru saja, karena dalam satu team dapat menjelaskan tentang beberapa konsep serta wawasan atau pengalaman, (3) peserta didik akan lebih cepat dalam memahami materi, karena dalam berdiskusi dibimbing oleh pendidik dari berbagai disiplin ilmu.<sup>72</sup>

Selain kelebihan pada sistem ini terdapat juga kelemahannya yaitu, jika tidak ada koordinasi antar pendidik sebelumnya maka akan saling menggantungkan sehingga kompetensi dasar tidak akan tercapai secara maksimal. Selain itu, jika kurang persiapan penampilan di kelas menjadi tidak lancar karena skenario tidak berjalan semestinya, sehingga masing-masing pendidik tidak paham apa yang harus dilakukan di kelas. Maka dari itu perlunya mempelajari beberapa langkah di bawah ini:

- (a) Dilakukan penelaahan untuk memastikan berapa KD dan SK yang harus dicapai dalam satu topic pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan berapa guru yang dituhkan dalam pembelajaran tersebut.
- (b) Setiap pendidik bertanggung jawab atas tercapainya KD termasuk di dalam SK yang dia kuasai, misalnya SK-1 konsentrasi pada ilmu sosiologi, SK-2 konsentrasi pada ilmu geografi dan seterusnya,
- (c) Menyusun skenario pembelajaran dengan melibatkan semua guru yang terlibat dalam topik pembahasan, sehingga setiap pendidik paham dengan apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

---

<sup>72</sup> Ibid., 11-12

(d)Melakukan simulasi terlebih dulu, agat tidak terjadi kecanggungan di dalam kelas

(e)Evaluasi dan remedial menjadi tanggung jawab masing-masing guru sesuai deang SK dan KD, sehingga akumulasi gabungan dari setiap KD dan SK mejadi nilai IPS.<sup>73</sup>

b. Guru Tunggal

Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh seorang guru, merupakan hal yang iséal dilakukan. Karena (1) IPS sendiri terdiri dari satu mata pelajaran, (2) guru dapat merancang topik atau scenario pembelajaran sendiri tanpa harus bermusyawarah dengan guru lain, dan (3) karena tanggung jawab dipiku sendiri, maka tidak akan terjadi saling menggantungkan satu sama lainnya. Akan tetapi, selain kelebihan-kelebihan di atas, ada beberapa kelemahan jika IPS diampu oleh guru tunggal diantaranya, (1) karena mata pelajaran IPS merupakan hal baru, maka guru yang tersedia kebanyakan adalah guru bidang studi, sehingga tidak jarang mengalami kesulitan untuk menggabungkan beberapa bidang studi, (2) pendidik pada studi tertentu akan kesulitan dalam menjelaskan studi yang lain, maka kegiatan pembelajaran akan didominasi oleh studi yang pendidik itu kuasai saja, (3) jika scenario pembelajaran yang dibuat tidak inovatif maka pencapaian SK dan KD tidak akan maksimal, karena narasi yang dibuat monoton.

Agar tercapainya pembelajaran IPS terpadu dengan maksimal, maka yang perlu dilakukan oleh guru tunggal ialah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Ibid., 12

- (a) Bagi guru-guru yang masih termasuk dalam guru bidang studi tertentu, maka diberi pelatihan tentang bidang studi yang lain. Misal guru bidang studi ekonomi, diberikan pelatihan tentang bidang studi Sejarah dan lain-lainnya juga,
- (b) Koordinasi antar guru bidang studi tetap dilakukan, untuk mereview apakah scenario yang dibuat sudah memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan bidang studi di luar yang dia mampu,
- (c) Menyusun scenario yang inovatis, sehingga mampu memunculkan nalar peserta didik,
- (d) Persiapan pembelajaran dilakukan dengan matang sesuai dengan target pencapaian SK dan KD.<sup>74</sup>

Menurut defines yang lain istilah Studi Sosial atau *Social Studies* diserap kedalam bahasa Indonesia sehingga kita kenal sekarang dengan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>75</sup> Tujuan utama pembelajaran IPS ialah agar peserta didik peka terhadap masalah-masalah yang muncul di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi serta terampil dalam mengatasi masalah-masalah yang menimpa dirinya sendiri ataupun masyarakat di sekitar mereka.<sup>76</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

MTs Negeri 8 Blitar merupakan termasuk salah satu sekolah yang memiliki akreditasi yang baik di Kabupaten Blitar. Maka tidak heran jika

---

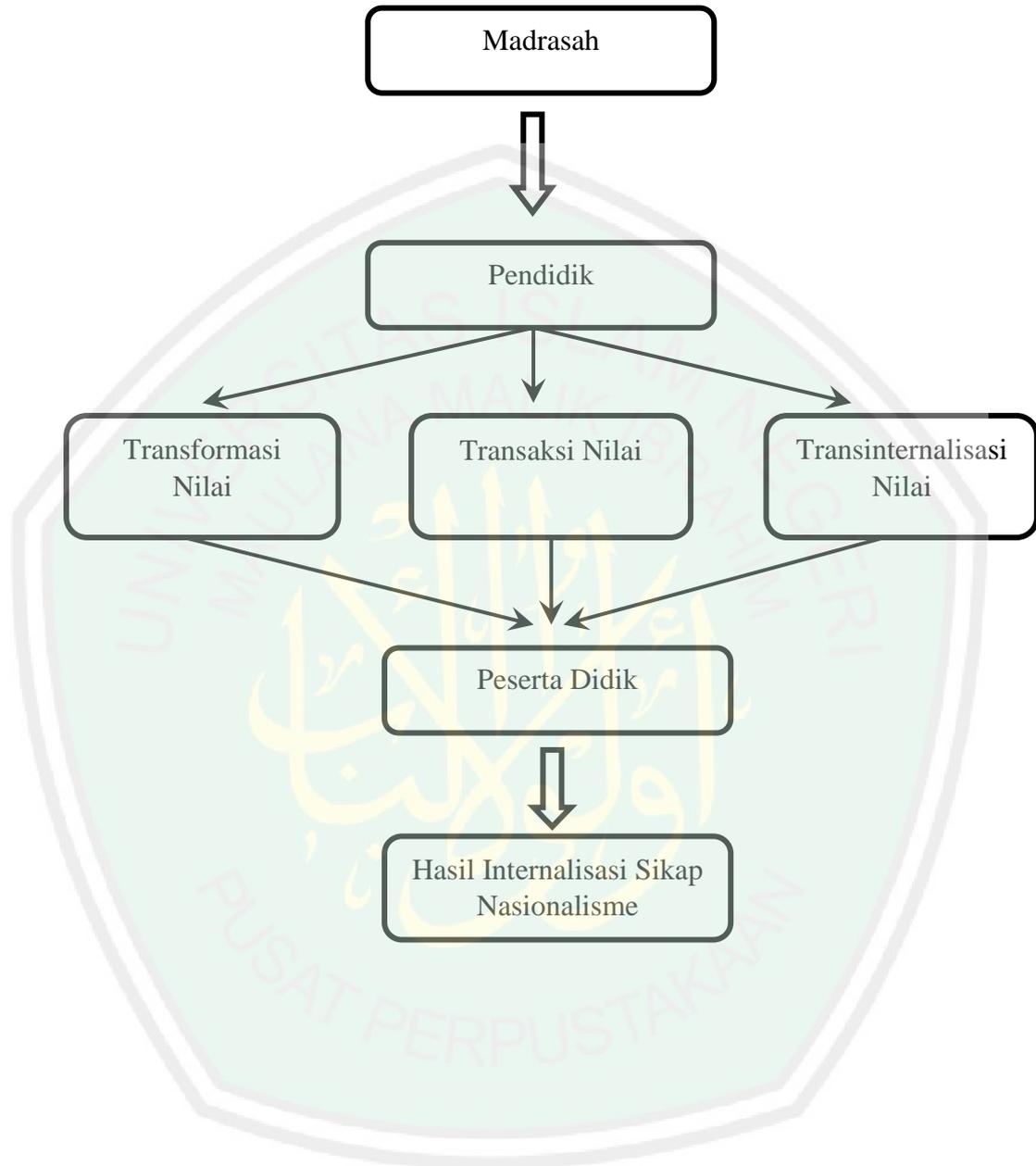
<sup>74</sup> Ibid., 12-13

<sup>75</sup> Buchari Alma. *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, CV 2010)., 3

<sup>76</sup> Ibid, 6

sekolah ini mampu mencetak peserta didik yang memiliki kualitas-kualitas yang baik dan mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain. Hal ini juga tidak lepas dari pendidik yang juga memiliki kualitas yang baik pula. Selain mampu mencetak peserta didik yang berprestasi dalam berbagai bidang, MTs negeri 8 Blitar juga mampu membentuk karakter-karakter peserta yang berjiwa nasionalis. Proses internalisasi sikap nasionalisme pada peserta didik dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



**Bagan 1 : Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena di lapangan yang sifatnya alami. Maka, penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Penelitian kualitatif menurut Corbin dan Stratus, merupakan kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti dan informan (yang memberikan informasi) sebagai bagian dari proses penelitian dalam menganalisis serta mengumpulkan data.<sup>77</sup> Penelitian kualitatif mengkaji perpeksitif dari partisipan dengan menggunakan strategi yang interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif berusaha mengkaji fenomena-fenomena sosial melalui sudut pandang para partisipan.

Lincoln dan Guba mengatakan bahwa *the instrument in naturalistic inquiry in the human* (instrument penelitian yaitu manusia itu sendiri). Oleh sebab itu, maka peneliti merupakan instrument utama dalam proses penelitian. Selain itu tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan mengeksplanasi.<sup>78</sup>

Eksplorasi diistilahkan oleh Koentjaraningrat sebagai penelitian yang bersifat “menjelajah”. Eksplorasi dilakukan untuk mengetahui fenomena yang

---

<sup>77</sup> Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2017)., 5

<sup>78</sup> Galang Surya Gemilang. *Mteode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016)., 147

terlihat atau nampak untuk kemudian dikaji lebih lanjut. Selanjutnya deskripsi, deskripsi berarti upaya memaparkan, menggambarkan, atau menguraikan keadaan suatu fenomena yang sudah atau sedang berlangsung dengan jelas. Gambaran fenomena tersebut yang kemudian dipaparkan dan ditelaah sesuai dengan sudut pandang peneliti yang mungkin saja menemukan suatu tema. Kemudian yang terakhir yaitu eksplanasi, eksplanasi merupakan tataran tujuan “tertinggi” dan terkompleks dalam suatu penelitian. Secara harfiah, eksplanasi memiliki arti menjelaskan. Peneliti mengeksplanasi penelitian dengan hasil yang lebih rinci mengenai hubungan dan pengaruh antar fenomena. Pada tahap eksplanasi peneliti sudah memasuki tahap rekonstruksi teori dan menghasilkan penjelasan yang sesuai dengan porsi yang telah ditelaah. Jadi, eksplanasi ialah menjelaskan kembali hasil deskripsi dan mengaitkannya dengan teori yang relevan.<sup>79</sup>

Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang menggambarkan obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini sering disebut juga dengan istilah noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol ataupun manipulasi variabel penelitian. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Peneliti melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

---

<sup>79</sup> Ibid., 147-148

Penelitian dengan pendekatan deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utamanya yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang sedang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini penelitian dengan pendekatan deskriptif sering dipakai oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris sebagian besar ditemukan laporan penelitian dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>80</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang menjadi fokus penelitian, baik itu satu variabel ataupun lebih berdasarkan pada indikator-indikator dari variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif ini tidak sampai mempersoalkan *asosiatif* dan *komparatif* antara variabel-variabel penelitian yang ada. Adapun model permasalahan deskriptif yang perlu dijawab dengan hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan mengenai variabel-variabel tertentu sesuai dengan indikator-indikator yang menerangkan variabel tersebut.

Cara melaporkan hasil penelitian deskriptif terdapat dua cara yaitu, *Pertama*, menggunakan metode kuantitatif misalnya dalam bentuk mean, persentase, jumlah responden dan lain-lain. *Kedua*, menggunakan metode kualitatif misalnya dengan mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala dengan

---

<sup>80</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Akasara 2007), 157

menggunakan intepretasi angka-angka maupun dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian.<sup>81</sup>

Peneliti melaporkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan apa yang diamati dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa informan di MTs Negeri 8 Blitar tanpa ada yang dimanipulasi oleh peneliti. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar sama seperti hari-hari biasanya, tanpa ada yang dibuat-buat atau ditambah-tambahi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sebagai kunci instrument sangat diperlukan. Peneliti di sini bertindak sebagai peneliti data, penganalisis data dan pelapor hasil data. Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti statusnya diketahui oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan persetujuan dulu kepada pihak instansi yaitu jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang) dan juga pihak sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian. Peneliti juga terlibat langsung dalam proses pengumpulan data dan peneliti berperan sebagai pengamat penuh selama proses penelitian.

---

<sup>81</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitaif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press 2009)., 61-62

### C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 8 Blitar. Alasan peneliti memilih sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena peneliti melihat bahwa apa yang peneliti cari bisa peneliti dapatkan di MTs Negeri 8 ini terkait dengan fokus penelitian yakni internalisasi sikap nasionalisme. Setelah mengamati beberapa waktu, maka peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan penelitian di MTs Negeri 8 Blitar dengan obyek penelitian siswa kelas VII, VIII dan IX yang sedang mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan kumpulan fakta. Data ialah bentuk jamak dari datum yang artinya “sesuatu yang diberikan”. Dalam keilmuan (ilmiah) fakta yang sudah dikumpulkan disebut dengan data, kemudian data diolah dengan tepat dan jelas sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalami hal tersebut secara langsung.<sup>82</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh bisa melalui dua cara, yakni melalui data primer dan data skunder.

#### a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan peneliti berupa wawancara kepada guru ips, beberapa peserta didik dan juga kepala sekolah di MTs Negeri 8 Blitar. Selain wawancara peneliti juga menggunakan observasi, dimana peneliti

---

<sup>82</sup> <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 05-07-2019 pukul 22.35 WIB

mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran ips di kelas yang terkait dengan internalisasi sikap nasionalisme siswa.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur-literatur yang sudah ada. Dimana literatur-literatur tersebut ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk mendukung hasil yang diperoleh dari data primer. Data sekunder tersebut berupa arsip atau dokumen sekolah. Adapun data sekunder yang diperoleh diantaranya; sejarah sekolah, visi misi sekolah, profil sekolah dan struktur organisasi di MTs Negeri 8 Blitar.

Adapun fokus data atau informasi yang ingin peneliti kumpulkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 : Indikator Penelitian**

Teori	Fokus Penelitian
Internalisasi menurut <b>Chabib Thoha</b> merupakan teknik dalam pendidikan nilai, yang sasarannya sampai pada kepemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian dan perilaku seseorang atau peserta didik	Mengamati atau mencari tahu, bagaimana proses penanaman nilai-nilai nasionalisme oleh pendidik hingga tercermin dalam perilaku setiap peserta didik.
Menurut pendapat <b>Rauf dan Saifudin</b> nasionalisme merupakan rasa kebangsaan yang ditumbuhkan melalui penguatan faham kebangsaan serta diwujudkan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air	Mengamati perilaku atau sikap peserta didik yang menunjukkan sikap nasionalisme. Baik itu di dalam lingkup kelas ataupun di luar kelas.
<b>Kartodiharjo</b> berpendapat bahwa terdapat lima prinsip nasionalisme, dimana satu sama lainnya saling terkait dalam membentuk wawasan nasional. kelima prinsip tersebut ialah (1) kesatuan ( <i>unity</i> ) (2) kemerdekaan/kebebasan ( <i>liberty</i> ) (3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upacara bendera</li> <li>2. Semangat dalam pembelajaran</li> <li>3. Semangat dalam mencetak prestasi</li> <li>4. Tanggung jawab</li> </ol>

kesamaan ( <i>personality</i> ) dan juga prestasi ( <i>performance</i> ).	5. Mampu bekerja sama 6. Disiplin
Menurut <b>Su'ud</b> , bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan juga budaya	Menggali informasi atau dokumen mengenai proses internalisasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di kelas.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi

Ketika melakukan observasi, peneliti harus ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subyek yang sesuai dengan fokus penelitian yang ingin peneliti cari tahu jawabannya. Pada tahap observasi ini, peneliti datang langsung ke lokasi yaitu di MTs Negeri 8 Blitar dengan obyek peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran IPS tentang materi peta Indonesia untuk kelas VII, peta Asia untuk kelas VIII dan Peta Dunia untuk kelas IX.

#### b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan jumlah subyek yang dibatasi. Untuk mendapatkan data yang memadai, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik

wawancara disesuaikan dengan situasi dan kondisi subyek yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Subyek disini merupakan subyek yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi yang mendalam untuk menjawab fokus penelitian.

Pada tahap wawancara ini, peneliti mengambil dua kelas dari masing-masing tingkatan dengan masing-masing kelas perwakilan 2 informan yang dipilih secara acak. Informan untuk wawancara ialah 12 informan (peserta didik) 3 pendidik IPS dan juga kepala sekolah. Jadi, total keseluruhan informan dalam penelitian ini ialah 16 informan.

Peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara ini menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana sebelumnya peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara untuk peserta didik, guru IPS dan juga untuk kepala sekolah. Wawancara terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang format pertanyaan dalam kegiatan wawancara sudah dipersiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah ditentukan jawabannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan merujuk pada referensi-referensi yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut biasanya berupa dokumen resmi dan foto-foto. Data ini dapat bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk menafsirkan jawaban dari fokus penelitian.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press), 214-218

Dokumen yang peneliti perlukan di sini ialah struktur organisasi sekolah, visi-misi sekolah dan sejarah sekolah. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa foto kegiatan peserta didik selama melakukan kegiatan penelitian. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Miles dan Heberman menjelaskan bahwa tahapan analisis data kualitatif secara umum ada tiga. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan atau pemusatan pada penyederhanaan atau pengabstrakan catatan-catatan tertulis ketika di lapangan. Tahap selanjutnya yaitu tahap penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi di lapangan sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Pada tahapan terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan. Dimana pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada saat di lapangan.<sup>84</sup>

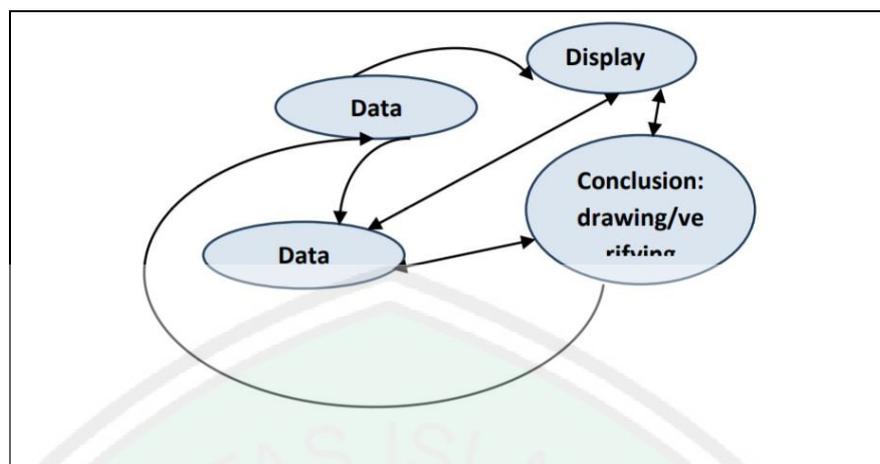
Mappiare mencoba menjelaskan, bahwa menganalisis data kualitatif itu melibatkan pengamatan secara tajam atau cermat dengan melakukan kajian, membanding-bandingkan persamaan serta perbedaan untuk kemudian diinterpretasikan ke dalam pola-pola atau tema-tema yang bermakna. Kebermaknaan dalam data kualitatif di tentukan oleh maksud dari suatu kegiatan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Galang Surya Gumilang. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan Konseling* (Kediri: Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2 Universitas Nusantara PGRI), 156

<sup>85</sup> Ibid., 156

**Bagan 2 : Analisis Data (Miles dan Huberman)**



Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan data untuk kegiatan penyederhanaan atau pengabstrakan data informasi yang masih kasar dari hasil catatan-catatan di lapangan. Selama proses pengumpulan data berlangsung maka peneliti tetap melakukan reduksi data hingga menemukan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini terus dilakukan selama melakukan penelitian, sesudah penelitian sampai pada tahap penyusunan hasil laporan. Oleh sebab itu, reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuat temuan-temuan di lapangan yang dianggap tidak relevan untuk kemudian diorganisir agar dapat di verifikasi, di refleksi dan diambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.<sup>86</sup>

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun serta memungkinkan untuk pengambilan kesimpulan (pengambilan keputusan). Dengan penyajian data peneliti lebih mudah dalam mengambil keputusan sesuai dengan fokus penelitian, karena sudah dikelompokkan sesuai dengan kategori atau tema besar. Penyajian data tidak bisa dilepaskan dari analisis

<sup>86</sup> Ibid., 157

penelitian kualitatif. Penyajian data merupakan bagian dari analisis data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berbentuk matrik, grafik, bagan dan teks naratif.<sup>87</sup>

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap paling akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Hasil paparan data direfleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan. Ketika merefleksi, perlu kehati-hatian, harus menghindari melakukan pengarang cerita yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Jangan menambahkan data-data yang tidak penting atau tidak mendukung.<sup>88</sup>

Tahap analisis data yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori Miles dan Huberman. Dimulai dengan reduksi data, dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh peneliti selama melakukan pengamatan dan wawancara di MTs Negeri 8 Blitar. Data-data yang peneliti peroleh dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yakni proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian selama 15 hari berturut-turut di kelas VII, VIII dan IX. Kemudian untuk wawancara peneliti mengambil 15 sampel dengan rincian 12 peserta didik 3 guru IPS dan kepala sekolah.

Sesudah hasil data dikelompokkan sesuai dengan fokus-fokus penelitian, kemudian peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh di lapangan dengan bentuk teks naratif. Dimana peneliti memaparkan data yang telah direduksi sebelumnya, sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui kesesuaian antara fokus penelitian dengan hasil yang diperoleh di Madrasah.

---

<sup>87</sup> Ibid., 157

<sup>88</sup> Ibid., 157

Tahap akhir analisis data setelah melalui tahap reduksi dan penyajian data, maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dimana data yang telah paparkan oleh peneliti, kemudian di tulis kembali sesuai dengan data yang diperoleh tanpa ada tambahan atau pengurangan cerita di dalam penulisan kesimpulan.

Teknik triangulasi juga digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Ada tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi teori.<sup>89</sup>

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode lain seperti observasi untuk mendapatkan informasi atau data yang sama. Triangulasi sumber data dimaksudkan untuk mencari data yang sama oleh peneliti akan tetapi dengan sumber yang berbeda. Misalnya, selain bertanya kepada peserta didik, peneliti juga mengkonfirmasi atau mencari informasi tambahan dari pendidik, kepala sekolah atau tenaga tata usaha di sekolah. Triangulasi teori untuk melakukan uji kepercayaan terhadap teori. Apakah hasil yang didapat selama penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada atau belum. Langkah ini digunakan pada penelitian *nongrounded*, yaitu penelitian tindakan atau terapan.<sup>90</sup>

Menurut Cohen dan Manion triangulasi bisa diartikan sebagai suatu teknik penelitian yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian terhadap beberapa aspek dari perilaku manusia. Keuntungan

---

<sup>89</sup> M. Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodeologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya 2012)., 169

<sup>90</sup> Ibid., 169

penggunaan triangulasi dalam penelitian sosial ada dua yakni sebagai berikut. *Pertama*, mengingat pengamatan tunggal dalam bidang seperti ilmu kimia, farmasi dan fisika, umumnya menghasilkan informasi yang cukup dan jelas untuk kejadian-kejadian tertentu. Namun, itu memberikan pandangan yang terbatas dari kompleksitas perilaku manusia dan situasi dimana manusia itu berinteraksi. Hal ini telah dilihat sebagai tindakan metode-metode penelitian seperti penyaring akhir yang mana lingkungan dialami secara selektif, mereka tanpa dalil atau netral dalam menyajikan dunia pengalamannya. Menggantungkan hanya pada satu metode bisa menimbulkan bias atau distorsi pada hasil penelitian tentang bagian-bagian tertentu dari kenyataan yang peneliti teliti. Peneliti seharusnya yakin bahwa data yang dihasilkan bukan artefak sederhana dari salah satu metode pengumpulan data tertentu.<sup>91</sup>

*Kedua*, beberapa ahli teori telah memberikan kritikan tajam tentang kegunaan yang terbatas dalam hal metode-metode penyelidikan yang tersedia dalam ilmu-ilmu sosial yang ada saat ini. Banyak penelitian yang menggunakan metode penelitian tertentu yang tidak berdasarkan kaidah metodologis, berpandangan picik atau etnosentris. Para ahli metodologi sering menekankan metode tertentu daripada metode-metode yang lain, hal ini bisa saja terjadi karena itu satu-satunya metode yang mereka kenali atau karena mereka percaya bahwa metode mereka merupakan metode yang paling baik diantara semuanya. Kegunaan teknik triangulasi ialah untuk membantu memecahkan persoalan terkait keterbatasan metode<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Adi praswoto. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press 2010)., 290

<sup>92</sup> Ibid., 291

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguatkan hasil penelitian. Selain mengambil informan dari guru IPS dalam internalisasi sikap nasionalisme, peneliti juga mengambil informan dari beberapa peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara informasi yang diberikan pendidik dengan informasi yang diberikan oleh peserta didik. Agar data yang diperoleh semakin akurat peneliti juga melakukan pengamatan langsung ke sekolah, sehingga data yang diperoleh tidak hanya dari wawancara akan tetapi juga dari hasil pengamatan langsung.

### **G. Prosedur Penelitian**

#### **a. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan yang pertama ini peneliti mengajukan judul kepada dosen wali untuk mendapat persetujuan. Setelah mendapat persetujuan dari dosen wali dan sudah mendapatkan dosen pembimbing kemudian peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang telah di buat oleh peneliti. Pada tahap pra lapangan ini, sebelumnya peneliti telah sedikit melakukan pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar. Pada tahap ini pula peneliti mencoba mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan fokus masalah yang peneliti angkat untuk diteliti.

#### **b. Tahap Kegiatan Lapangan**

Tahap kegiatan lapangan ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian langsung di lapangan. Pertama-tama peneliti meminta izin kepada bagian waka kurikulum atau tata usaha sekolah terkait dengan kegiatan penelitian dengan menyerahkan surat penelitian dari universitas.

Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah kemudian peneliti diarahkan untuk menghubungi informan-informan yang mampu membantu peneliti untuk mendapatkan data atau informasi-informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap kegiatan lapangan ini, peneliti berusaha agar mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang *Internalisasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar*. Dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Selain berpedoman pada daftar pertanyaan, peneliti juga berusaha mengembangkan pertanyaan sendiri ketika jawaban yang diberikan oleh informan terlalu singkat, menggantung ataupun memang menimbulkan pertanyaan lain yang dirasa perlu peneliti tanyakan lebih lanjut namun tidak keluar dari tema yang telah peneliti fokuskan.

#### c. Tahap Analisis Data

Tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Data-data yang telah diperoleh di lapangan merupakan data yang masih mentah, belum tersusun dengan sistematis. Maka pada tahapan ini peneliti mulai menyusun, mengelompokkan ataupun mengorganisir agar data yang diperoleh di lapangan dapat tersusun dengan sistematis sehingga menghasilkan deskripsi yang jelas serta mudah untuk dipahami. Sebagaimana dijelaskan pada bagian analisis data sebelumnya, bahwa kegiatan analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung sampai kegiatan penelitian berakhir, yang kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Latar Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 8 Blitar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi semula berasal dari Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Selopuro. Kemudian pada tahun 1982 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung Filial Selopuro dengan menempati gedung milik Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati di Selopuro. Pada tahun 1995 Madrasah Tsanawiyah Jabung Filial Selopuro pindah ke Desa Jambewangi. Selanjutnya dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, maka pada tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Tsanawiyah Jabung Filial Selopuro di Jambewangi berubah dan statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi. Dalam perjalanannya, pada tahun 2016 nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Blitar. Akan tetapi secara kedinasan perubahan nama tersebut digunakan pada awal tahun 2018. Pada tahun 2019 ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Blitar memasuki usia ke 22 tahun. Usia yang bisa dibilang cukup muda dibandingkan dengan Madrasah Negeri lain di Kabupaten Blitar.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Dokumen MTs Negeri 8 Blitar

## **b. Visi dan Misi MTs Negeri 8 Blitar**

### a) Visi MTs Negeri 8 Blitar

“Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi, Serta peduli Lingkungan dan Kemasyarakatan”

#### Indikator:

“Setiap warga Madrasah berperilaku dan berbudi pekerti luhur, baik dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan sesuai dengan ajaran Islam”

#### Berprestasi:

“Mampu bersaing dengan sekolah/madrasah lain dalam penguasaan IPTEK”

#### Peduli Lingkungan dan Kemasyarakatan:

“Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial”

### b) Misi MTs Negeri 8 Blitar

1. Meningkatkan pembinaan akhlak dan budi pekerti luhur.
2. Meningkatkan pembinaan prestasi akademik dan non akademik
3. Mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif
5. Meningkatkan sumber daya manusia yang professional, adaptif dan berkarakter
6. Menyediakan sistem dan perangkat pembelajaran yang unggul dan bermutu
7. Mewujudkan manajemen madrasah yang demokratis dan handal

8. Menciptakan kultur madrasah yang berwawasan lingkungan kemasyarakatan.

**c. Identitas Madrasah**

Nama Sekolah : MTs Negeri Jambewangi

Nomor Statistik Sekolah : 121135050005

NPSN : 20581075

Status Sekolah : Negeri

Nomor Telp/Fex : (0342)693473

Kecamatan : Selopuro

Desa/Kelurahan : Jambewangi

Akreditasi : A

Surat Keputusan/SK : Nomor: 107 Tgl, 17-03 -1997

Penerbit SK : Menteri Agama RI

Tahun Berdiri : 1997

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi  
: Senin-Kamis pukul 06.40-13.00  
: Jum'at pukul 06.40-11.00  
: Sabtu pukul 06.40-13.00

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 Km

Jarak ke Kota Blitar : 25 Km

Terletak pada Lintasan : Desa

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Tanah dan Bangunan : Sertifikat Tanah Wakaf

Kepala Sekolah : Drs. H. Boimin, M.Pd

## 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Negeri 8 Blitar merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki prestasi bagus di kabupaten Blitar. Di Mts Negeri 8 Blitar ini terdapat 48 orang tenaga pendidik dan 16 orang staf karyawan, sehingga total seluruh tenaga pendidik dan karyawan di MTs Negeri 8 Blitar ialah 64 orang. Sedangkan untuk peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar ini terdapat 914 peserta didik dengan rincian masing-masing kelas terdapat 32 peserta didik dengan jumlah kelas seluruhnya 27 kelas. Kelas 7 terdapat 9 kelas, kelas 8 terdapat 10 kelas dan kelas 9 terdapat 8 kelas.

MTs Negeri 8 Blitar ini merupakan salah satu sekolah adiwiyata di Kabupaten Blitar. Dimana sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang memiliki program peduli lingkungan. Melalui program ini pula peserta didik di arahkan untuk menerapkan sikap nasionalisme, dengan selalu menjaga lingkungan sekitar mereka untuk taraf anak MTs. Karena penanaman sikap nasionalisme merupakan proses yang akan terus berlangsung dan tidak bisa tertanam dalam waktu cepat, maka proses penanaman sikap nasionalisme di MTs Negeri 8 Blitar ini terus dan terus diupayakan agar benar-benar mampu tertanam dalam jiwa peserta didik.

Menurut hasil pengamatan saat peneliti melakukan kegiatan penelitian di MTs Negeri 8 Blitar, lingkungan sekolah sudah mendukung dalam proses penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didik. Hal ini dapat peneliti

lihat dari peraturan-peraturan sekolah yang secara tidak langsung menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik, ketepatan waktu pendidik datang ke sekolah sehingga mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Selain itu, juga terdapat gambar presiden dan wakil presiden serta garuda di tiap-tiap kelas, terdapat gambar beberapa pahlawan revolusi di beberapa kelas. Sehingga bisa dikatakan bahwa sikap nasionalisme peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar ini sudah tertanam dalam jiwa peserta didik.

Gerbang madrasah di buka pukul 06.00 hingga pukul 06.45 WIB, apabila ada peserta didik atau pendidik yang terlambat maka harus menunggu di luar gerbang hingga pukul 07.00 tepat atau setelah kegiatan sholat dhuha selesai dan akan diberi poin oleh guru piket. Saat peserta didik datang, akan ada beberapa pendidik yang berdiri di depan pintu gerbang madrasah menyambut peserta didik dengan ramah dan peserta didik menyalami pendidik yang menyambut di depan gerbang. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai serta menghormati yang lebih tua. Kegiatan pembelajaran akan dimulai pukul 07.00 WIB dan dimulai dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dipandu pendidik atau peserta didik yang piket memimpin baca Al-Qur'an pada hari itu. Hal ini sesuai dengan sila pertama pada pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain bersikap baik terhadap sesama, sikap baik dengan Tuhan juga harus dipupuk dengan baik. Sehingga penanaman sikap nasionalisme akan berjalan seimbang antara umum dan juga agama.

Proses penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik bisa melalui banyak cara serta melalui beberapa proses. Menurut Abdul Mujib proses internalisasi sikap nasionalisme melalui tiga tahap yakni, tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan yang terakhir ialah tahap transinternalisasi. Tiga tahap tersebut yang akan menjadi fokus penelitian ini yakni proses penanaman atau internalisasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar. Di dalam penelitian ini juga terdapat RPP terkait materi yang diajarkan ketika peneliti melakukan kegiatan penelitian. Sebelum pendidik masuk ke kelas dan menyampaikan materi, pendidik terlebih dulu menyiapkan RPP (Rencana Program Pembelajaran) untuk peserta didik agar proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Proses Transformasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar**

Nasionalisme merupakan suatu kata yang memiliki makna sangat tinggi. Dimana dalam kata nasionalisme tersimpan makna cinta tanah air atau bangsa. Dalam menunjukkan rasa cinta tersebut bisa melalui banyak hal. Tidak harus berperang seperti para pahlawan pada zaman dahulu, akan tetapi bisa diwujudkan dengan selalu mengikuti kegiatan upacara bendera, selalu semangat dalam pembelajaran, bersemangat dalam mencetak prestasi, membiasakan sikap tanggung jawab, mampu bekerja sama dengan kelompok belajar, serta membiasakan perilaku disiplin.

Meski terlihat sederhana, namun pada faktanya penanaman sikap nasionalisme bukanlah perkara yang mudah. Perlu kesabaran serta keinginan yang kuat untuk menyatukan sikap nasionalisme tersebut dalam jiwa seseorang. Untuk itu, lingkungan madrasah memiliki peran yang besar dalam proses penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didik. Proses tersebut bisa dilakukan madrasah melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dimulai dari penanaman konsep atau penanaman pemahaman tentang apa itu sikap nasionalisme. Penanaman konsep atau pemahaman tentang sikap nasionalisme atau biasa disebut juga dengan proses transformasi sikap nasionalisme sangat diperlukan. Karena untuk membentuk pondasi awal terkait sikap nasionalisme yang baik kepada peserta didik.

Berikut, peneliti akan memaparkan hasil pengamatan terkait proses transformasi sikap nasionalisme yang diterapkan di MTs Negeri 8 Blitar melalui pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan pada tiga jenjang kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Pertama, transformasi sikap nasionalisme pada kelas VIII. Adapun proses transformasi sikap nasionalisme yang dipraktekkan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS di kelas VIII, Ibu Siti Qadarsih, ialah melalui pembelajaran IPS di dalam kelas:

Pertama, pengamatan terhadap kelas VIII dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 10.00 WIB. Dalam pengamatan tersebut, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, Ibu Siti Qadarsih menyiapkan peta sebagai media pembelajaran di dalam kelas serta melihat kembali Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tujuannya

ialah untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Ibu Siti Qadarsih masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu. Ketika di dalam kelas Ibu Siti Qadarsih menjelaskan tentang tataletak wilayah Indonesia kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang dipilih secara acak oleh Ibu Siti Qadarsih. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik secara keseluruhan bisa dikatakan kondusif meski riuh, namun masih dalam taraf normal.<sup>94</sup>

Proses penanaman pemahaman tentang sikap nasionalisme yang dilakukan Ibu Siti Qadarsih ialah melalui kegiatan belajar kelompok. Karena memang IPS itu sendiri merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kehidupan bersosial. Maka secara tersirat belajar kelompok mengajarkan tentang sikap nasionalisme kepada peserta didik. Seperti penjelasan beliau dalam wawancara dengan peneliti:

“Penanaman yang secara tidak langsung yo mbak yoo. Yang secara tidak langsung lewat tugas kerja klompok, kemudian ketika ulangan mengerjakan sendiri-sendiri tidak boleh menyontek atau nyonto dengan temannya. Kemudian yang secara langsung, kadang-kadang anak-anak disuruh menyanyikan lagu daerah atau lagu kebangsaan. Nah, itu biasanya kalau waktu materi-materi tertentu-tertentu mbak, seperti materi kesenian daerah. Kemudian juga ketika anak-anak mulai agak rame yaa kita tegasi gitu. Terus untuk belajar disiplin juga, kalau keperluan keluar misalnya ke kamar mandi gitu harus izin, ada kegiatan gitu juga harus izin. Kalau untuk yang secara langsung mungkin kalau pas ada materi-materi yang kaitannya dengan nasionalisme yaa kita sampaikan secara langsung. Seperti materi sejarah, kemerdekaan itu kan langsung nyambung gitu ya?”<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Siti Qadarsih sama dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Agustus 2019

<sup>94</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 26 Juli 2019 Pukul 10.00 WIB

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Qadarsih pada Tanggal Blitar, 03 Agustus 2019 pukul 09.20 WIB

pukul 10.15 WIB di kelas VIII dengan guru pengampu Ibu Siti Qadarsih. Selama peneliti melakukan kegiatan pengamatan, Ibu Siti Qadarsih selalu masuk kelas tepat waktu. Ketika mendapati beberapa peserta didiknya tidak berada di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran akan dimulai, Ibu Siti Qadarsih memperingatkan kepada peserta didik yang lain untuk membiasakan meminta izin terlebih dahulu ketika akan meninggalkan kelas. Ibu Siti Qadarsih mengajarkan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas.<sup>96</sup> Di dalam kelas juga terdapat gambar presiden dan wakil presiden serta terdapat gambar burung garuda di tengah-tengahnya.

Karena memang proses transformasi sikap nasionalisme atau proses penanaman pemahaman tentang sikap nasionalisme membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Bahkan terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Maka tidak heran jika pendidik selalu menanamkan pemahaman tentang sikap nasionalisme di dalam setiap pembelajaran IPS.

Kedua, proses transformasi terhadap kelas VII dengan guru pengampu mata pelajaran IPS ialah Ibu Rubita. Penanaman pemahaman tentang sikap nasionalisme atau transformasi sikap nasionalisme, beliau tanamkan melalui pemahaman tentang ke Bhinekaan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Carane., kalau anak-anak itu biasanya langsung ke Bhineka Tunggal Ika barang ngono kui lo mbak. Bab satu iki kan materine tentang peta, jadi mengenai provinsi-provinsi yang ada di Indonesia ngono-ngono kui, terus nanti kalau bab berikutnya biasane untuk menghafal baju adat, terus opo ngono kui tarian adat, seperti itu. Jadi nanti dia akan

---

<sup>96</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 02 Juli 2019 Pukul 10.15 WIB

tau pakaian adate wong aceh apa, baju adate, rumah adatnya seperti itu.”<sup>97</sup>

Melalui pemahaman tentang Bhineka Tunggal Ika, Ibu Rubita melakukan penanaman pemahaman tentang sikap nasionalisme kepada peserta didik. Karena di dalam Bhineka Tunggal Ika sudah mencakup sikap nasionalisme yang sangat kuat yakni saling menghargai perbedaan. Ketika materi peta, beliau menanamkan pemahaman sikap nasionalisme melalui kegiatan menggambar peta. Seperti hasil pengamatan peneliti berikut ini:

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Agustus 2019 pada pukul 10.15 WIB. Seperti pada pembelajaran Ibu Siti Qadarsih, karena sama-sama materi tentang peta, maka sebelum pembelajaran di mulai, Ibu Rubita menyiapkan peta Indonesia sebagai media pembelajaran untuk peserta didik, serta melihat ulang RPP untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Beliau memasuki kelas dengan tepat waktu. Pada kegiatan pembelajaran, beliau memberi instruksi kepada peserta didik untuk tenang dan fokus memperhatikan pelajaran. Peserta didik di kelas Ibu Rubita sangat aktif, sehingga, Ibu Rubita sedikit mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas. Di dalam materi peta Indonesia, beliau mengajarkan kepada peserta didik untuk menggambar peta provinsi yang ada di Indonesia, dan setiap peserta didik boleh memilih provinsi mana saja yang akan digambar, dengan catatan harus berbeda satu sama lain. Apabila ada peserta didik yang tidak

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Guru IPS MTs Negeri 8 Blitar, Rubita pada 05 Agustus 2019 pukul 07.45 WIB

membawa pelatan menggambar, beliau langsung memberikan teguran atau peringatan.<sup>98</sup>

Selain itu, metode pembelajaran yang Ibu Rubita gunakan juga sangat mendukung dalam proses transformasi sikap nasionalisme. Seperti hasil wawancara dengan beliau berikut ini:

“Kalau untuk semester satu. Lek e kalau pembelajarane yang dulu-dulu itu sosiodrama. Kalau materinya peta mungkin yoo menggambar peta itu. Kalau materi dulu pas proklamasi kemerdekaan itu sosiodrama dengan melalui itu, dia akan mencintai pahlawan-pahlawannya dengan karakter dia sebagai contoh Soekarno, Hatta, dia akan mencintai pahlawan-pahlawan mereka yang sudah berjuang untuk demi keutuhan Negara”.<sup>99</sup>

Proses penanaman sikap nasionalisme masing-masing guru IPS tidak sama, karena menyesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Seperti yang Ibu Rubita jelaskan pada hasil wawancara di atas. Pada saat materi proklamasi, beliau mengajak peserta didik untuk ikut berperan dalam kegiatan sosiodrama.

Ketiga, transformasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di kelas IX, dengan guru pengampu Ibu Laila Bad. Berbeda antara Ibu Siti Qadarsih dan Ibu Rubita, berbeda pula cara penanaman pemahaman tentang sikap nasionalisme yang digunakan oleh Ibu Laila Bad. Cara yang beliau gunakan untuk menanamkan pemahaman tentang sikap nasionalisme yakni dengan cara penanaman konsep IPS. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Yaa..penanaman konsep, dimana pembelajaran IPS itu diharapkan anak-anak bisa mengambil apa ya..hikmah ya,? intisari dari proses pembelajaran IPS itu diharapkan nantinya anak-anak itu akan tumbuh rasa nasionalismenya terhadap bangsa dan Negara ya. Jadi, IPS itu kan

<sup>98</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 08 Agustus 2019 Pukul 10.15 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan Guru IPS MTs Negeri 8 Blitar, Rubita pada 05 Agustus 2019 pukul 07.45 WIB

luas ya., jadi dengan proses pembelajarannya itu yaa anak-anak diharapkan mampu mengambil hikmahnya, intisarinnya dari pembelajaran IPS itu terhadap jiwa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara. Nasionalisme itu memiliki artian yang sangat luas juga kan ya. Yaitu rasa memiliki bangsa dan Negara ini, terus setelah memiliki nanti aplikasinya anak-anak nanti itu diharapkan punya prestasi yaa, dibidang-bidangnya masing-masing sesuai bakatnya, yang nanti itu apa,, bisa disumbangkan pada negeri ini”

Hasil wawancara dengan Ibu Laila Bad didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 11.35 WIB. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, beliau menyiapkan peta dunia sebagai media pembelajaran. Karena materi pada saat itu adalah peta dunia, beliau menjelaskan tentang Benua Asia dan bentang alamnya. Di dalam penjelasannya, beliau juga menjelaskan terkait kekayaan Indonesia serta kesuburan Negara Indoensia. Beliau juga bertanya kepada peserta didik apa lagu kebangsaan Indonesia dan siapa penciptanya. Selain itu, beliau juga menjelaskan asal muasal bumi ini bagaimana prosesnya sehingga dapat dihuni oleh manusia. Pada akhir pembelajaran, Ibu Laila Bad meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang telah beliau sampaikan di depan kelas.<sup>100</sup>

Kemudian, pengamatan pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB. Ibu Laila Bad dalam pembelajaran kali ini membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan cara peserta didik diminta berhitung 1-5. Bu Laila meminta peserta didik untuk menganalisis buku LKS terkait dengan materi peta dunia. Setelah masing-masing kelompok selesai,

---

<sup>100</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 29 Juli 2019 Pukul 11.35 WIB

perwakilan dari kelompok menjelaskan di depan yang kemudian ditanggapi oleh kelompok yang lain.<sup>101</sup>

Data terkait proses transformasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS yang telah peneliti paparkan di atas, hanya di lakukan di dalam kelas. Menurut hasil wawancara dan juga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses transformasi melalui pembelajaran IPS sudah meliputi penanaman sikap nasionalisme taraf siswa yaitu, penanaman sikap semangat dalam pembelajaran, tanggung jawab, mampu bekerja sama dan disiplin.

Selain dilakukan di dalam kelas, proses transformasi juga di lakukan pendidik di luar kelas. Hal ini dapat peneliti lihat dengan adanya kegiatan upacara bendera setiap satu bulan sekali, Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), kegiatan ekstra sekolah yang berbau nasionalisme diantaranya PMR, OSIS, Pramuka dan Pencak silat. Dari hasil pengamatan peneliti, di dalam ekstra sekolah tersebut peserta didik dipacu untuk selalu bersemangat dalam mengikuti setiap lomba-lomba untuk mencetak prestasi yang membanggakan.<sup>102</sup>

**Tabel 1. 3 : Transformasi Sikap Nasionalisme**

No.	Transformasi Nilai	Sikap Nasionalisme	Melalui Pembelajaran di dalam Kelas
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi dalam beberapa kelompok belajar</li> <li>• Menyanyikan lagu kebangsaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembentukan sikap mampu bekerja sama</li> <li>• Proses penanaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran IPS kelas VIII dengan materi Peta Asean</li> <li>• Pembelajaran IPS di kelas dengan</li> </ul>

<sup>101</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 02 Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB

<sup>102</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 26 Juli 2019 Pukul 07.00 WIB

	<p>dan lagu daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi peringatan apabila perilakunya kurang baik</li> <li>• Larangan menyontek ketika ujian</li> </ul>	<p>sikap semangat dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses penanaman berperilaku disiplin</li> <li>• Proses penanaman sikap tanggung jawab</li> </ul>	<p>materi kesenian daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam setiap pembelajaran</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang ke Bhinekaan</li> <li>• Menggambar peta provinsi Indonesia</li> <li>• Mengajarkan tentang tari daerah, baju adat, dll</li> <li>• Pembelajaran sosiodrama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembentukan sikap menghargai perdedaan</li> <li>• Proses penanaman pengetahuan tentang kekayaan Indonesia</li> <li>• Proses penanaman pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia</li> <li>• Proses pengenalan pahlawan sejarah Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran kelas VII dengan materi Proklamasi</li> <li>• Pembelajaran kelas VII dengan materi peta Indonesia</li> <li>• Pembelajaran kelas VII dengan materi ragam budaya Indonesia</li> <li>• Pembelajaran kelas VII dengan materi Proklamasi</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanaman konsep tentang materi-materi IPS</li> <li>• Membagi dalam beberapa kelompok belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses penanaman semangat dalam pembelajaran</li> <li>• Proses penanaman kebiasaan sikap kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap pembelajaran</li> <li>• Pembelajaran di kelas IX dengan materi peta dunia</li> </ul>

## 2. Proses Transaksi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar

Proses selanjutnya, dalam proses penanaman sikap nasionalisme ialah proses transaksi sikap nasionalisme. Setelah memberikan pemahaman terkait sikap-sikap nasionalisme yang harus dimiliki peserta didik. Maka selanjutnya yang pendidik lakukan ialah memberikan contoh atau teladan

secara langsung kepada peserta didik. Istilah ini sering juga disebut dengan proses transaksi sikap nasionalisme.

Pertama, yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data terkait proses transaksi sikap nasionalisme ialah dengan melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, teladan apa sajakah yang kiranya sudah diterapkan oleh pendidik di MTs Negeri 8 Blitar terkait dengan peneladanan sikap nasionalisme. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Bo'im selaku kepala MTs Negeri 8 Blitar:

“Wajib, wajib yaa, bukan hanya guru tetapi guru dan seluruh tenaga kependidikan wajib untuk memberikan pemahaman tentang sikap nasionalisme ya. Karena apa? kita sadar, kita hidup di Negara kesatuan republik Indonesia ini kan ya to? Tentu kita harus merasa bangga dan punya rasa cinta terhadap tanah air, yang diwujudkan dengan memiliki sikap nasionalisme. Jadi semua pihak wajib memberikan pembekalan agar semua komponen, khususnya siswa punya rasa nasionalisme. Harus diintegrasikan dalam seluruh kegiatan. Makanya seluruh komponen yang ada di madrasah ini wajib memberikan uswatun hasanah, contoh bagaimana punya sikap nasionalisme pada bangsa dan Negara, khususnya cinta kepada madrasah untuk taraf siswa. Sehingga punya tanggungjawab untuk membesarkan madrasah ini”<sup>103</sup>

Beliau mengatakan bahwa, seluruh pendidik dan karyawan di MTs Negeri 8 Blitar wajib memberikan teladan kepada peserta didik terkait dengan sikap nasionalisme. Beliau menegaskan, bahwa sikap nasionalisme tidak hanya wajib dimiliki oleh peserta didik, namun seluruh warga sekolah baik pendidik, karyawan, maupun peserta didik. Sikap nasionalisme tersebut bisa dimulai dengan mencintai madrasah, tempat mereka (peserta didik) mencari ilmu. Beliau juga menambahi terkait cara-cara yang diterapkan madrasah dalam memberikan teladan sikap nasionalisme kepada peserta

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar, Bapak Bo'im (Blitar, 01 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB)

didik. Berikut penjelasan beliau terkait kegiatan-kegiatan yang diterapkan madrasah dalam proses transaksi sikap nasionalisme:

“Cara penanaman sikap nasionalisme yang kita lakukan di sini banyak cara yaa. Guru-guru melalui proses pembelajaran ini wajib menanamkan sikap nasionalisme. Jadi semua guru itu punya kewajiban, gitu kan. Disamping punya kewajiban untuk menyampaikan materi pokok sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya, wajib juga menanamkan sikap rasa nasionalisme, ya to?. Nah, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan cukup banyak yoo. Antara lain, pelaksanaan kegiatan upacara bendera. Upacara bendera ini merupakan salah satu sarana untuk membangun sikap nasionalisme. Karena di sana ada lambang-lambang Negara, ada pusaka Negara, yang harus di hormati ya to?. Wong kita ini tidak berjuang tinggal mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, yo to?. Kemudian peringatan-peringatan Hari Besar Nasional yo buanyak yang dilakukan, peringatan 17 Agustus, peringatan hari pendidikan, hari pahlawan, yo to? Banyak sekali. Katanya, bangsa yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai jasa para pahlawannya, sehingga dengan upacara maupun peringatan hari besar nasional ini sebagai suatu upaya agar anak punya rasa nasionalisme, yaa. Kegiatan ekstra kulikuler ini juga yaa, termasuk pramuka sebagai kegiatan ekstra kulikuler wajib, ini mesti dididik rasa nasionalisme. Ingat dasadharma pramuka, itu merupakan semboyan atau suatu komitmen ya to, yang mahal. Semua ini kalau dilaksanakan insyaAllah akan mampu memberikan bekal sikap rasa nasionalisme. Apalagi di pramuka itu merah putih menjadi suatu identitas yo to? Sehingga ini bendera Negara kita lo ya, maka lewat itu juga bisa. Kegiatan PMR, buanyak kalau kegiatan yang kita laksanakan. Dan kewajiban kita ini bukan hanya wajib untuk siswa tetapi untuk kita semua.<sup>104</sup>

Teladan yang beliau jelaskan, kebanyakan merupakan teladan yang berada di luar kelas. Diantara contoh-contoh atau teladan yang diberikan pendidik terkait sikap nasionalisme yang sudah diterapkan, ialah dengan senantiasa mengikuti kegiatan upacara bendera. Selain itu, pendidik mengarahkan peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstra sekolah. Dengan adanya ekstra sekolah diharapkan proses transaksi sikap

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar, Bapak Bo'im (Blitar, 01 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB)

nasionalisme akan semakin mudah, karena ekstra sekolah diikuti peserta didik sesuai bakat dan minat.

Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juli 2019 pada pukul 07.00 WIB. Teladan yang sudah diberikan pendidik kepada peserta didik ialah dengan selalu datang ke madrasah tepat waktu, berseragam rapi, dan berperilaku yang baik kepada sesama pendidik maupun kepada peserta didik. Ketika ada kegiatan peringatan dies natalis sekolah seluruh pendidik juga mencontohkan kepada peserta didik dengan ikut serta dalam memeriahkan seluruh rangkaian acara dies natalis sekolah.<sup>105</sup>

Setelah menjelaskan rangkaian proses transaksi yang berlangsung di luar kelas. Selanjutnya peneliti akan memaparkan proses transaksi sikap nasionalisme yang dilakukan di dalam kelas melalui pembelajaran IPS. Untuk mendapatkan data terkait proses transaksi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Siti Qadarsih. Beliau merupakan guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 8 Blitar. Berikut pernyataan beliau terkait proses transaksi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS:

“Teladan langsung dari pendidik gitu yaa. Iyaa salah satunya disiplin masuk atau keluar kelas gitu. Saya kalau ada keperluan keluar kelas gitu, juga ijin ke anak-anak. Terus kemudian waktu upacara, kita juga memberikan contoh bagaimana bersikap yang baik ketika upacara. Kemudian mungkin di luar area sekolah, kami juga berusaha untuk bersikap yang baik. Kemudian dari sekolah bapak ibu guru diwajibkan pakai korpri itu mbak, eee.. lencana korpri. Mungkin salah satu

---

<sup>105</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 26 Juli 2019 Pukul 07.00 WIB

tujuannya untuk eee.. untuk tetap semangat dalam menjalankan tugas gitu ya?”<sup>106</sup>

Teladan yang Ibu Siti Qadarsih berikan kepada peserta didik, ialah dengan selalu bersikap disiplin. Hal itu, beliau tunjukkan ketika akan keluar kelas dan kegiatan pembelajaran masih berlangsung, beliau selalu membiasakan untuk meminta izin kepada peserta didik. Selain itu, beliau juga mengusahakan untuk masuk ke kelas tepat waktu.

Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 10.15 WIB. Ketika Ibu Siti Qadarsih mau keluar kelas, dan kegiatan pembelajarn masih berlangsung, beliau juga meminta izin kepada peserta didik jika beliau mau ada keperluan sebentar. Selain itu, beliau juga selalu mengikuti kegiatan upacara bendera di sekolah. Teladan lain yang beliau contohkan ialah semangat mengajar yang beliau tunjukkan ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Metode-metode pembelajaran yang beliau siapkan untuk mengajar juga sangat bervariasi. Hal ini, beliau lakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.<sup>107</sup>

Selain melakukan kegiatan pengamatan, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan peserta didik terkait teladan yang Ibu Siti Qadarsih contohkan. Adapun hasil wawancara tersebut ialah:

“Guru-guru di sini sudah memberikan teladan. Seperti dalam bentuk, mengajarkan siswa untuk selalu hormat kepada sesama dan saling bertoleransi”<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII MTs Negeri 8 Blitar, Siti Qadarsih pada Tanggal 03 Agustus 2019 pukul 09.20 WIB

<sup>107</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 02 Agustus 2019 Pukul 10.15 WIB

<sup>108</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VIII D. Makrifatin Amillah. Pada tanggal 03 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB

“Sudah, karena kan guru di sini selalu mentaati peraturan, habis itu kalau kita ada yang salah selalu menegur, memberi motivasi dan mencotohkan yang baik”<sup>109</sup>

“Saya rasa sudah. Kalau dalam pelajaran IPS misalnya dengan mengajak mendalami keragaman serta kekayaan alam Indonesia. Kalau guru PKn itu kadang menyuruh saya dan teman-teman untuk menggambar garuda kemudian memahami arti dari gambar garuda. Selain itu, guru saya B.Indonesia selalu mengajarkan berbahasa Indoensia yang baik dan benar”<sup>110</sup>

“Insyallah sudah, dengan mengajarkan ekstra kurikuler OSIS dan pramuka serta selalu ikut dalam kegiatan upacara bendera”<sup>111</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rubita selaku guru IPS kelas VII di MTs Negeri 8 Blitar. Teladan yang sudah beliau berikan melalui kegiatan pembelajaran IPS ialah sebagai berikut:

“Melaluine.... Melalui cinta tanah air. Jadi menggambarkan kecintaan mereka terhadap kepulauan kita yang buuanyak sekali itu, akhire jangan sampai salah satu pulau itu direbut oleh Negara lain dengan cara kita sangat melindungi pulau-pulau yang disekitar-sekitar wilayah-wilayah Kalimantan dekat-dekatya Malaysia itu, dekatnya Filipina, yang dekat-dekat dengan wilayah-wilayah itu jangan sampai persatuannya itu tergoyahkan yaa. Jadi sikap nasionalisme lebih ditekankan untuk mencintai wilayah kita masing-masing”<sup>112</sup>

Terkait dengan materi peta Indonesia, setelah kegiatan menggambar, teladan yang beliau berikan ialah mencintai pulau-pulau di Indonesia. Hal itu, beliau tunjukkan dengan menghafal nama-nama pulau dan wilayah-wilayah perbatasan Indonesia.

Selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Agustus 2019 pukul 11.35 WIB. Pada saat peneliti melakukan kegiatan

<sup>109</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VIII C. Eka Dyah Ayu Fadhila. pada tanggal 03 Agustus 2019 pukul 08.10 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VIII C. Muhammad Fattah Dianpermadi. Pada tanggal 03 Agustus 2019 pukul 08.20 WIB

<sup>111</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VIII D. Hasbi Ahmad Zahran. Pada tanggal 03 Agustus 2019 pukul 08.40 WIB

<sup>112</sup> Wawancara dengan Guru IPS Kelas VII MTs Negeri 8 Blitar, Ibu Rubita pada Tanggal 05 Agustus 2019 pukul 07.45 WIB

penelitian di dalam kelas, Ibu Rubita menjelaskan tentang tata letak wilayah Indonesia, batas-batas wilayah Indonesia dan kemudian mengajak peserta didik untuk senantiasa menjaga Negara Indonesia dengan cara menjadi peserta didik yang berprestasi di dalam bidangnya masing-masing.<sup>113</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

“Iya, sudah. Misalnya anu seperti upacara bendera.”<sup>114</sup>

“Sudah, misalnya mengajar dengan baik, tidak pernah terlambat datang ke sekolah”<sup>115</sup>

“Sudah. Adil saat memberikan pembelajaran, kayak itu kak,, kalau ramai gitu yaa dapat teguran. Datang ke kelas tepat waktu juga”<sup>116</sup>

“Sudah insya Allah. Dengan selalu bersikap tegas dan semangat dalam mengajar kak”<sup>117</sup>

Selain melakukan kegiatan pengamatan dan wawancara dengan guru IPS kelas VIII dan VII, peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan dan wawancara dengan guru IPS kelas IX. Berikut hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Laila Bad, beliau merupakan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas IX:

“Kan begini., mapel IPS itu kan ada empat ya? Ada empat rumpun, yang pertama kan ekonomi yaa? Misalnya pas saya menjelaskan materi ekonomi itu yaa, materi ekonomi itu kan cangkupannya juga luas ya? Contohnya, misal saya menjelaskan tentang sumber daya ekonomi, sumber daya alam. Nah itu, jiwa nasionalisme anak-anak itu saya arahkan bagaimana caranya untuk menghemat sumber daya yang ada ya,,, terus saya galakkan kepada anak-anak jiwa menabung, saya terapkan anak-anak itu menerapkan pola hidup sederhana dan itu pun saya juga mengasihikan contoh, aplikasi saya terhadap anak-anak. Nah

<sup>113</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 03 Agustus 2019 Pukul 11.35 WIB

<sup>114</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII D. Taufan Arsyad. Pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 07.20 WIB

<sup>115</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII D. Zulfanida Asilfa. Pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 07.20 WIB

<sup>116</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII B. Mohammad Fahmi Khasbiya. Pada tanggal 08 Agustus 2019 pukul 07.25 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII B. Chelsea Aurel Leona Azalia. Pada tanggal 08 Agustus 2019 pukul 07.15 WIB

ini contoh kecil saja ya, untuk jiwa menabung atau hidup hemat itu misalnya begini, saya dalam keseharian itu selalu apa? Menerapkan perform saya, perform saya itu memberi contoh yang sangat sederhana untuk anak-anak, itu kan satu poin materi sudah masuk yaa? Maka anak-anak otomatis dengan perform saya itu, anak-anak lebih berhati-hati, tidak terbiasa pola hidup mewah akan tetapi menerapkan pola hidup yang sederhana, itu kalau dibidang ekonomi yaa. Nah itu kan apa? Persuasif pendekatan saya dengan anak-anak dalam menyampaikan materi IPS itu, Alhamdulillah anak-anak sudah punya wawasan yang luas untuk membangun negeri ini gitu yaa. Saya pernah mengatakan pada anak-anak (sukses itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, harus diperjuangkan) begitu ya? Terus sejarah saya terangkan perjuangan para pahlawan pada zaman dahulu. Sekarang generasi muda tinggal mengisi kemerdekaan begitu ya? Bagaimana cara mengisi kemerdekaan itu? Yaitu ditunjukkan pada prestasinya ya. Saya selalu mengatakan ketika pelajaran sejarah sama anak-anak (mengisi kemerdekaan itu, tidak harus memikul senjata, tetapi mengisi kemerdekaan itu yaa bagaimana caranya anak-anak itu apa ya,, punya prestasi dibidannya masing-masing, bagaimana mengukir prestasi supaya itu membawa harum nama baik bangsa dan Negara)<sup>118</sup>

Ibu Laila Bad memberikan contoh kepada peserta didik dengan selalu menerapkan hidup sederhana, memanfaatkan kekayaan sumber daya alam Indonesia dengan baik untuk meminimalisir terjadinya kelangkaan. Beliau juga mencontohkan kegiatan menabung secara langsung kepada peserta didik.

Data wawancara tersebut didukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Agustus 2019 pukul 08.35 WIB. Beliau terlihat bersemangat sekali dalam menjelaskan materi dengan gaya beliau yang mengikuti anak muda kekinian, sehingga mampu membawa peserta didik mengalir dan mengikuti kegiatan pembelajaran beliau dengan santai tapi sungguh-sungguh. Selain itu, Ibu Laila Bad juga mencotohkan dengan selalu berpenampilan rapi kepada peserta didik. Sehingga, ketika ada peserta

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Guru IPS MTs Negeri 8 Blitar, Laila Bad pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 08.50 WIB

didik yang penampilannya kurang rapi, beliau langsung menegur dan memintanya untuk merapikan di tempat.<sup>119</sup>

Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan selaras dengan hasil wawancara dengan peserta didik berikut:

“Iya, sudah bu. Itu bu, guru di sini setiap akan memulai kegiatan pembelajaran selalu berdo’a dulu, terkadang juga menghafal pancasila bersama-sama, kadang-kadang juga menyayikan lagu Indonesia raya bersama-sama.”<sup>120</sup>

“Sudah. Misalnya saja, dalam kegiatan upacara gitu bu, guru di sini selalu ikut semua dan mengikuti upacara sampai selesai dengan khidmat. Memberikan contoh untuk bersikap tolong menolong juga bu”<sup>121</sup>

“Sudah kayak itu bu, guru berpastispasi saat mengikuti upacara, semua guru itu mengikuti tanpa ada yang diam di kantor kalau saat upacara terus opo neh yo.., itu bu setau saya”<sup>122</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik banyak yang menyatakan bahwa, pendidik disini sudah banyak yang memberikan teladan sikap nasionalisme dengan selalu mengikuti kegiatan upacara dan juga selalu datang ke kelas maupun ke sekolah dengan tepat waktu. Berbeda dengan Difa Ayu Safira yang memiliki pendapat lain, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kalau nasionalis sih ada yang sudah ada yang belum, kalau menurut saya sih buu. Kalau yang sudah itu, seperti halnya saat rapat misalnya ada perbedaan pendapat ngoten bu, ada yang bisa menerima suatu pendapat tersebut. Kalau yang belum itu, biasanya beliau itu acuh gitu sama sekitar, tidak terlalu memperhatikan sekitar mereka dan namun

<sup>119</sup> Hasil Pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar pada Tanggal 07 Agustus 2019 Pukul 08.35 WIB

<sup>120</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas IX B. M. Aldi Rahmandika. Pada tanggal 06 Agustus 2019 pukul 08.40 WIB

<sup>121</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX B, Fiona Adilia Ayu Pada Tanggal 07 Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB

<sup>122</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX A, Sandi Agung Lintang Gumelar. Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB

terkadang juga ada yang mengeyel dengan pendapat sendiri tanpa bisa menerima pendapat orang lain ketika rapat.”<sup>123</sup>

Difa Ayu Safira mengatakan bahwa, pendidik di MTs Negeri 8 Blitar belum sepenuhnya memberikan teladan sikap nasionalisme, karena masih ada beberapa pendidik yang acuh dan belum bisa menerima perbedaan pendapat.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil paparan data di atas ialah, bahwa proses transaksi sikap nasionalisme di MTs Negeri 8 Blitar sudah mampu dicontohkan dengan baik oleh pendidik, baik melalui pembelajaran IPS di kelas maupun di luar kelas. Seperti terbiasa datang tepat waktu, berseragam rapi atau disiplin, semangat dalam pembelajaran serta tanggungjawab. Meski masih ada beberapa pendidik yang belum bisa memberikan uswatun hasanah atau teladan yang baik terkait sikap nasionalisme kepada peserta didik, akan tetapi mayoritas pendidik sudah mampu memberikan teladan kepada peserta didik.

**Tabel 1. 4 : Transaksi Sikap Nasionalisme**

No	Tansaksi Nilai	Sikap Nasionalisme	Melalui Pembelajaran di Kelas	Melalui Tindakan di Luar Kelas
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta izin ketika akan keluar kelas</li> <li>• Selalu mengikuti upacara bendera</li> <li>• Datang ke sekolah dan kelas tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Upacara</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Semangat dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika kegiatan pembelajaran di kelas VIII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara di lapangan sekolah</li> </ul>

<sup>123</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas IX A. Difa Ayu Safira. Pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 08.35 WIB

	<ul style="list-style-type: none"> <li>waktu</li> <li>• Metode pembelajaran yang inovatif</li> </ul>			
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang ke kelas tepat waktu</li> <li>• Upacara bendera</li> <li>• Menegur langsung ketika ada peserta didik yang tidak rapi</li> <li>• Mengajak peserta didik untuk menjaga bangsa dengan menjadi peserta didik yang bermutu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggungjawab</li> <li>• Upacara bendera</li> <li>• Semangat dalam belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di dalam kelas VII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara di lapangan sekolah</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan SDA dengan baik</li> <li>• Menabung atau bergaya sederhana</li> <li>• Berseragam rapi</li> <li>• Upacara bendera</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggungjawab</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Upacara bendera</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di kelas IX</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara di lapangan lapangan</li> </ul>

### 3. Proses Transinternalisasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar

Setelah melalui tahap transformasi dan transaksi sikap nasionalisme, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan data mengenai proses terakhir dari internalisasi sikap nasionalisme, yaitu proses transinternalisasi.

Dimana pada tahap ini, peserta didik sudah memberikan respon dengan menirukan apa yang dicontohkan oleh pendidik terkait sikap nasionalisme. Teladan tersebut, bisa teladan yang di sampaikan di dalam kelas maupun teladan yang di luar kelas.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan di madrasah, sikap yang sudah peserta didik teladani dari pendidik sudah sesuai dengan indikator yang peneliti tentukan. Mulai dari peserta didik yang selalu mengikuti upacara, semangat dalam pembelajaran, semangat dalam mencetak prestasi, tanggung jawab, mampu bekerja sama serta berperilaku disiplin.

Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu, sudah seberapa banyak atau sudah sejauh mana sikap nasionalisme itu mampu tertanam dalam pribadi peserta didik, serta diterapkan dalam perilaku setiap hari. Untuk mendapatkan data terkait proses transinternalisasi tersebut, pertama peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Siti Qadarsih selaku guru pengmmpu mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 8 Blitar. Berikut penjelasan beliau:

“Yaa, kalau yang maksimal seratus persen gitu yaa belum mbak, tetapi minimal 60% ke atas lah. Kan manusia tidak ada yang sempurna gitu yaa..hhhh. Jadi melalui pembelajaran IPS ini 60% ke atas insyaAllah sudah mampu membentuk sikap nasionalisme peserta didik. Melalui peneladanan secara langsung juga kan yaa”<sup>124</sup>

Menurut beliau proses transinternalisasi sikap nasionalisme di MTs Negeri 8 Blitar belum bisa dikatakan 100%, akan tetapi sudah mencapai 60% ke atas. Namun, beliau tetap mengupayakan agar peserta didik mampu menerapkan sikap nasionalisme yang sudah dicontohkan oleh pendidik

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Guru IPS MTs Negeri 8 Blitar, Siti Qadarsih (Blitar, 03 Agustus 2019 pukul 09.20 WIB)

dengan lebih baik serta mencapai persentase yang lebih tinggi lagi. Meskipun belum bisa 100% Karena menurut beliau, jika harus terserap dalam jiwa peserta didik seratus persen itu tidak mungkin, karena masih taraf anak-anak.

Seperti halnya ketika peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada tanggal 30 Juli 2019 pukul 11.35 WIB, peserta didik sudah mampu mengikuti apa yang Ibu Siti Qadarsih contohkan. Seperti meminta izin ketika akan keluar kelas dan meminta maaf ketika datang terlambat. Selain itu, ketika mendapatkan tugas, semua bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing tanpa melihat tugas milik temannya. Kemudian, sikap saling menghargai juga tersampaikan melalui tugas kelompok. Ketika satu kelompok menjelaskan hasil tugas kelompok di depan kelas, kelompok lain mendengarkan lalu menanggapi dengan baik tanpa menyalahkan kelompok yang menjelaskan di depan.<sup>125</sup>

Hal ini sudah mencerminkan bahwa peserta didik sudah mampu menerima serta menerapkan apa yang beliau sampaikan dan contohkan. Bentuk sikap disiplin, tanggung jawab, mampu bekerja sama serta saling menghargai dalam kelompok belajar sudah terlihat dalam diri sebagian besar peserta didik.

Karena memang penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didik bukan sesuatu yang mudah dan bisa tersampaikan dengan sempurna, maka butuh kesabaran dari pendidik untuk selalu menanamkan sikap nasionalisme serta kesadaran penuh dari peserta didik akan pentingnya memiliki sikap

---

<sup>125</sup> Pengamatan pada Tanggal 30 Juli 2019 Pukul 11.35 WIB

nasionalisme dalam diri sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rubita, guru IPS kelas VII di MTs Negeri 8 Blitar. Menurut beliau penanaman sikap nasionalisme belum bisa jika tersampaikan 100% sama halnya dengan pernyataan Ibu Siti Qadarsih. Berikut, penjelasan Ibu Rubita:

“Sebagian., he.eh mbak sebagian. Mungkin tidak semua anak bisa memahami. Lek e kita dengan membuat sosiodrama seumpama yo mbak yo, ada beberapa anak yaa yang memang yaa langsung bisa memahami pahlawan dulu bagaimana pengorbanannya. Tapi yoo, enek beberapa anak ngono iku yo wes pokok e sokor ngapalne gitu aja. Tidak memahami artine persatuan barang ngono kui wes tidak ada. Tapi ini., mayoritas sudah mampu, yoo hanya-hanya sebagian kecil koyo ndek kelas B iku kan bocah-bocah seng aktif ngono kui yo mbak. He.eh mbak., contoh yang saya berikan yaa salah satunya itu mbak, saya ajak mereka bermain sosiodrama, biar semakin mengena ngono mbak”<sup>126</sup>

Keberhasilan keteladan sikap nasionalisme diperjelas dengan penjelasan Ibu Lailad Bad. Beliau merupakan guru IPS kelas IX MTs Negeri 8 Blitar. Berikut penjelasan beliau:

“Alhamdulillah sedikit banyak sudah ya mbak, yaitu ditunjukkan pada prestasinya ya, Alhamdulillah alumni sini itu ada yang ini di Brawijaya ya, di Brawijaya penemu itu,, jaket anti ngantuk itu ya,, itu kan alumni sini. Saya selalu mengatakan pada anak-anak, bahwa mengisi kemerdekaan itu, tidak harus memikul senjata, tetapi mengisi kemerdekaan itu yaa bagaimana caranya anak-anak itu apa ya,, punya prestasi dibidannya masing-masing, bagaimana mengukir prestasi supaya itu membawa harus nama baik bangsa dan Negara. Alhamdulillah anak-anak ini yaa,, sudah pada pada berprestasi yaa,, olimpiade IPS mohon maaf yaa,, IPS selalu ini yaa,, selalu juara. Itu kan salah satu bukti apa yaa,, menumbuhkan jiwa nasionalisme anak-anak terhadap proses pembelajaran IPS”<sup>127</sup>

Pernyataan yang Ibu Lailad Bad sampaikan, sudah menunjukkan jika peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar ini sudah mampu meneladani apa yang

<sup>126</sup> Wawancara dengan Guru IPS MTs Negeri 8 Blitar, Rubita (Blitar, 05 Agustus 2019 pukul 07.45 WIB)

<sup>127</sup> Wawancara dengan Guru IPS MTs Negeri 8 Blitar, Laila Bad pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 08.50 WIB

pendidik contohkan, yang peserta didik tunjukkan dengan mengukur prestasi di bidangnya masing-masing.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan peserta didik Sandi Agung Lintang Gumelar. Dia selalu bersemangat dalam mengikuti even-even yang diadakan oleh sekolah, bila dia ditunjuk oleh sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Sandi:

“Tergantung, kan biasanya di pilih, bisanya juga enggak ngoten lo buu. Yang pernah saya ikuti ituu, *storry telling*, KSM, upacara PHBN, PBB, lomba-lomba kadang menyesuaikan dari kecamatan gitu bu, kayak panitia PHBN yang menentukan”<sup>128</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Difa Ayu Safira, Fiona Adilia Ayu dan juga M. Aldi Rahmandika:

“Iya, selalu mengikuti. Misalnya ketika memperingati hari jadi kota Blitar, kita diwajibkan untuk memakai pakaian jadul semua. Ketika ada hari raya qurban, kita juga harus ikut, kegiatan maulied Nabi kita juga diwajibkan mengikuti. Kalau PHBN biasanya sekolah mengadakan upacara-upacara dan masih banyak yang lainnya.”<sup>129</sup>

“Iya, mengikuti. Kalau kegiatan sekolah itu, saya ikut kegiatan ekstrakurikuler PMR dan Pramuka. Terus saya juga selalu ikut upacara. Selain itu, saya juga ikut-ikut lomba yang di adakan sekolah (milad) dan lomba-lomba yang diadakan oleh PMR.”<sup>130</sup>

“Iya, mengikuti. Hmmm, itu bu kalau upacara, selain upacara di sekolah saya juga mengikuti itu, upacara di lapangan 17 agustus biasanya. Selain itu saya juga mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekolah, seperti lomba jingle untuk memperingati ulang tahun sekolah, lomba pramuka juga bu”<sup>131</sup>

Hasil pernyataan dari peserta didik di atas kebanyakan mereka selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, semangat dalam

<sup>128</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX A, Sandi Agung Lintang Gumelar. Pada Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB

<sup>129</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas IX A. Difa Ayu Safira. Pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 08.35 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX B, Fiona Adilia Ayu Pada Tanggal 07 Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB

<sup>131</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas IX B. M. Aldi Rahmandika. Pada tanggal 06 Agustus 2019 pukul 08.40 WIB

belajar dan mencetak prestasi, baik akademik maupun non akademik. Hal ini menunjukkan bahwa, proses transinternalisasi sikap nasionalisme di MTs Negeri 8 Blitar sudah diaplikasikan dalam perilaku peserta didik setiap harinya.

**Tabel 1. 5 : Transinternalisasi Sikap Nasionalisme**

No	Transinternalisasi Nilai	Sikap Nasionalisme
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan meminta izin ketika keluar dan masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung</li> <li>• Bertanggung jawab dalam kelompok</li> <li>• Mengenal kebudayaan Indonesia</li> <li>• Membersihkan kelas sebelum pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Mampu bekerja sama</li> <li>• Meyanyikan lagu daerah</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain sosiodrama</li> <li>• Menggambar peta pulau Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan memahami pahlawan-pahlawan sejarah Indonesia</li> <li>• Mengenal provinsi-provinsi di Indonesia</li> <li>• Mengetahui baju adat, pakaian adat, tarian adat dan lain-lainnya di Indonesia</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat mengikuti pembelajaran dikelas</li> <li>• Menerima kelompok secara acak yang sudah dipilhkan pendidik</li> <li>• Mengukir prestasi di bidangnya masing-masing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif di dalam kelas</li> <li>• Ketika pembelajaran sejarah, bersemangat untuk mendengarkan cerita zaman dulu</li> <li>• Aktif di dalam kelompok yang sudah dipilhkan</li> <li>• Semangat mengukir prestasi baik akademik maupun non akademik</li> </ul>

Proses transinternalisasi sikap nasionalisme peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar ini berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas. Proses transinternalisasi sikap nasionalisme yang dilakukan di luar kelas diantaranya dengan keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan upacara sekolah, aktif dalam mengikuti Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) atau lomba-lomba yang diadakan sekolah baik dilingkup sekolah maupun luar sekolah, banyak yang aktif mengikuti PBB, terpasangnya bendera merah putih setiap hari di lapangan dan ekstrakurikuler seperti PMR, Pramuka dan pencak silat. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, cukup banyak peserta didik yang berminat untuk mengikuti ekstra sekolah seperti PMR, Pramuka dan pencak silat.

Adapun proses transinternalisasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS yang berlangsung di dalam kelas seperti pembiasaan bersikap disiplin, tanggungjawab, semangat dalam pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta tidak melupakan sejarah para pahlawan bangsa Indonesia sudah terlihat dalam perilaku peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar.

Hasil pemaparan data di atas yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS, dan beberapa peserta didik MTs Negeri 8 Blitar dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa proses transinternalisasi sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar ini sudah berjalan dengan baik, baik melalui pembelajaran IPS di dalam kelas, maupun melalui kegiatan di luar kelas. Meskipun terdapat beberapa pendidik yang memilih acuh terhadap

lingkungan sekitar. Akan tetapi usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman sikap nasionalisme kepada peserta sudah baik. Hal ini terlihat dengan tercapainya ketiga proses internalisasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS. Mulai dari proses transformasi, proses transaksi hingga proses transinternalisasi.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan membahas keselarasan antara teori yang peneliti jelaskan pada bab dua dengan hasil data yang telah peneliti paparkan di dalam bab empat. Pembahasan yang peneliti jelaskan di sini juga tidak akan melenceng dari fokus penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab satu. Di dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai internalisasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar. Hasil penelitian akan diuraikan sebagaimana berikut:

Proses internalisasi sikap nasionalisme pada peserta didik tentu memiliki beberapa tahap yang harus dilalui, agar penanaman sikap nasionalisme dari pendidik kepada peserta didik tersebut benar-benar bisa tertanam dalam jiwa peserta didik. Menurut Abdul Mujib tahap-tahap internalisasi ada tiga, yaitu tahap transformasi, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi, dibawah ini penjelasan dari tiga tahap tersebut:<sup>132</sup>

#### **1. Proses Transformasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar**

Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru hanya sekedar memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang kurang baik kepada peserta didik, dimana itu hanya merupakan komunikasi verbal. Contohnya: dalam konteks membentuk jiwa-jiwa antikorupsi, guru hanya memberi informasi kepada peserta didik bahwa korupsi itu tidak baik untuk

---

<sup>132</sup> Muhammad Nurdin. *Pendidikan Anti Korupsi Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2014)., 125-126

dilakukan.<sup>133</sup> Berdasarkan hasil data yang sudah peneliti dapatkan dari hasil pengamatan, wawancara dan pengamatan di MTs Negeri 8 Blitar mengenai proses internalisasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS terdapat keselarasan antara teori dengan data yang sudah peneliti peroleh di lapangan. Dimana pendidik memberikan pemahaman terkait sikap nasionalisme yang beliau selipkan di dalam materi pembelajaran IPS.

Seperti penjelasan Menurut Su'ud, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan juga budaya.<sup>134</sup> Pendidik memberikan pengetahuan bagaimana bentuk-bentuk sikap nasionalisme yang bisa dilakukan di dalam taraf peserta didik. Selain itu pendidik mencoba memberikan penjelasan bagaimana sikap kita para generasi muda dalam mempertahankan serta mengisi kemerdekaan yang telah diberikan oleh para pahlawan-pahlawan dahulu. Karena pemberian pengetahuan terkait dengan sikap nasionalisme merupakan tugas pendidik.

Pemahaman sikap nasionalisme yang sudah dilakukan pendidik di MTs Negeri 8 Blitar melalui pembelajaran IPS ialah melalui kegiatan membentuk kelompok belajar, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, memberi peringatan apabila perilaku peserta didik kurang baik, larangan menyontek ketika ujian, pemahaman tentang ke Bhinekaan, menggambar peta provinsi Indonesia, mengajarkan tentang tari daerah, baju adat, dll serta penggunaan metode belajar sosiodrama. Penanaman konsep tentang IPS kepada peserta

---

<sup>133</sup> Ibid., 125

<sup>134</sup> Septian Aji Purnama. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi 2017), 1

didik, Sedangkan proses transformasi diluar sekolah dengan adanya ekstra sekolah seperti PMR dan Pramuka.

Seperti penjelasan Rauf dan Saifudin nasionalisme merupakan rasa kebangsaan yang ditumbuhkan melalui penguatan faham kebangsaan serta diwujudkan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air. Menguatnya nilai-nilai kebangsaan pada akhirnya menjadi pondasi utama terbentuknya keutuhan dan persatuan bangsa dan Negara.<sup>135</sup>

Pemberian pemahaman sikap nasionalisme sangatlah penting, karena untuk menumbuhkan pondasi-pondasi pemersatu bangsa. Pemberian pemahaman-pemahaman tersebut tentu disertai dengan peneladanan langsung dari pendidik kepada peserta didik. Hal tersebut sangat sesuai dengan tahap internalisasi yang kedua yakni peneladanan langsung dari pendidik.

## **2. Proses Transaksi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar**

Tahap transaksi nilai. Tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan cara melakukan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai-nilai yang baik maupun nilai-nilai yang tidak baik, akan tetapi terlibat langsung dalam memberikan contoh dalam bentuk tindakan yang nyata. Peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam konteks membentuk jiwa-jiwa anti korupsi. Pendidik tidak

<sup>135</sup> Muhammad Nurdin. *Pendidikan Anti Korupsi Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2014)., 125-126

hanya memberikan informasi bahwa korupsi tidak baik untuk dilakukan, akan tetapi juga memberikan contoh dengan tidak melakukan tindakan korupsi di sekolah. Dengan demikian, peserta didik benar-benar menemukan figur seorang pendidik yang tidak melakukan tindakan korupsi.

Seperti halnya yang dicontohkan oleh pendidik di MTs Negeri 8 Blitar ini. Selain memberikan pemahaman tentang sikap nasionalisme kepada peserta didik, pendidik juga terlibat langsung dalam memberikan peneladanan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya membiasakan peserta didik bersikap disiplin, semangat dalam pembelajaran dengan membuat kegiatan belajar belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Memberikan contoh untuk saling menghargai, bertanggung jawab, mampu bekerja sama serta semangat dalam mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik. Selalu ikut serta dalam upacara bendera. Selalu berpartisipasi dalam perayaan-perayaan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).

- 1) Sikap disiplin yang pendidik contohkan ialah dengan membiasakan datang ke kelas tepat waktu. Kemudian ketika akan keluar kelas pendidik juga meminta izin kepada peserta didik. Selain itu selalu datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB merupakan teladan sikap disiplin dari pendidik kepada peserta didik.
- 2) Semangat dalam pembelajaran juga dicontohkan oleh pendidik dengan selalu bersemangat ketika mengajar. Membuat gaya belajar yang memicu motivasi peserta didik untuk bersemangat. Karena semangat belajar merupakan cara generasi muda masa kini untuk mengisi kemerdekaan

- 3) Saling menghargai pendidik contohkan ketika sedang rapat dan berbeda argument saling menerima tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Selain itu pendidik membagi kelompok belajar secara acak merupakan cara pendidik mengajarkan sikap saling menghargai teman tanpa memilih-milih. Kemudian ketika ada teman yang menjelaskan pendapatnya di depan pendidik mencontohkan sikap menghargai dengan memperhatikan serta memberi kesempatan kepada teman yang lain untuk menanggapi tanpa menyalahkan pendapat temannya.
- 4) Bertanggung jawab dan mampu bekerja sama, pendidik berikan contoh untuk selalu bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang telah pendidik berikan kepada peserta didik. Membiasakan tugas yang telah di amanahkan dengan baik dan maksimal tanpa paksaan.
- 5) Bersemangat dalam mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik. Contoh yang pendidik berikan ialah melalui kegiatan krenotek. Dimana lomba ini merupakan lomba yang di dalamnya diharapkan peserta didik atau para generasi muda mampu menciptakan hal-hal baru atau karya ilmiah baru yang belum pernah ada sebelumnya yang kemudian harapannya mampu bermanfaat untuk perkembangan teknologi kedepannya. Bahkan MTs Negeri 8 Blitar pernah juara 2 dalam lomba krenoten sekabupaten Blitar. Hal ini menunjukkan semangat peserta didik dalam mencetak prestasi untuk sekolah serta semangat dalam menggali pengetahuan serta pengalaman untuk kemajuan negeri ini.
- 6) Upacara bendera serta Peringatan Hari Besar Nasional. Dalam setiap kegiatan upacara pendidik bahkan seluruh staf dan karyawan MTs Negeri

8 Blitar selalu berusaha untuk ikut serta dalam kegiatan upacara. Hal ini untuk memberikan contoh kepada peserta didik terkait pentingnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan rutin tersebut.

Seperti halnya ungkapan Ahmad Tafsir metode internalisasi tidak bisa lepas dari tiga tujuan pembelajaran, yaitu: 1) tahu atau mengetahui (*knowing*). Di sini guru berusaha atau mengupayakan agar seseorang atau peserta didik mengetahui suatu konsep; (2) Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang seseorang atau peserta didik ketahui (*doing*). Di sini guru membimbing seseorang atau peserta didik agar peserta didik tersebut mampu melakukan atau mengerjakan apa yang ia ketahui; (3) Peserta didik menjadi orang seperti yang ia ketahui (*being*). Di sini peserta didik menjadikan konsep yang sudah ia ketahui dan bisa ia laksanakan tersebut tidak hanya menjadi miliknya, akan tetapi menjadikan satu dengan kepribadiannya.<sup>136</sup>

Setelah mengetahui apa itu nasionalisme kemudian bagaimana mengisi serta mempertahankan kemerdekaan ini dengan sikap nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda. Setelah mengetahui, tugas selanjutnya ialah menerima arahan dari pendidik untuk merealisasikan apa yang sudah peserta didik ketahui dari pendidik tentang sikap nasionalisme yang baik. hingga pada tahap dimana peserta didik menjadikan apa yang ia ketauai tersebut menjadi suatu kebiasaan yang benar-benar melekat dalam kepribadian peserta didik.

---

<sup>136</sup> Ibid., 102

### 3. Proses Transinternalisasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar

Tahap transinternalisasi. Tahap ini merupakan tahap yang lebih dalam dari pada tahap transaksi. Pada tahap ini, sosok pendidik dihadapan peserta didik bukan lagi penampilan fisik, akan tetapi penampilan sikap mentalnya (kepribadiannya). Begitu juga peserta didik menirukan pendidiknya bukan hanya penampilan fisiknya saja akan tetapi sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tahap transinternalisasi ini merupakan kegiatan komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Contohnya, dalam konteks membentuk jiwa-jiwa anti korupsi maka pendidik tidak cukup hanya dengan memberikan informasi bahwa korupsi merupakan perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Akan tetapi sebelumnya guru harus memberikan contoh dengan tidak melakukan tindakan korupsi, dan ini merupakan salah satu teknik internalisasi, yaitu peneladanan.<sup>137</sup>

Setelah mendapatkan contoh atau teladan dari pendidik tentang sikap nasionalisme yang baik. Maka selanjutnya ialah bagaimana peserta didik mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari agar benar-benar manyatu dengan jiwa peserta didik. Seperti sikap disiplin, semangat dalam pembelajaran, saling menghargai, bertanggung jawab, mampu bekerja sama serta semangat dalam mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik. Selalu ikut serta dalam upacara bendera. Selalu berpartisipasi dalam perayaan-perayaan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).

---

<sup>137</sup> Muhammad Nurdin. *Pendidikan Anti Korupsi Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), 126

- 1) Sikap disiplin sudah menjadi kebiasaan peserta didik. Seperti datang ke sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.00 WIB. Masuk ke dalam kelas tepat waktu. Kemudian apabila akan keluar kelas peserta didik sudah terbiasa untuk izin kepada pendidik dan apabila terlambat datang ke kelas, peserta didik langsung menghadap ke pendidik dan memberitahukan alasan mengapa terlambat datang ke kelas.
- 2) Semangat dalam pembelajaran terlihat dari antusias peserta didik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Antusias yang terlihat ketika mendapatkan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal ini mencerminkan bahwa generasi muda masih memiliki jiwa yang kuat untuk menjadi generasi muda yang memiliki pengetahuan luas serta menjadi generasi muda yang bermutu untuk negeri ini. Semangat dalam pembelajaran juga terlihat ketika pelajaran sejarah. Ketika memasuki pembelajaran sejarah, peserta didik antusias sekali untuk diputar film tentang masa penjajahan zaman dahulu. Selain itu mereka selalu meminta kepada pendidik untuk menceritakan tentang sejarah Indonesia zaman dahulu.
- 3) Saling menghargai. Sikap saling menghargai terlihat dari cara peserta didik menanggapi teman mereka yang menjelaskan pendapatnya di depan kelas. Ketika akan memberikan tambahan atau sanggahan terhadap pendapat temannya, mereka menyampaikannya dengan sopan tanpa menyalahkan pendapat temannya. Kemudian sikap menghargai juga terlihat ketika kegiatan pembelajaran sudah selesai. Semua peserta didik akan maju kedepan untuk bersalaman dengan pendidik.

- 4) Bertanggung jawab dan mampu bekerja sama. Sikap ini terlihat ketika peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terlihat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepada kelompok masing-masing serta masing-masing individu berusaha ikut andil dalam menyelesaikan tugas kelompok yang telah diterima. Selain itu ketika sebelum pulang, kelompok yang bertugas piket esok harinya langsung membersihkan kelas tanpa diperintah oleh pendidik. Hal ini karena mereka sudah sadar akan tanggungjawab mereka sebagai petugas piket.
- 5) Bersemangat dalam mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik. Selain peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar ini memiliki prestasi yang cukup bagus di bidang akademik dengan seringnya menjuarai olimpiade-olimpiade yang ada. Peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar ini juga memiliki prestasi yang bisa dikatakan bagus dalam bidang non akademik. Seperti olahraga, lomba PMR, Pramuka dan krenotek. Dimana lomba krenotek ini merupakan lomba yang di dalamnya diharapkan peserta didik atau para generasi muda mampu menciptakan hal-hal baru atau karya ilmiah baru yang belum pernah ada sebelumnya yang kemudian harapannya mampu bermanfaat untuk perkembangan teknologi kedepannya. Bahkan MTs Negeri 8 Blitar pernah juara 2 dalam lomba krenoten sekabupaten Blitar. Hal ini menunjukkan semangat peserta didik dalam mencetak prestasi untuk sekolah serta semangat dalam menggali pengetahuan serta pengalaman untuk kemajuan negeri ini.
- 6) Upacara bendera serta Peringatan Hari Besar Nasional. Dalam setiap kegiatan upacara bendera merah putih, peserta didik selalu mengikuti

dengan cukup khidmats serta berpakaian rapi. Apabila ada yang tidak berseragam rapi. Pihak kesiswaan akan langsung memberikan sanksi setelah kegiatan upacara selesai. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa bersikap disiplin. Dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan pembahasan mengenai internalisasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru IPS dan seluruh pihak sekolah sudah melakukan internalisasi sikap nasionalisme dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap-sikap yang dicontohkan oleh pendidik yang kemudian bisa diikuti oleh peserta didik serta mampu menyatu dengan jiwa peserta didik. Sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kesehariannya.



## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Proses Transformasi sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar dilakukan dengan cara membentuk kelompok belajar, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, memberi peringatan apabila perilaku peserta didik kurang baik, larangan menyontek ketika ujian, pemahaman tentang ke Bhinekaan, menggambar peta provinsi Indonesia, mengajarkan tentang tari daerah, baju adat, dll serta penggunaan metode belajar sosiodrama. Penanaman konsep tentang IPS kepada peserta didik, Sedangkan proses transformasi diluar sekolah dengan adanya ekstra sekolah seperti PMR, Pramuka dan Pencak Silat.
2. Proses transaksi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar dilakukan melalui beberapa aktivitas, diantaranya: meminta izin ketika akan keluar kelas, selalu mengikuti upacara bendera, datang ke sekolah dan kelas tepat waktu, metode pembelajaran yang aktif, menegur langsung ketika ada peserta didik yang tidak rapi, mengajak peserta didik untuk menjaga bangsa dengan menjadi peserta didik yang bermutu, memanfaatkan SDA dengan baik, menabung atau bergaya sederhana, berseragam rapi. Semua aktivitas tersebut dicontohkan langsung oleh pendidik kepada peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Proses transinternalisasi sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar terealisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah peserta didik teladani dari peserta didik. Diantara kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan peserta didik MTs Negeri

Blitar ialah: membiasakan meminta izin ketika keluar dan masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, bertanggung jawab dalam kelompok, mengenal kebudayaan Indonesia, membersihkan kelas sebelum pulang, bermain sosiodrama ketika materi tertentu, menggambar peta pulau Indonesia, semangat mengikuti pembelajaran dikelas, menerima kelompok secara acak yang sudah dipilhkan pendidik, mengukir prestasi di bidangnya masing-masing. Sikap nasionalisme yang sudah menjadi kebiasaan atau budaya di MTs Negeri 8 Blitar juga tertuang dalam visi dan misi madrasah.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian internlaisasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar ialah sebagai berikut:

### **1. Untuk Madrasah**

Untuk madrasah, untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya yang berkaitan dengan nasionalisme, ketika mem Peringati Hari Besar Nasional (PHBN) mungkin bisa lebih bervariasi lagi kegiatannya, selain kegiatan upacara bendera. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami serta menghayati arti atau makna dari peristiwa tersebut. Sehingga sikap nasionalisme mampu tertanam kuat dalam jiwa peserta didik.

### **2. Untuk Guru**

Untuk guru, diharapkan kedepannya mampu menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik dengan lebih dalam lagi, serta memiliki

kesadaran penuh untuk menanamkan serta memberikan teladan sikap nasionalisme kepada peserta didik secara langsung. Mengingat sikap nasionalisme merupakan sikap yang sangat penting untuk dimiliki pada masing-masing peserta didik. Karena sikap nasionalisme merupakan pondasi utama sebuah bangsa agar menjadi bangsa yang maju dan disegani. Kemudian selain itu diharapkan pendidik lebih meminimalisir sikap acuh kepada sekitar, karena pendidik merupakan publik figure untuk peserta didik.

### 3. Untuk Peserta Didik

Untuk peserta didik, diharapkan mampu mempertahankan atau bahkan lebih memperdalam lagi sikap nasionalisme yang telah pendidik tanamkan dalam diri peserta didik baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sikap nasionalisme ini diharapkan mampu menjadi suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh peserta didik tanpa ada paksaan dari luar peserta didik.

### 4. Untuk Penelitian Lebih Lanjut

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan selalu kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk meningkatkan kualitas serta profesionalitas dalam dunia pendidikan kedepannya. Selain itu, peneliti berharap akan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat internalisasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah yang sudah adiwiyata atau yang belum adiwiyat

## DAFTAR RUJUKAN

- Alma.Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, CV
- Azra. Azyumi. 2005. *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Dewi. Nurmalia dan Aim Abdulkarim. 2018. *Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Homeschooling Primagama Palembang*. Universitas Pendidikan Indonesia:Jurnal AKP, Vol. 8 No. 1
- Gumilang, Galang Surya. 20016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan Konseling*. Kediri:Jurnal Fokus KOnseling Volume 2 No. 2 Univesitas Nusantara PGRI
- Hasanah. Roifatul. 2016. *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Malang
- <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 05-07-2019 pukul 22.35 WIB
- Ilahi. Mohammad Takdir. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kansil. C.S. dan Christine S.T. Kansil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- KBBI Jakarta: Balai Pustaka 2007

- Kosasih. Aceng. Wawan Hermawan, Supriyono. 2016. *Model Pendidikan Anti Teroris Melalui Internalisasi Nilai Dzikir di Pesantren*  
UPI:Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 25, No 1
- Kurniawan. Benny. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa Tangerang Selatan:Jelajah Nusa*
- Marlina. Erni. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara*. Unmul: Ejournal Psikologi
- Mustari. Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*  
Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Mukminan. Edi Surahman. 2017. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*.  
Universitas Negeri Yogyakarta
- Musfiqon. M. 2012. *Pnduan Lengkap Netodologi Penelitian Pendidikan*.  
Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Nashihin. 2015. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia*. Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1
- Nurdin. Muhammad. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi Strategi Internalisasi Niali-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorusi di Sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Praswoto. Adi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press

- Purnama. Septian Aji. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi
- Romli. 2018. *Proses Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di MTs Negeri Bangil*. Universitas Islam Negeri Malang
- Saleh. Muhammad Hairul. 2011. *Model Pemaknaan Nasionalisme Masyarakat Pualu Sebatik Kalimantan Timur*. Staf Pengajar Fisisp Universitas Mulawarman Samarinda: Jurnal Borneo Administrator Vol. 7 No. 2
- Siti Irene Astuti. 2012. *Ilmu Sosial Dasar*, Yogyakarta: UPT MKU UNY
- Sobur. Alex. 1983. *Psikologi Umum*. Jakarta: CV Dharmabakti
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Susanto. Achmad. 2018. *Studi Tentang Internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur*. Universitas Lampung
- Tafsir. Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islamai Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trihasnanto. Anton. 2016. *Eksistensi Gamolan di Masyarakat Kota Bandar Lampung Melalui Internalisasi dan Sosialisasi*. IAIN Raden Intan Lampung: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 No 2

Utomo. Eko Prasetyo. *Internalisasi Nilai karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesiaan* (<http://journal.uny.ac.id>)

Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1806 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

09 Juli 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTs Negeri 8 Blitar  
di  
Blitar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zeni Faridatus Sa'diyah  
NIM : 15130102  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : **Internalisasi Sikap Nasionalisme melalui Pendidikan IPS Di MTs Negeri 8 Blitar**  
Lama Penelitian : **Juli 2019** sampai dengan **September 2019**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BLITAR  
Ds. Jambewangi Kec.Selopuro Kab.Blitar 66185 NSM. 121135050005 NPSN. 20581075  
Terakreditasi : A  
Telp. ☎ (0342) 693473 E-mail : mtsnjambewangi85@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : B-1376/Mts.13.31.08/ TL.00/11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Boimin, M.Pd  
NIP : 19650717199203 1 004  
Jabatan : Kepala MTsN 8 Blitar  
Unit kerja : MTsN 8 Blitar Selopuro Blitar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : Zeni Faridatus Sa'diyah  
Alamat : Ds. Banggle Kec. Kanigoro Kab. Blitar  
NIM : 15130102  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 8 Blitar mulai tanggal 26 Juli 2019 – 07 Agustus 2019, untuk memperoleh data guna menyelesaikan tugas akhir dengan judul *"Internalisasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) di MTsN 8 Blitar"*.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 2 November 2019  
Kepala Madrasah



Drs. Boimin, M.Pd  
NIP. 19650717199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : ZENI FARIDATUS SA'DIYAH

Nim : 15130102

Judul : INTERJALISASI SIKAP NASIONALISME MELALUI  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
DI MTs NEGERI 8 BLITAR

Dosen Pembimbing : ANIEK RACHMANIAH, S. Sds. M. Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5-09-19	ACC BAB 1-3	
2	02-10-19	Konsul Bab 4	
3	09-10-19	Revisi bab 4 ACC	
4	16-10-19	konsul bab 5	
5	17-10-19	Revisi bab 5 ACC	
6	23-10-19	Konsul bab 6	
7	30-10-19	Revisi bab 6	
8	31-10-2019	ACC Bab 1-6	
9			
10			
11			
12			

Malang, 20.....  
Mengetahui,  
Kajur PIPS,

NIP. 197 107 012 00601 2 004

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MTs NEGERRI 8  
BLITAR**

Fokus Wawancara : Proses Internalisasi  
Informan : Drs. H. Boimin, M.Pd  
Hari/Tanggal : Sabtu/03 Agustus 2019:  
Tempat : MTs Negeri 8 Blitar

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 8 Blitar?

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi semula berasal dari Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Selopuro. Kemudian pada tahun 1982 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung Filial Selopuro dengan menempati gedung milik Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati di Selopuro. Pada tahun 1995 Madrasah Tsanawiyah Jabung Filial Selopuro pindah ke Desa Jambewangi. Selanjutnya dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, maka pada tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Tsanawiyah Jabung Filial Selopuro di Jambewangi berubah dan statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi. Dalam perjalanannya, pada tahun 2016 nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Blitar. Akan tetapi secara kedinasan perubahan nama tersebut digunakan pada awal tahun 2018. Pada tahun 2019 ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Blitar memasuki usia ke 22 tahun. Usia yang bisa dibilang cukup muda dibandingkan dengan Madrasah Negeri lain di Kabupaten Blitar

2. Berapakah jumlah guru dan karyawan di MTs Negeri 8 Blitar?

“Guru dan karyawan ada 64 dengan rincian. Tenaga guru terdapat 48 orang dan 16 karyawan.”

3. Berapakah jumlah peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar?

“Peserta didik masing-masing kelas terdapat 32 peserta didik. Kelas VII terdapat 9 kelas, kelas VIII terdapat 10 kelas dan kelas IX terdapat 8 kelas. Sehingga total keseluruhan peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar ini, ada 914 peserta didik”.

4. Apakah para guru ikut serta dalam proses internalisasi sikap nasionalisme di MTs Negeri 8 Blitar?
5. Apa seluruh anggota sekolah ikut serta dalam proses internalisasi sikap nasionalisme siswa di MTs Negeri 8 Blitar?

“Wajib, wajib yaa, bukan hanya guru tetapi guru dan seluruh tenaga kependidikan wajib untuk menginternalisasikan rasa nasionalisme ya. Karena apa? kita sadar, kita hidup di Negara kesatuan republik Indonesia ini kan ya to? Tentu kita harus merasa bangga dan punya rasa cinta terhadap tanah air, yang diwujudkan dengan rasa sikap nasionalisme. Jadi semua pihak wajib memberikan pembekalan agar semua komponen, khususnya siswa punya rasa nasionalisme. Harus diintegrasikan dalam seluruh kegiatan. Makanya seluruh komponen yang ada di madrasah ini wajib memberikan uswatun hasanah, contoh bagaimana punya sikap nasionalisme pada bangsa dan Negara, khususnya cinta kepada madrasah. Sehingga punya tanggungjawab untuk membesarkan madrasah ini”

6. Apa yang dilakukan oleh guru-guru dalam melaksanakan proses internalisasi sikap nasionalisme siswa di MTs Negeri 8 Blitar?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam proses internalisasi sikap nasionalisme siswa di MTs Negeri 8 Blitar?

“Nah, proses internalisasi yang kita lakukan di sini banyak cara yaa, banyak cara. Guru-guru melalui proses pembelajaran ini wajib menginternalisasikan rasa nasionalisme. Jadi semua guru itu punya kewajiban, gitu kan. Disamping punya kewajiban untuk menyampaikan materi pokok sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya, wajib juga menginternalisasikan sikap rasa nasionalisme, ya to?. Nah, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan cukup banya yoo. Antaralain, pelaksanaan kegiatan upacara bendera. Upacara bendera ini merupakan salah satu sarana untuk membangun rasa nasionalisme.

Karena di sana ada lambang-lambang Negara, ada pusaka Negara, yang harus di hormati ya to?. Wong kita ini tidak berjuang tinggal mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, yo to?. Kemudian peringatan-peringatan Hari Besar Nasional yo buanyak yang dilakukan, peringatan 17 Agustus, peringatan hari pendidikan, hari pahlawan, yo to? Banyak sekali. Katanya, bangsa yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai jasa para pahlawannya, sehingga dengan upacara maupun peringatan hari besar nasional ini sebagai suatu upaya agar anak punya rasa nasionalisme, yaa. Kegiatan ekstra kulikuler ini juga yaa, termasuk pramuka sebagai kegiatan ekstra kulikuler wajib, ini mesti dididik rasa nasionalisme. Ingat dasadharma pramuka, itu merupakan semboyan atau suatu komitmen ya to, yang mahal. Semua ini kalau dilaksanakan insyaAllah akan mampu memberikan bekal sikap rasa nasionalisme. Apalagi di pramuka itu merah putih menjadi suatu identitas yo to? Sehingga ini bendera Negara kita lo ya, maka lewat itu juga bisa. Kegiatan PMR, buanyak kalau kegiatan yang kita laksanakan. Nah kemudian juga kita selalu ndak melupakan terkait dengan kegiatan dalam rangka untuk internalisasi rasa nasionalisme pada seluruh peserta didik. Dan kewajiban kita ini bukan hanya wajib untuk siswa tetapi untuk kita semua.

8. Menurut bapak, apa saja yang perlu dilakukan sekolah agar proses internalisasi sikap nasionalisme siswa dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar?

“yaa, pembinaan ya yang jelas sosialisasi pada peserta didik. Yang kedua contoh atau uswatun hasanah dari seluruh ustadz ustadzahnya , artinya seluruh komponen yang terlibat dalam pengelolaan ini harus bisa memberikan suatu contoh yaa. Kemudian melalui yaa peran serta dari pihak ketiga, misalnya stikholder kita. Suatu saat juga perlu kita hadirkan dalam rangka untuk memberikan suatu bekal pada peserta didik untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Misalnya, pada saat misalnya peringatan hari kesaktian pancasila kita mengundang tenaga dari kodim yaa untuk bisa memberikan pencerahan yaa. Hari Bhayangkara kita mendatangkan daripada polres yo too, untuk bisa memberikan pencerahan. Peringatan hari Kartini kita bisa menghadirkan wanita karir yang diharapkan menjadi motivator yo to. Dan itu beberapa

kegiatan yang perlu kita lakukan, dalam rangka untuk membentuk sikap rasa nasionalisme. Sehingga pembentukan sikap nasionalisme itu tanggung jawab kita bersama gitu lho, tanggung jawab kita bersama. Sehingga harapan kita nanti, anak-anak sebagai generasi penerus pemimpin masa depan ini menjadi pemimpin masa depan yang punya rasa nasionalisme dan wawasan kebangsaan yo too?.”

9. Menurut bapak apakah peserta didik sudah mampu menerapkan sikap nasionalisme di MTs Negeri 8 Blitar?

“Secara bertahap, terus kita upayakan, dikatakan sudah ini yaa relatif dalam arti yaa belum bisa menjangkau semuanya, akan tetapi terus diupayakan agar anak ini nanti punya sikap rasa nasionalisme. Karena masih anak kan ya, baru nanti kalau sudah dewasa ini baru bisa kita lihat orang ini punya rasa nasionalisme atau tidak. Orang yang memiliki rasa nasionalisme mesti bangga terhadap bangsa dan Negara yang implementasinya bisa dalam banyak hal. Contoh, cinta produk dalam Indonesia itu kan juga bentuk rasa nasionalisme lho yaa. Berupaya untuk mempertahankan budaya bangsa, ini juga rasa nasionalisme yaa. Cinta terhadap bahasa, sehingga tidak bangga menggunakan bahasa asing. Bangga menggunakan bahasa kita sendiri. Ini adalah upaya juga yang perlu kita lakukan. Jadi secara proses terus kita upayakan, secara bertahap, secara berjenjang, sesuai dengan perkembangan anak, terus kita berikan suatu wawasan tentang nasionalisme. Apalagi sekarang, banyak berkembang paham di masyarakat yang juga kadang-kadang tidak sesuai dengan rasa nasionalisme yo to?. Ini juga yang perlu kita berikan kepada peserta didik kita.”

## PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS MTs NEGERI 8 BLITAR

Fokus Wawancara : Proses Internalisasi  
Informan : Rubita Aulia Wardana, S.Pd  
Hari/Tanggal : Sinin/05 Agustus 2019  
Tempat : MTs Negeri 8 Blitar

1. Bagaimana proses transformasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar?

“Piye yo carane., kalau anak-anak itu biasanya langsung ke Bhenika Tunggal Ika barang ngono kui lo mbak. Bab satu iki kan materine tentang peta, jadi mengenai provinsi-provinsi yang ada di Indonesia ngono-ngono kui, terus nanti kalau bab berikutnya biasane untuk menghafal baju adat, terus opo ngono kui tarian adat, seperti itu. Jadi nanti dia akan tau pakaian adate wong aceh apa, baju adate, rumah adatnya seperti itu.”

2. Bagaimana cara ibu memberikan teladan (proses transaksi sikap nasionalisme) kepada peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar?

“Melaluine? Melalui cita tanah air. Jadi menggambarkan kecintaan mereka terhadap kepulauan kita yang buuanyak sekali itu, akhire jangan sampai salah satu pulau itu direbut oleh Negara lain dengan cara kita sangat melindungi pulau-pulau yang disekitar-sekitar wilayah-wilayah Kalimantan dekat-dekatya Malaysia itu, deketnya Filipina, yang dekat-dekat dengan wilayah-wilayah itu jangan sampai persatuannya itu tergoyahkan yaa. Jadi sikap nasionalisme lebih ditekankan untuk mencintai wilayah kita masing-masing”

3. Melalui kegiatan pembelajaran seperti apakah, agar sikap nasionalisme peserta didik bisa terwujud di MTs Negeri 8 Blitar?

“Kalau untuk semester satu. Lek e kalau pembelajarane yang dulu-dulu itu sosiodrama. Kalau materinya peta mungkin yoo menggambar peta itu. Kalau materi dulu pas proklamasi kemerdekaan itu sosiodrama dengan melalui itu,

dia akan mencintai pahlawan-pahlawannya dengan karakter dia sebagai contoh Soekarno, Hatta, dia akan mencintai pahlawan-pahlawan mereka yang sudah berjuang untuk demi keutuhan Negara”

4. Apakah selama ini kegiatan pembelajaran yang ibu terapkan sudah mampu membentuk sikap nasionalisme peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar?

“Sebagian., he.eh mbak sebagian. Mungkin tidak semua anak bisa memahami. Lek e kita dengan membuat sosiodrama seumpama yo mbak yo, ada beberapa anak yaa yang memang yaa langsung bisa memahami pahlawan dulu bagaimana pengorbanannya. Tapi kalau anak-anak yang, yaa mohon maaf yang IQ nya rodok rendah ngono iku yo wes pokok e sokor ngapalne gitu aja. Tidak memahami artine persatuan barang ngono kui wes tidak ada. Ooh iyaa., mayoritas sudah mampu, yoo hanya-hanya sebagian kecil koyo ndek kelas B iku kan bocah-bocah seng aktif yo”



## PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS MTs NEGERI 8 BLITAR

Fokus Wawancara : Proses Internalisasi  
Informan : Siti Qadarsih, S.Pd  
Hari/Tanggal : Sabtu/03 Agustus 2019  
Tempat : MTs Negeri 8 Blitar

1. Bagaimana proses transformasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar?

“Eeeh., yang secara tidak langsung yo mbak yoo. Yang secara tidak langsung lewat tugas kerja klompok, kemudian ketika ulangan mengerjakan sendiri-sendiri tidak boleh menyontek atau nyonto dengan temannya. Kemudian yang secara langsung, eee.. kadang-kadang anak-anak disuruh menyanyikan lagu daerah atau lagu kebangsaan. Nah, itu biasanya kalau waktu materi-materi tertentu-tertentu mbak, seperti materi kesenian daerah. Kemudian juga ketika anak-anak mulai agak rame yaa kita tegasi gitu. Terus untuk belajar disiplin juga, kalau keperluan keluar misalnya ke kamar mandi gitu harus izin, ada kegiatan gitu juga harus izin. Kalau untuk yang secara langsung mungkin kalau pas ada materi-materi yang kaitannya dengan nasionalisme yaa kita sampaikan secara langsung. Seperti materi sejarah, kemerdekaan itu kan langsung nyambung gitu ya?”

2. Bagaimana cara ibu memberikan teladan (proses transaksi sikap nasionalisme) kepada peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar?
3. Melalui kegiatan pembelajaran seperti apakah, agar sikap nasionalisme peserta didik bisa terwujud di MTs Negeri 8 Blitar?

“Ooh., teladan langsung dari gitu yaa. Ooh., iyaa salah satunya disiplin masuk atau keluar kelas gitu. Saya kalau ada keperluan keluar kelas gitu, juga ijin ke anak-anak. Terus kemudian waktu upacara, kita juga memberikan contoh

bagaimana bersikap yang baik ketika upacara. Kemudian mungkin di luar area sekolah, kami juga berusaha untuk bersikap yang baik. Kemudian dari sekolah bapak ibu guru diwajibkan pakai korpri itu mbak, eee.. lencana korpri. Mungkin salah satu tujuannya untuk eee.. untuk tetap semangat dalam menjalankan tugas gitu ya?”.

4. Apakah selama ini kegiatan pembelajaran yang ibu terapkan sudah mampu membentuk sikap nasionalisme peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar?

“Yaa, kalau yang maksimal seratus persen gitu yaa belum mbak, tetapi eee...minimal 60% ke atas lah. Kan manusia tidak ada yang sempurna gitu yaa..hhhh. jadi melalui pembelajaran IPS ini 60% ke atas insyaAllah sudah mampu membentuk sikap nasionalisme peserta didik”



## PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS MTs NEGERI 8 BLITAR

Fokus Wawancara : Proses Internalisasi

Informan : Lailatul Badriyah

Hari/Tanggal : Rabu/07 Agustus 2019

Tempat : MTs Negeri 8 Blitar

1. Bagaimana proses transformasi sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar?

“Yaa., ini apa? Penanaman konsep, dimana pembelajaran IPS itu diharapkan anak-anak bisa mengambil apa ya..hikmah ya, intisari dari proses pembelajaran IPS itu diharapkan nantinya anak-anak itu akan tumbuh rasa nasionalismenya terhadap bangsa dan Negara ya. Jadi, IPS itu kan luas ya., jadi dengan proses pembelajarannya itu yaa anak-anak diharapkan mampu mengambil hikmahnya, intisarinya dari pembelajaran IPS itu terhadap jiwa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara. Nasionalisme itu memiliki artian yang sangat luas kan ya. Yaitu rasa memiliki bangsa dan Negara ini, terus setelah memiliki nanti aplikasinya anak-anak nanti itu diharapkan punya prestasi yaa, dibidang-bidangnya masing-masing sesuai bakatnya, yang nanti itu apa,,, bisa disumbangkan pada negeri ini”

2. Bagaimana cara ibu memberikan teladan (proses transaksi sikap nasionalisme) kepada peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar?
3. Melalui kegiatan pembelajaran seperti apakah, agar sikap nasionalisme peserta didik bisa terwujud di MTs Negeri 8 Blitar?
4. Apakah selama ini kegiatan pembelajaran yang ibu terapkan sudah mampu membentuk sikap nasionalisme peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar?

“Kan begini., mapel IPS itu kan ada empat ya? Ada empat rumpun, yang pertama kan ekonomi yaa? Misalnya pas saya menjelaskan materi ekonomi itu

yaa, materi ekonomi itu kan cangkupannya juga luas ya? Contohnya, misal saya menjelaskan tentang sumber daya ekonomi, sumber daya alam. Nah itu, jiwa nasionalisme anak-anak itu saya arahkan bagaimana caranya ini untuk apa ya? Menghemat sumber daya yang ada ya,,, terus saya galakkan kepada anak-anak jiwa menabung, saya terapkan anak-anak itu menerapkan pola hidup sederhana dan itu pun saya juga mengasihkan contoh, aplikasi saya terhadap anak-anak. Nah ini contoh kecil saja ya, untuk jiwa menabung atau hidup hemat itu misalnya begini, saya dalam keseharian itu selalu apa? Menerapkan perfrom saya, perfrom saya itu memberi contoh yang sangat sederhana untuk anak-anak, itu kan satu poin materi sudah masuk yaa? Maka anak-anak otomatis dengan perfrom saya itu, anak-anak lebih berhati-hati, tidak terbiasa pola hidup mewah akan tetapi menerapkan pola hidup yang sederhana, itu kalau dibidang ekonomi yaa. Terus kalau di mapel geografi, anak-anak banyak yang berprestasi ya, misalnya dibidang krenotek itu ya, nah terus dibidang olimpiade-olimpiade itu anak-anak juga banyak yang berprestasi di situ. Naah banyak sekali, dan dari penanaman-penanaman konsep pembelajaran IPS itu anak-anak punya banyak prestasinya. Iha itu kan, sebagai wujud terealisasikannya pencerminan nasionalismenya, kan gitu ya? Dari proses pembelajaran IPS. Banyak kok mbak ini, anak-anak yang benar-benar tergugah hatinya, punya keinginan untuk lebih maju lagi ya? Ingin menempuh pendidikan yang cukup tinggi ya? Jadi anak-anak itu mulai dari MTs ini, eee.... Apa kepingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi ke SMA, Kuliah dan rata-rata saya Tanya setelah saya menyampaikan materi ini itu, anak-anak gak mau kalau misalnya hanya cukup sarjana S1 gitu yaa, pinginnya S2 atau S3 dan seterusnya. Nah itu kan apa? Persuasif pendekatan saya dengan anak-anak dalam menyampaikan materi IPS itu, Alhamdulillah anak-anak sudah punya wawasan yang luas untuk membangun negeri ini gitu yaa. Contoh-contoh juga sudah banyak, anak-anak yang beprestasi dibidangnya masing-masing. Bahkan ada, saya terinspirasi dulu, saya pernah mengatakan pada anak-anak (sukses itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, harus diperjuangkan) begitu ya? Terus sejarah saya terangkan perjuangan para pahlawan pada zaman dahulu. Sekarang geberasi muda tinggal mengisi

kemerdekaan begitu ya? Bagaimana cara mengisi kemerdekaan itu? Yaitu ditunjukkan pada prestasinya ya, Alhamdulillah alumni sini itu ada yang ini di Brawijaya ya, di Brawijaya penemu itu,, jaket anti ngantuk itu ya,, itu kan alumni sini. Saya pernah mengatakan waktu pelajaran sejarah sama dia (mengisi kemerdekaan itu, tidak harus memikul senjata, tetapi mengisi kemerdekaan itu yaa bagaimana caranya anak-anak itu apa ya,, punya prestasi dibidannya masing-masing, bagaimana mengukir prestasi supaya itu membawa harus nama baik bangsa dan Negara) Alhamdulillah dibuktikan dari saya terangkan masalah sejarah masa lalu, perjuangan para pendiri bangsa ini, Alhamdulillah anak-anak ini yaa,, sudah pada pada berprestasi yaa,, olimpiade IPS mohon maaf yaa,, IPS selalu ini yaa,, selalu juara. Itu kan salah satu bukti apa yaa,, menumbuhkan jiwa nasionalisme anak-anak terhadap proses pembelajaran IPS”



## **PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK MTs NEGERI 8 BLITAR**

Fokus Wawancara :

Informan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

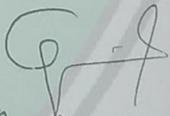
Tempat :

1. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, seperti hari besar nasional, upacara dan lomba-lomba lainnya?
2. Menurutmu, kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah yang menunjukkan sikap nasionalisme?
3. Apakah kamu selalu bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas?
4. Jika iya, hal apa yang memotivasi kamu untuk tetap bersemangat dalam pembelajaran?
5. Apa yang kamu pahami tentang nasionalisme?
6. Sikap nasionalisme apa saja yang sudah kalian terapkan selama ini, baik di dalam maupun di luar kelas?
7. Apakah sikap nasionalisme perlu dimiliki oleh setiap individu?
8. Jika iya, apa alasannya?
9. Apakah semua guru di MTs Negeri 8 Blitar ini sudah memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu bersikap nasionalisme?
10. Jika iya, dalam bentuk apa saja contoh sikap nasionalisme tersebut?

**BIODATA KEPALA SEKOLAH MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : Drs. H. Boimin, M.Pd.  
NIP : 196507171992031004  
Tempat Tanggal Lahir : LAMPUNG, 17 Juli 1965  
Alamat : Ds. Sukosewu RT2/RW 08  
Gandusari Blitar  
Jabatan di Sekolah : Kepala Madrasah  
No. Telepon : 085850020708  
Motto : "ojo dumeh"  
"Sak Bejo-Bejano Wong Kelugrah  
Wisk Bejo sing eling lan waspada"

Blitar, 3-8-2019

  
Drs. H. Boimin, M.Pd.

**BIODATA GURU IPS MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : Siti Qadarsih, S.Pd

NIP : 1982042222009012007

Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 22 April 1982

Alamat : Ds. Tambakan RT/RW 03/10  
Kec. Gandusari

Jabatan di Sekolah : Guru Mapel IPS

No. Telepon : 081554909303

Motto : Be Your Self

Blitar, 03 Agustus 2019

**BIODATA GURU IPS MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : RUBITA. AULIA. WARDANA, S. Pd

NIP : -

Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 13 September 1984

Alamat : Dsn. Krajan, Rt 3 Rw 1 Ds. Jambewangi  
Selopuro

Jabatan di Sekolah : Guru

No. Telepon : 08563636429

Motto :

Blitar,

2019

**BIODATA GURU IPS MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : LAILATUL BADRIYAH

NIP : 197209202007102002

Tempat Tanggal Lahir : BLITAR , 20 SEPTEMBER 1972

Alamat : KASIM RT 2 RW 7 PLOSO SELOPURA

Jabatan di Sekolah : GURU IPS

No. Telepon :

Motto : HARI INI HARUS LEBIH BAIK DARI HAIZI  
KEMARIN

Blitar,

2019

## BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR

Nama : Chelsea Auril Leona Azalia

Kelas : VII B

Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 27 April 2007

Alamat : Blitar

Agama : Islam

No. Telepon : 085 815 135 605

Motto : Kejarlah cita-cita setinggi langit

Cita-cita : Dokter

Blitar, 08 Agustus 2019

## BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR

Nama : Mohammad Fahmi Khasbiya

Kelas : VII B

Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 28 September 2006

Alamat : Jepun, Blitar

Agama : Islam

No. Telepon : -

Motto : Manusia tanpa ilmu hidupnya bagaikan binatang

Cita-cita : Arsitek

Blitar, 08 Agustus 2019

**BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : Zulfarida Asilfa

Kelas : VII D

Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 21 - November - 2001

Alamat : Jombor, Mandesari Selopar

Agama : Islam

No. Telepon :

Motto : Aku sekecil lintuk menangkap ilmu,  
dan ilmulku ku gunakan lintuk  
masa depan

Cita-cita : Pengusaha

Blitar, 5 Agustus 2019

**BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : Taufan Arsyad

Kelas : VII D

Tempat Tanggal Lahir: Blitar 28-5-2007

Alamat : Desa mandesan Rt 3, Rw 1

Agama : Islam

No. Telepon : 0853-3120-7156

Motto : Pantang menyerah

Cita-cita : ~~Ilmuwan~~ Ilmuwan/penemu

Blitar, 5, Agustus 2019

**BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : MAKRIFATIN AMILAH

Kelas : VIII D

Tempat Tanggal Lahir: BLITAR, 07-12-2004

Alamat : JALAN TECHALREJO, BLITAR

Agama : ISLAM

No. Telepon : 081 785 773 723

Motto : LAWANLAH SEMUA RASA MALASMU

Cita-cita : PILOT

Blitar, 02 Agustus 2019

**BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : Hasbi Ahmad Zahran

Kelas : 8D

Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 20 Desember 2005

Alamat : Mandesari RT02, RW01, Selopuro Blitar

Agama : Islam

No. Telepon : ~~082233~~ 085 233013296

Motto : gunakan caramu walaupun berbeda dari yg lain

Cita-cita : Dokter

Blitar,

2019

**BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : Eka Dyah Ayu Fadiah

Kelas : VIII C

Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 09 September 2005

Alamat : Ds. Ngadirenggo RT.02 RT.04 Wlingi Blitar

Agama : Islam

No. Telepon : 085 746 423 207

Motto : Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin

Cita-cita : Dokter

Blitar, 03 Agustus 2019

**BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : Muhammad Fattah Dianpermadi

Kelas : 8C

Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 23 November 2005

Alamat : Selopuro, RT 03 RW01 No.3

Agama : Islam

No. Telepon : 0895 3808 91952

Motto : Saya tidak akan melakukan sesuatu yang bukan urusanku,  
Tapi, bila harus dilakukan saya akan melakukan  
secepatnya.

Cita-cita : Dosen

Blitar, 3 Agustus 2019

**BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : Sandi Agung Lintang Jumelar

Kelas : IX-A

Tempat Tanggal Lahir: Blitar , 06 April 2004

Alamat : Ds. Jugo Dsn Sanggrahan Rt/Rw 02/02  
Kesamben Blitar

Agama : Islam

No. Telepon : 081554 545 609

Motto : "Everything Is Possible"

Cita-cita : pengusahan / pns.

Blitar, 05 - 08 - 2019

**BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR**

Nama : Difa Ayu Safira

Kelas : 9A

Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 7 - 12 - 2004

Alamat : Ds. Jambewangi RT 2 RW 1

Agama : Islam

No. Telepon : 081554534366

Motto : "Bagaimana pun hidup mu , selalu berguna lah bagi orang lain"

Cita-cita : Dosen

Blitar,

2019

BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR

Nama : M. ALDI RAHMANDIKA

Kelas : IX B

Tempat Tanggal Lahir: Blitar 19 Juli 2004

Alamat : Dsn Sidomulyo, Ds wates, kec wates, kab blitar

Agama : Islam

No. Telepon :

Motto : hari ini harus lebih baik dr hari kemarin

Cita-cita : Dosen

Blitar, 6 Agustus 2019

## BIODATA SISWA MTs NEGERI 8 BLITAR

Naman : Fiona Adilia Ayu

Kelas : IX B

Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 25 April 2005

Alamat : Jeruk Rt 04/Rw 04

Agama : Islam

No.Telepon : 085 607 664 902

Motto : Belajar dan berkarya untuk berjaya

Cita-cita : Guru Agama

Blitar,

2019



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Madrasah : MTsN 8 Blitar  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas/Semester : VII/Ganjil  
Bab/Subbab : Manusia, Tempat dan lingkungan/Letak dan luas Indonesia  
Materi Pokok : Pemahaman lokasi melalui peta  
Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (8 JP)

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.1.1. Mengidentifikasi pengertian, syarat, jenis-jenis, komponen peta 3.1.2. Menelaah macam-macam bentuk skala peta 3.1.3. Menelaah cara merubah skala 3.1.4. Menelaah cara menentukan skala 3.1.5. Menelaah cara menghitung jarak pada peta dan jarak sesungguhnya 3.1.6. Menelaah cara memperkecil dan memperbesar peta
2.	4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.1.1. Menunjukkan komponen peta 4.1.2. Merubah skala numerik ke skala garis dan sebaliknya 4.1.3. Menentukan skala peta 4.1.4. Menghitung jarak pada peta dan jarak sesungguhnya 4.1.5. Memperkecil dan memperbesar peta

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui ceramah, pengamatan dan tanya jawab peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian, syarat, jenis dan komponen peta dengan benar
2. Melalui pengamatan siswa dapat menelaah macam-macam bentuk skala peta dengan benar
3. Melalui penjelasan guru, diskusi dan tanya jawab siswa dapat menelaah cara merubah skala, menentukan skala, menghitung jarak pada peta dan jarak sesungguhnya, dan cara memperbesar dan memperkecil peta dengan benar
4. Melalui penugasan siswa dapat merubah skala numerik ke skala garis dan sebaliknya dengan benar

5. Melalui resitasi siswa dapat menentukan skala peta dan menghitung jarak pada peta dan jarak sesungguhnya dengan benar
6. Melalui penugasan siswa dapat memperkecil dan memperbesar peta dengan benar

**Penguatan karakter:** perilaku religious melalui pembiasaan baca basmalah sebelum pelajaran dimulai dan baca hamdalah setelah pelajaran usai, perilaku nasionalis melalui bernyanyi lagu daerah, penanaman kerjasama dalam bentuk penugasan kelompok, serta pemberian motivasi percaya diri dalam presentasi.

#### D. Materi Pembelajaran

##### 1. Materi Reguler

###### ❖ Pemahaman Lokasi Melalui Peta

Lokasi suatu tempat dapat dilihat pada sebuah peta. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala.

###### ❖ Syarat Peta: Konform, ekuidistan, ekuivalen

Sebuah peta terdiri atas beberapa komponen penyusunannya. Komponen penyusunannya terdiri atas:

###### a. Judul Peta

Judul peta menunjukkan isi suatu peta. Sebagai contoh, judul sebuah peta, "peta penggunaan lahan di Indonesia", maka isi dari peta tersebut adalah sebaran penggunaan lahan yang ada di Indonesia berupa permukiman, hutan, perkebunan, dan lain-lain.

###### b. Skala Peta

Skala peta menunjukkan perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan.

Contoh, skala sebuah peta adalah 1 : 1.000.000, berarti objek yang jaraknya 1 cm di peta berbanding dengan

1.000.000 cm atau 1 km di lapangan. Skala peta dapat dibedakan menjadi skala angka dan skala garis atau grafis.

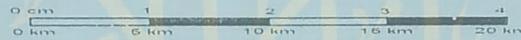
###### 1). Skala Angka

Skala angka berwujud perbandingan angka, misalnya 1:10.000.

Jika tidak disebutkan satuannya di belakang angka tersebut berartisatuan yang digunakan adalah cm, sehingga skala angka tersebut dibaca 1 cm di peta sama dengan 10.000 cm di lapangan.

###### 2). Skala Garis atau Grafis

Skala grafis adalah skala peta yang berbentuk garis dengan ukuran tertentu. Skala grafis biasanya ada dalam kolom legenda.



Jika contoh skala grafis tersebut dibuat skalanya, maka skalanya adalah 1 : 500.000 karena 1 cm di peta berbanding 5 km di lapangan. Satuan dalam kilometer diubah menjadi sentimeter, sehingga 5 km jika diubah ke dalam cm menjadi 500.000 cm. Karena itu, skala peta menjadi 1 : 500.000

###### c. Orientasi Utara

Biasanya sebuah peta memiliki orientasi arah utara. Bentuk orientasi

ditunjukkan oleh simbol berbentuk panah dengan bentuk yang bervariasi. Penempatannya pada kolom legenda atau pada bagian yang kosong di muka peta.



###### d. Simbol Peta

Simbol peta adalah tanda khusus pada peta yang mewakili objek yang

dipetakan. Tujuan simbol peta adalah untuk memudahkan pengguna peta dalam membaca dan memahami isi peta.

###### ❖ Berdasarkan bentuknya, simbol peta dapat dibedakan menjadi:

###### 1). Simbol Titik

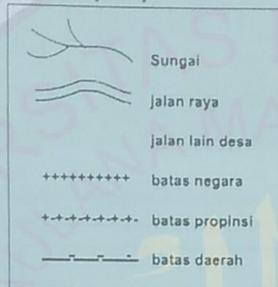
Simbol titik pada peta dapat beragam bentuknya. Simbol titik dapat

berupa lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan lainnya. Lambang ibu kota biasanya diberi simbol bujur sangkar, gunung apiberbentuk segitiga dan kabupaten berbentuk lingkaran.

- = ibu kota negara
- = ibu kota provinsi
- ⦿ = ibu kota kabupaten/kota
- = kecamatan/kota lain
- ☺ = pelabuhan
- ✈ = bandar udara
- ▲ = gunung api tidak aktif/mati
- ▲ = gunung berapi

### 2). Simbol Garis

Simbol garis dapat digambar dalam beragam bentuk dan ukuran ketebalan. Ketebalan garis dapat diatur sesuai dengan kaidah perpetaan. Simbol jalan biasanya berupa garis kontinu (tanpa putus-putus) dengan ketebalan sesuai dengan kelas jalannya.



### 3). Simbol Warna

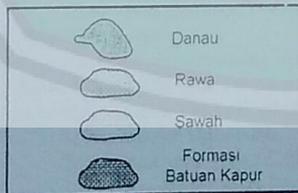
Simbol warna digunakan pada peta dengan aturan tertentu. Tidak sembarang warna dapat digunakan untuk objek-objek tertentu karena ada aturan perpetaan. Misalnya warna perairan (sungai, danau dan laut) diberi warna biru, jalan diberi warna merah, dan lain-lain. Warna ketinggian dan kedalaman disesuaikan dengan objeknya yang menunjukkan adanya perubahan secara teratur dan seterusnya. Misalnya, kedalaman laut diberi warna biru dengan tingkat perubahan yang teratur dari biru terang ke biru gelap.

Simbol	Kenampakan	Simbol	Kenampakan
	Ketinggian Daratan 0 – 100 m		Ketinggian Daratan 3500-4000 m
	Ketinggian Daratan 100-500 m		Kedalaman Laut 200 – 0 m
	Ketinggian Daratan 500-1000 m		Kedalaman Laut 1000 – 200 m
	Ketinggian Daratan 1000-1500 m		Kedalaman Laut 2000 – 1000 m
	Ketinggian Daratan 1500-2000 m		Kedalaman Laut 3000 – 2000 m
	Ketinggian Daratan 2000-2500 m		Kedalaman Laut 4000 – 3000 m
	Ketinggian Daratan 2500-3000 m		Kedalaman Laut 5000 – 4000 m
	Ketinggian Daratan 3000-3500 m		Kedalaman Laut 6000 – 5000 m

### 4). Simbol Area

Objek yang digambar pada peta biasanya berupa ilustrasi dari objek yang ada di lapangan. Simbol area juga memiliki aturan tertentu dalam pemetaannya. Misalnya, area berupa sawah digambarkan dalam bentuk polygon tertutup yang di dalamnya terdapat simbol tanaman padi.

CONTOH  
SIMBOL AREA



e. Garis Koordinat

Garis koordinat adalah garis khayal pada peta berupa koordinat peta dalam bentuk garis lintang dan garis bujur. Garis koordinat sangat penting pada peta karena akan menunjukkan lokasi pada peta dibanding lokasi lainnya di permukaan bumi serta menggambarkan karakteristik suatu lokasi atau wilayah yang dipetakan. Sebagai contoh, suatu lokasi yang terletak pada lintang tropis akan memiliki karakteristik iklim tropis.

f. Inset

Inset merupakan peta kecil yang ada pada suatu peta untuk menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan diantara lokasi lainnya yang lebih luas.



g. Legenda

Legenda menunjukkan keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta. Pada legenda inilah seorang pembaca peta akan mengetahui tentang objek yang ada pada wilayah yang dipetakan.

Legenda			
—	Jalan Utama	○	Kecamatan
—	Jalan Alternatif	⦿	Rawan Kemacetan
—	Jalan Biasa	☀	Rawan Kecelakaan
—	Jalan Tol	⚠	Kondisi Jalan Buruk
—	Jalan KA	🌊	Rawan Banjir
—	Batas Provinsi	⚠	Rawan Longsor
□	Ibukota	⛽	Pom Bensin
⊙	Kota	🔧	Bengkel

h. Sumber Peta

Sumber peta menunjukkan orang atau lembaga yang membuat peta. Dari sumber peta inilah diperoleh informasi untuk pembuat peta, sehingga bisa dinilai kualitas peta yang dihasilkannya.

1. Jenis Peta

- a. Berdasarkan Isi Peta
  - ~ peta umum (peta dasar) ~ peta khusus (peta tematik)
- b. Berdasarkan Bentuk Peta
  - ~ peta datar ~ peta timbul ~ peta digital
- c. Berdasarkan Skala Peta

Peta berdasarkan skala dibedakan sebagai berikut.

- 1) Peta kadaster, skala 1:100 – < 1:5.000.
- 2) Peta skala besar, skala 1:5.000 – < 1:250.000.
- 3) Peta skala sedang, skala 1:250.000 – < 1:500.000.

- 4) Peta skala kecil, skala 1:500.000 - < 1:1.000.000.
- 5) Peta skala geografis, skala > 1:1.000.000.

#### Konversi Skala

##### 1) Mengubah Skala Angka ke Skala Grafik

###### Contoh:

Peta dengan skala angka 1:300.000 diubah menjadi skala grafik.

###### Penyelesaian:

Skala 1:300.000 dapat diartikan 1 bagian di peta mewakili 300.000 bagian di lapangan. Apabila skala peta dibuat dalam sentimeter maka 1 cm pada peta mewakili 300.000 cm di lapangan. Apabila diubah menjadi skala grafik maka setiap sentimeter atau ruas batang nilainya 300.000 cm atau 3 km.

##### 2) Mengubah Skala Grafik Menjadi Skala Angka

###### Contoh:

Ubahlah skala grafik di atas menjadi skala angka!

###### Penyelesaian:

Skala grafik di atas menunjukkan bahwa setiap panjang ruas batang menggambarkan 2 km di lapangan. Apabila tiap ruas antara 0-2, 2-4, atau 4-6 km panjangnya 2 cm, maka:

$$2 \text{ cm} = 2 \text{ km}$$

$$1 \text{ cm} = 1 \text{ km}$$

$$1 \text{ cm} = 100.000 \text{ cm}$$

Jadi, skala grafik di atas bila ditulis dalam skala angka menjadi 1:100.000.

#### RUMUS PERHITUNGAN DALAM PETA

$$\text{Skala} = \text{jarak pada peta} / \text{jarak sebenarnya}$$

$$\text{Jarak pada peta} = \text{skala} \times \text{jarak sebenarnya}$$

$$\text{Jarak sebenarnya} = \text{jarak pada peta} / \text{skala}$$

#### Memperbesar dan Memperkecil Peta

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk memperbesar atau memperkecil peta.

##### a. Menggunakan Grid

Langkah-langkah memperbesar peta menggunakan grid sebagai berikut.

- 1) Buatlah grid (garis-garis yang membentuk kotak-kotak) pada peta dasar yang akan diperbesar. Berikan penomoran pada kolom dan baris grid.
- 2) Buatlah grid yang lebih besar pada kertas untuk menggambar peta baru. Ukuran grid sesuai dengan pembesaran peta. Misalnya pembesaran dua kali (2×). Berarti, apabila grid pada peta dasar berukuran 5 mm maka grid pembesaran berukuran 10 mm.
- 3) Pindahkan detail kenampakan peta dasar pada grid-grid peta baru.

##### b. Menggunakan Pantograf

Dengan alat pantograf kita bisa mengubah dan menggambarkan peta sesuai ukuran, baik itu diperkecil dan diperbesar. Pada prinsipnya, kerja pantograf berdasarkan bentuk jajaran genjang. Tiga dari empat sisi jajaran genjang mempunyai skala faktor yang sama. Skala pada ketiga sisi dapat diubah sesuai keinginan, yaitu diperbesar atau diperkecil.

Pengubahan skala pada ketiga lengan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$m/M \times 500$$

Keterangan:

m = besar peta asli

M = besar peta yang akan dibuat

**Contoh:**

Suatu peta akan diperbesar 2 kali lipat. Diketahui  $m = 1$ ; maka skala faktornya 250.

Dari nilai skala faktor  $= 1/2 \times 500 = 250$ , lengan pantograf diatur pada nilai 250. Setelah itu peta yang akan diperbesar diletakkan di tempat B dan kertas gambar kosong diletakkan di tempat gambar A yang dilengkapi dengan pensil. Selanjutnya, penggambaran dimulai dengan menggerakkan B mengikuti peta asli melalui kaca pengamat.

**c. Menggunakan Mesin Fotokopi**

Selain kedua cara tersebut, memperbesar dan memperkecil peta dapat dilakukan dengan menggunakan mesin fotokopi. Inilah cara umum yang biasa dilakukan. Perlu kamu ingat bahwa skala hasil pembesaran maupun pengecilan berbeda dengan skala aslinya. Pada kondisi ini skala grafik menjadi sangat penting. Perubahan skala pada peta hasil pembesaran atau pengecilan dapat ditentukan dengan skala grafik.

**2. Materi Pengayaan**

Bangsa Babilonia merupakan pembuat peta pertama yang digambar pada bidang datar sekitar 2.300 SM. Peta tersebut digambar pada tanah liat berbentuk yang dibentuk seperti papan tulis berukuran kecil.



Anaximander dan Eratosthenes merupakan ilmuwan Yunani yang berjasa dalam membuat peta dunia pertama berdasarkan pengamatan dan pengukuran bumi secara sederhana. Peta hasil pengukuran yang agak cermat dibuat oleh Ptolemeus sekitar tahun 150 SM. Peta yang dibuat berupa peta dunia berbentuk kerucut. Ia kemudian dianggap sebagai bapak kartografi (ilmu tentang peta).



**3. Materi Remedial**

**Konversi Skala**

**1) Mengubah Skala Angka ke Skala Grafik**

**Contoh:**

Peta dengan skala angka 1:300.000 diubah menjadi skala grafik.

**Penyelesaian:**

Skala 1:300.000 dapat diartikan 1 bagian di peta mewakili 300.000 bagian di lapangan. Apabila skala peta dibuat dalam sentimeter maka 1 cm pada peta mewakili 300.000 cm di lapangan. Apabila diubah menjadi skala grafik maka setiap sentimeter atau ruas batang nilainya 300.000 cm atau 3 km.

**2) Mengubah Skala Grafik Menjadi Skala Angka**

**Contoh:**

Ubahlah skala grafik di atas menjadi skala angka!

**Penyelesaian:**

Skala grafik di atas menunjukkan bahwa setiap panjang ruas batang menggambarkan 2 km di lapangan. Apabila tiap ruas antara 0–2, 2–4, atau 4–6 km panjangnya 2 cm, maka:

2 cm = 2 km

1 cm = 1 km

1 cm = 100.000 cm

Jadi, skala grafik di atas bila ditulis dalam skala angka menjadi 1:100.000.

*RUMUS PERHITUNGAN DALAM PETA*

*Skala = jarak pada peta / jarak sebenarnya*

*Jarak pada peta = skala x jarak sebenarnya*

*Jarak sebenarnya = jarak pada peta / skala*

**E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Scientific

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, presentasi, demonstrasi

**F. Media, Alat/bahan, Sumber Belajar**

1. Media: LKS, LCD Projector, Peta Indonesia

2. Alat/Bahan : Buku tulis, bolpoint

3. Sumber belajar :

- Setiawan, Iwan dkk. 2016. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Waluyo, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- LKS IPS SMP/MTs VII. Surakarta: Putra Nugraha

**G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Pertemuan ke 1

**1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa meminta doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik
- b. Guru memandu siswa menyanyikan lagu daerah
- c. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran selama proses pembelajaran

**2. Inti (50 menit)**

**a. Mengamati**

Siswa mengamati peta Indonesia yang ditampilkan guru

**b. Menanya**

Peserta didik melakukan tanya jawab yang terkait dengan peta

**c. Mengumpulkan data/informasi**

Peserta didik membaca dari berbagai sumber untuk mendefinisikan pengertian peta, menyebutkan syarat, dan jenis-jenis peta

**d. Mengasosiasi**

Peserta didik menuliskan pengertian peta, syarat, jenis-jenis dan komponen peta

**e. Mengomunikasikan**

Perwakilan peserta didik mempresentasikan pengertian, syarat, dan jenis-jenis peta

**3. Penutup (20 menit)**

- a. Guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan refleksi dan umpan balik dari hasil pembelajaran
- c. Guru memberikan tes
- d. Guru menyampaikan materi yang akan datang secara singkat

- e. Guru memberikan pesan-pesan moral berdasar KI 1
- f. Guru menutup pertemuan dengan doa dan dilanjutkan salam

#### Pertemuan ke 2

##### 1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa meminta doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik
- b. Guru memandu siswa menyanyikan lagu daerah
- c. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran selama proses pembelajaran

##### 2. Inti (50 menit)

- a. **Mengamati**  
Siswa mengamati peta Indonesia yang ditampilkan guru
- b. **Menanya**  
Peserta didik melakukan tanya jawab yang terkait dengan peta
- c. **Mengumpulkan data/informasi**  
Peserta didik membaca dari berbagai sumber untuk menyebutkan dan menunjukkan komponen-komponen peta
- d. **Mengasosiasi**  
Peserta didik menuliskan komponen-komponen peta
- e. **Mengomunikasikan**  
Perwakilan peserta didik menunjukkan dan menjelaskan komponen-komponen peta pada peta yang ditampilkan

##### 3. Penutup (20 menit)

- a. Guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan refleksi dan umpan balik dari hasil pembelajaran
- c. Guru memberikan tes
- d. Guru menyampaikan materi yang akan datang secara singkat
- e. Guru memberikan pesan-pesan moral berdasar KI 1
- f. Guru menutup pertemuan dengan doa dan dilanjutkan salam

#### Pertemuan ketiga

##### 1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa meminta doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik
- b. Guru memandu siswa menyanyikan lagu daerah
- c. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai
- f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran selama proses pembelajaran

##### 2. Inti (50 menit)

- a. **Mengamati**  
Siswa mengamati 3 macam bentuk skala peta yang dituliskan guru
- b. **Menanya**  
Peserta didik melakukan tanya jawab yang terkait dengan cara merubah 1 bentuk skala peta ke 2 bentuk yang lainnya
- c. **Mengumpulkan data/informasi**  
Peserta didik membaca dari berbagai sumber untuk merubah 1 bentuk skala peta ke 2 bentuk yang lainnya
- d. **Mengasosiasi**  
Peserta didik menuliskan perubahan 1 bentuk skala peta ke 2 bentuk yang lainnya
- e. **Mengomunikasikan**  
Perwakilan peserta didik menunjukkan dan menjelaskan perubahan 1 bentuk skala peta ke 2 bentuk yang lainnya

### 3. Penutup (20 menit)

- a. Guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan refleksi dan umpan balik dari hasil pembelajaran
- c. Guru memberikan tes
- d. Guru menyampaikan materi yang akan datang secara singkat
- e. Guru memberikan pesan-pesan moral berdasar KI 1
- f. Guru menutup pertemuan dengan doa dan dilanjutkan salam

### Pertemuan keempat

#### 1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa meminta doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik
- b. Guru memandu siswa menyanyikan lagu daerah
- c. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran selama proses pembelajaran

#### 2. Inti (50 menit)

##### a. Mengamati

Siswa membaca rumus penentuan skala, perhitungan jarak pada peta dan jarak sebenarnya serta cara memperbesar dan memperkecil peta

##### b. Menanya

Peserta didik melakukan tanya jawab yang terkait dengan penentuan skala, perhitungan jarak pada peta dan jarak sebenarnya serta cara memperbesar dan memperkecil peta

##### c. Mengumpulkan data/informasi

Peserta didik membaca dari berbagai sumber untuk menentukan skala, menghitung jarak pada peta dan jarak sebenarnya serta cara memperbesar dan memperkecil peta

##### d. Mengasosiasi

Peserta didik menuliskan jawaban penentuan skala dan perhitungan jarak pada peta dan jarak sebenarnya serta cara memperbesar dan memperkecil peta

##### e. Mengomunikasikan

Perwakilan peserta didik menunjukkan dan menjelaskan penentuan skala dan perhitungan jarak pada peta dan jarak sebenarnya serta cara memperbesar dan memperkecil peta

#### 3. Penutup (20 menit)

- a. Guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan refleksi dan umpan balik dari hasil pembelajaran
- c. Guru memberikan tes
- d. Guru menyampaikan materi yang akan datang secara singkat
- e. Guru memberikan pesan-pesan moral berdasar KI 1
- f. Guru menutup pertemuan dengan doa dan dilanjutkan salam

## H. PENILAIAN

### Pertemuan pertama

1. Teknik Penilaian
  - a. Observasi (Sikap Spiritual dan Sosial)
  - b. Tes tulis (Pengetahuan)
  - c. Unjuk kerja/proyek/produk/portofolio (Ketrampilan)
2. Instrumen Penilaian
  - 1) Lembar jurnal hasil observasi (terlampir)
  - 2) Tes tulis
    1. Bagaimanakah definisi peta?
    2. Syarat peta yang pertama adalah konform. Bagaimana penjelasan tentang syarat konform!
    3. Syarat peta yang kedua adalah ekuidistan. Bagaimana penjelasan tentang syarat ekuidistan!
    4. Syarat peta yang ketiga adalah ekuivalen. Bagaimana penjelasan tentang syarat ekuivalen!
    5. Sebutkan jenis-jenis peta berdasar bentuknya!

6. Sebutkan jenis-jenis peta berdasar isinya!
7. Sebutkan jenis-jenis peta berdasar skalanya!
8. Sebutkan komponen-komponen peta!

Kunci jawaban:

1. Peta adalah gambaran sebagian atau keseluruhan permukaan bumi yang diperkecil dengan skala tertentu
2. Bentuk peta sama dengan bentuk sebenarnya
3. Jarak peta sama dengan jarak sebenarnya
4. Luas peta sama dengan luas sebenarnya
5. Peta datar, timbul dan digital
6. Peta umum dan khusus
7. Peta kadaster, besar, sedang, kecil

Penskoran:

Skor 3 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 2 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 1 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Skor 0 jika tidak menjawab

3) Instrumen unjuk kerja menyajikan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Ketepatan Jawaban	Keberanian	Kelantangan Suara	Kelancaran
1					
2					
3					
dst					

Penskoran:

- > Skor 4 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara, dan kelancaran SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- > Skor 3 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara, kelancaran BAIK (ada 1-3 yang kurang tepat)
- > Skor 2 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara, kelancaran CUKUP (ada 4-5 yang kurang tepat)
- > Skor 1 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara, kelancaran KURANG (ada 6 lebih yang kurang tepat)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Remedial dan Pengayaan

a. Remidi

Remidi diberikan bagi peserta didik yang tidak menjawab tes yang diberikan, ataupun yang telah menjawab tetapi jawabannya salah, disuruh untuk menuliskan ulang jawaban yang benar dengan membuka buku atau bekerjasama dengan temannya

b. Pengayaan

Diberikan bagi peserta didik yang telah menjawab tes dengan benar untuk mempelajari materi tambahan tentang sejarah peta

**Pertemuan kedua**

1. Tehnik Penilaian
  - Observasi (Sikap Spiritual dan Sosial)
  - Tes lisan (Pengetahuan)
  - Unjuk kerja/proyek/produk/portofolio (Ketrampilan)
2. Instrumen Penilaian
  - Lembar jurnal hasil observasi (terlampir)
  - Tes lisan
  1. Tunjukkan pada peta di depan dan sebutkan komponen peta yang kamu ketahui!

**Kunci jawaban:**

Judul, skala, arah mata angin, legenda, inset, sumber data

Penskoran:

Skor 3 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 1 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Skor 0 jika tidak menjawab

4) Instrumen unjuk kerja menyajikan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Ketepatan Jawaban	Keberanian	Kelantangan suara
1				
2				
3				
dst				

Penskoran:

- > Skor 3 jika ketepatan jawaban, keberanian, dan kelantangan suara SANGAT BAIK (semua aspek terpenuhi)
- > Skor 2 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara, BAIK (ada 2 aspek yang terpenuhi)
- > Skor 1 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara, (ada 3 aspek yang memenuhi)

3. Remedial dan Pengayaan

a. Remidi

Remidi diberikan bagi peserta didik yang tidak menjawab tes lisan yang diberikan, ataupun yang telah menjawab tetapi jawabannya salah, diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang sama pada pertemuan selanjutnya

b. Pengayaan

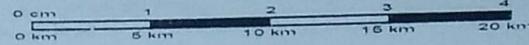
Diberikan bagi peserta didik yang telah menjawab tes lisan dengan baik untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan materi

**Pertemuan ketiga**

1. Tehnik Penilaian
  - a. Observasi (Sikap Spiritual dan Sosial)
  - b. Tes tulis (Pengetahuan)
  - c. Unjuk kerja/proyek/produk/portofolio (Ketrampilan)
2. Instrumen Penilaian
  - 1) Lembar jurnal hasil observasi (terlampir)
  - 2) Tes tulis
    1. Gambarkan bentuk skala numerik!
    2. Gambarkan bentuk skala batang!
    3. Gambarkan bentuk skala
    4. Rubahlah skala numerik ke dalam skala batang dan skala
    5. Rubahlah skala batang ke dalam skala numerik dan skala
    6. Rubahlah skala ke dalam skala numerik dan batang!

Kunci jawaban:

1. 1 : 500.000



2.

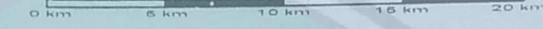
One centimeters to five hundred thousands

4. 1:500.000 menjadi



Dan One centimeters to five hundred thousands

5.



menjadi 1 :

500.000 dan One centimeters to five hundred thousands

6.

One centimeters to five hundred thousands menjadi 1 : 500.000 dan



Penskoran:

Skor 3 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 2 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 1 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Skor 0 jika tidak menjawab

### 3) Instrumen unjuk kerja menyajikan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Ketepatan Jawaban	Keberanian	Kelantangan Suara
1				
2				
3				
Dst				

Penskoran:

> Skor 3 jika ketepatan jawaban, keberanian dan kelantangan suara SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)

> Skor 2 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara BAIK (ada 2 aspek yang tepat)

> Skor 1 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara CUKUP (ada 1 yang tepat)

Skor perolehan

Nilai =  $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

### 3. Remedial dan Pengayaan

#### a. Remedial;

Remedi diberikan bagi peserta didik yang tidak menjawab tes yang diberikan, ataupun yang telah menjawab tetapi jawabannya salah, disuruh untuk menuliskan ulang jawaban yang benar dengan membuka buku atau bekerjasama dengan temannya

#### b. Pengayaan;

Diberikan bagi peserta didik yang telah menjawab tes dengan benar untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan materi

**Pertemuan keempat**

1. Tehnik Penilaian
  - a. Observasi (Sikap Spiritual dan Sosial)
  - b. Tes tulis (Pengetahuan)
  - c. Unjuk kerja/proyek/produk/portofolio (Ketrampilan)
2. Instrumen Penilaian

1) Lembar jurnal hasil observasi (terlampir)

2) Tes tulis

1. Jarak desa A dan desa B = 7,5 km. Jarak di peta 5 cm, berapa skalanya?
2. Jarak kota A dan B adalah 5 km, jika akan dibuat peta skala 1:50.000, berapakah jarak kedua kota tersebut pada peta?
3. Jarak Jakarta–Medan pada peta dengan skala 1:12.000.000 adalah 12 cm. Berapakah jarak sebenarnya antara Jakarta–Medan?
4. Sebutkan cara-cara memperbesar dan memperkecil peta

Kunci Jawaban

1. 1 : 150.000
2. 10 cm
3. 1.440 km
4. Menggunakan grid, alat pantograf dan mesin fotocopy

Penskoran:

Skor 3 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 2 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 1 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Skor 0 jika tidak menjawab

3) Instrumen unjuk kerja menyajikan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Ketepatan Jawaban	Keberanian	Kelantangan Suara
1				
2				
3				
Dst				

Penskoran:

- > Skor 3 jika ketepatan jawaban, keberanian dan kelantangan suara SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- > Skor 2 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara BAIK (ada 2 aspek yang tepat)
- > Skor 1 jika ketepatan jawaban, keberanian, kelantangan suara CUKUP (ada 1 yang tepat)

Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal

1. Remedial dan Pengayaan

a. Remidi

Remidi diberikan bagi peserta didik yang tidak menjawab tes yang diberikan, ataupun yang telah menjawab tetapi jawabannya salah, disuruh untuk menuliskan ulang jawaban yang benar dengan membuka buku atau bekerjasama dengan temannya

b. Pengayaan

Diberikan bagi peserta didik yang telah menjawab tes dengan benar untuk mempelajari materi tambahan tentang proses pembentukan tanah

Blitar, Juli 2019

Guru Mata Pelajaran



Rubita Aulia Wardana, S.Pd

NIP. -



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**( NO. 01 )**

Sekolah : MTsN 8 Blitar  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : VIII ( Delapan )/Ganjil  
Materi Pokok : Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN  
Sub Materi Pokok : Mengenal Negara-negara ASEAN  
Alokasi Waktu : 8 x 40 (4 x Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
  - 3.1.1 Menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN;
  - 3.1.2 Menjelaskan makna kerja sama, bentuk-bentuk kerja sama, dan upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN;
  - 3.1.3 Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan;
- 4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
  - 4.1.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang kondisi alam dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN.
  - 4.1.2 Keterampilan menggambar sketsa peta wilayah negara-negara anggota ASEAN.

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan Ke-1

1. Melalui pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) peserta didik dapat menentukan letak geografis Asia Tenggara secara tepat;
2. Melalui pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) peserta didik dapat menentukan letak astronomis Asia Tenggara secara tepat;
3. Melalui pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) peserta didik dapat menganalisis iklim setiap negara anggota ASEAN secara kritis;
4. Melalui pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) peserta didik dapat menyebutkan negara-negara yang bergabung dalam ASEAN beserta nama ibu kota dan luas wilayah masing-masing secara tepat;
5. Melalui presentasi peserta didik terampil mengkomunikasikan laporan kerja kelompoknya dengan fasih.

#### Pertemuan Ke-2

6. Melalui tugas kelompok peserta didik terampil menggambar sketsa peta negara anggota ASEAN dengan baik.
7. Melalui *Project Based Learning (PjBL)* peserta didik dapat mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia dan negara-negara ASEAN secara cermat;

#### Pertemuan Ke-3

8. Melalui PBL (*Problem Based Learning*) peserta didik dapat menganalisis persamaan dan perbedaan antar negara anggota ASEAN secara kritis;
9. Melalui *Problem Based Learning (PBL)* peserta didik dapat mengidentifikasi peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN secara cermat;
10. Melalui *Problem Based Learning (PBL)* peserta didik dapat menjelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN secara tepat;

#### Pertemuan Ke-4

11. Melalui kerja kelompok, peserta didik terampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan tertulis;
12. Melalui presentasi, peserta didik terampil mengkomunikasikan laporan kerja kelompok tentang kondisi alam dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN;

#### Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, *kerjasama*, percaya diri, bertanggung jawab

### D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler:
  - Mengenal Negara-negara ASEAN
    - Letak Geografis Negara-negara ASEAN
    - Letak Astronomis Negara-negara ASEAN

- Karakteristik Negara-negara ASEAN
2. Materi Pembelajaran Pengayaan:
    - Karakteristik negara-negara ASEAN mengenai sumber daya alam setiap negara dan hasilnya
  3. Materi Pembelajaran Remedial Menegal Negara-negara ASEAN
    - Letak Geografis Negara-negara ASEAN
    - Letak Astronomis Negara-negara ASEAN
    - Karakteristik Negara-negara ASEAN

#### E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Sainifik
2. Metode : Diskusi kelompok
3. Model Pembelajaran : *Discovery learning (DL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, dan *Problem Based Learning (PBL)*

#### F. Media dan Sumber Belajar

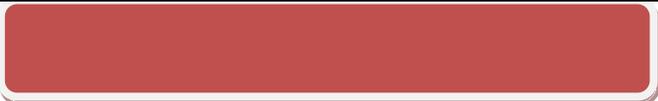
- 1) Media
  - a) Gambar yang menunjukkan Negara-negara ASEAN
  - b) LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Sintaks Model <i>Discovery learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam.</li> <li>2. Salah satu peserta didik memimpin doa (d disesuaikan dengan kultur sekolah)</li> <li>3. kemudian guru memastikan peserta didik siap untuk belajar.</li> <li>4. Guru memberikan apersepsi mengenai teori Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN.</li> <li>5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dicapai dalam pertemuan pertama ini adalah peserta didik mampu mengenali negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi mengenal negara-negara ASEAN adalah peserta didik akan memahami letak georafis astronomis serta karakteristik setiap negara yang tergabung dalam ASEAN sehingga menambah wawasan mengenai negara-negara ASEAN serta mengetahui potensi setiap negara.</li> </ol>	6 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Discovery learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu								
		<p>6. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</p> <p>7. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi (penilaian guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran).</p>									
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Tahap – 1 Stimulasi/ Pemberian rangsangan</p>	<p style="text-align: center;"><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>a. Peserta didik mengamati Gambar 1 “Peta Negara-negara ASEAN”.</p> <div data-bbox="719 667 1222 954" style="text-align: center;"> </div> <p style="text-align: center;"><b>Kegiatan 1</b></p> <p>Setelah mengamati Gambar 1, peserta didik diminta menunjukkan letak masing-masing negara anggota ASEAN.</p> <p>1) Peserta didik diminta untuk mengisi kolom pertanyaan mengenai letak geografis negara-negara anggota ASEAN seperti berikut ini.</p> <div data-bbox="616 1294 1270 1460" style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; background-color: #ADD8E6; padding: 10px;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Negara apa yang terletak paling utara? .....</li> <li>• Negara apa yang terletak paling selatan? .....</li> <li>• Negara apa yang terletak paling barat? .....</li> <li>• Negara apa yang terletak paling timur? .....</li> </ul> </div> <p>2) Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi batas negara-negara ASEAN berdasarkan Gambar 1, kemudian menuliskannya pada kolom berikut.</p> <div data-bbox="635 1626 1235 1805" style="border: 1px solid black; background-color: #FFDAB9; padding: 10px;"> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Batas Utara</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Batas Selatan</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Batas Barat</td> <td style="text-align: center;">Batas Timur</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> </tr> </table> </div> <p>3) Peserta didik diminta untuk mengamati posisi silang negara-negara ASEAN pada Gambar 2, kemudian menuliskan hasil pengamatannya dengan mengisi kolom seperti berikut.</p>	Batas Utara	Batas Selatan	.....	.....	Batas Barat	Batas Timur	.....	.....	
Batas Utara	Batas Selatan										
.....	.....										
Batas Barat	Batas Timur										
.....	.....										



Kegiatan	Sintaks Model <i>Discovery learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																																										
		<p>Negara-negara ASEAN terletak di antara Samudra ..... dan Samudra ....., serta di antara Benua ..... dan Benua .....</p> <p>3) Berdasarkan pengamatan dari Gambar 1, peserta didik diminta untuk mengisi kolom pertanyaan mengenai letak astronomis negara-negara anggota ASEAN seperti berikut ini.</p> <table border="1" data-bbox="624 663 1264 866"> <tr> <td>Lintang</td> <td>Negara Paling Utara .....</td> <td>Negara Paling Selatan .....</td> </tr> <tr> <td>Bujur</td> <td>Negara Paling Barat .....</td> <td>Negara Paling Timur .....</td> </tr> </table> <p>4) Setelah mengisi kolom di atas, peserta didik diminta untuk merumuskan kesimpulan mengenai letak astronomis negara-negara ASEAN.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <p>.....°LU sampai .....°LS dan .....°BT sampai .....°BT</p> </div> <p>5) Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi iklim negara-negara anggota ASEAN berdasarkan iklim matahari dengan melakukan kegiatan berikut.</p> <p style="text-align: center;"><b>Kegiatan 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan Gambar 1 dan Kegiatan 1 atau sumber yang lain, seperti internet atau atlas!</li> <li>Identifikasikan letak astronomis tiap-tiap negara ASEAN.</li> <li>Identifikasikan iklim dari tiap-tiap negara ASEAN dan tuliskan pada tabel!</li> </ol> <table border="1" data-bbox="600 1536 1240 1995"> <thead> <tr> <th>Negara</th> <th>Letak Bujur</th> <th>Letak Lintang</th> <th>Iklim</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Indonesia</td> <td>95°BT-141°BT</td> <td>6°LU-11°LS</td> <td><input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> <tr> <td>Malaysia</td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> <tr> <td>Singapura</td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> <tr> <td>Brunei D.</td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> <tr> <td>Thailand</td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> <tr> <td>Filipina</td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> <tr> <td>Myanmar</td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> <tr> <td>Laos</td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Tropis</td> </tr> </tbody> </table>	Lintang	Negara Paling Utara .....	Negara Paling Selatan .....	Bujur	Negara Paling Barat .....	Negara Paling Timur .....	Negara	Letak Bujur	Letak Lintang	Iklim	Indonesia	95°BT-141°BT	6°LU-11°LS	<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Malaysia			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Singapura			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Brunei D.			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Thailand			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Filipina			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Myanmar			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Laos			<input type="checkbox"/> Tropis	
Lintang	Negara Paling Utara .....	Negara Paling Selatan .....																																											
Bujur	Negara Paling Barat .....	Negara Paling Timur .....																																											
Negara	Letak Bujur	Letak Lintang	Iklim																																										
Indonesia	95°BT-141°BT	6°LU-11°LS	<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																										
Malaysia			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																										
Singapura			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																										
Brunei D.			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																										
Thailand			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																										
Filipina			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																										
Myanmar			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																										
Laos			<input type="checkbox"/> Tropis																																										

Kegiatan	Sintaks Model <i>Discovery learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu												
		<table border="1"> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> <tr> <td>Vietnam</td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> <tr> <td>Kamboja</td> <td></td> <td></td> <td><input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis</td> </tr> </table>				<input type="checkbox"/> Subtropis	Vietnam			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Kamboja			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	
			<input type="checkbox"/> Subtropis												
Vietnam			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis												
Kamboja			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis												
	Tahap – 2 Merumuskan pertanyaan	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) DAN CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</u></b> Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan gambar dan hasil diskusi kelompok mengenai letak astronomis dan letak geografis negara-negara ASEAN. Masing-masing kelompok menuliskan satu pertanyaan pada selembar kertas untuk kemudian ditukarkan kepada kelompok lain.</p>	10 menit												
	Tahap – 3 Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data	5 menit												
	Tahap – 4 Mengumpulkan dan menganalisis data	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya.</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku, majalah, atau internet) untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang diterimanya.</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya menganalisis informasi yang didapatkannya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang diterimanya.</p>	20 menit												
	Tahap – 5 Menarik simpulan	<p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b> Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai (<b>mengubah moda audio visual menjadi moda teks</b>), serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p>	7 menit												
	Tahap – 6 Aplikasi dan Tindak lanjut	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b> Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya mengenai pertanyaan dari kelompok lain yang diterimanya.</p> <p>Peserta didik dari kelompok lain diperkenankan menanggapi.</p>	25 menit												
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.</li> <li>2. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil penyelesaian masalah.</li> <li>3. Peserta didik diinformasikan untuk membawa perlengkapan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.</li> </ol>	7 menit												

## Pertemuan Ke- 2

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>2. Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran berkaitan karakteristik negara-negara anggota ASEAN: Misalnya bagaimanakah keadaan alam negara Thailand? Apa keunggulan sumber daya alam yang dimiliki negara Thailand? Dan seterusnya.“ (Menggunakan Tabel <i>TIP : Tahu, Ingin, Pelajari</i>)</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik</li> <li>4. Menyampaikan cakupan materi</li> <li>5. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran</li> </ol>	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Persiapan dan Penentuan Topik	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Penjelasan guru tentang materi yang dipelajari yang diikuti dengan instruksi tugas proyek yang dilengkapi dengan persyaratan tertentu, termasuk ketentuan waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik dengan menayangkan video dan gambar peta yang menunjukkan karakteristik negara-negara ASEAN.</li> </ul> <p>Dengan menayangkan video dan gambar peta. Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat (<i>apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah</i>). Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia dan negara-negara anggota ASEAN lainnya?</li> <li>2. Sebutkan peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN?</li> <li>3. Jelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN?</li> </ol>	10 menit
	Tahap – 2 Perancangan langkah-	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</u></b></p> <p>Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian beserta pengelolaannya dari awal sampai akhir.</p>	5 menit

	langkah penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok. Tiap-tiap kelompok mendapatkan satu negara anggota ASEAN.</li> <li>• Peserta didik mencari informasi penting mengenai negara kelompoknya.</li> <li>• Guru menyampaikan langkah-langkah membuat sketsa peta negara anggota ASEAN yang harus disiapkan oleh setiap kelompok:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan alat dan bahan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara, misalnya kertas karton ukuran 50x25 cm, penggaris, pensil, penghapus, dan lain sebagainya.</li> <li>2. Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.</li> <li>3. Bagian anggota kelompok lainnya mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.</li> <li>4. Mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan <i>MIND MAPPING</i> untuk ditempel di tembok kelas.</li> <li>5. Mempresentasikan sketsa peta karakteristik sebuah negara anggota ASEAN yang telah ditempel menggunakan model <i>windows shopping</i>.</li> </ol> </li> </ul>																			
	Tahap – 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan	<p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>  <b>Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Jadwal kegiatan membuat sketsa peta wilayah sebuah negara anggota ASEAN.</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No</th> <th style="width: 70%;">Kegiatan</th> <th style="width: 25%;">Waktu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Menyiapkan alat dan bahan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara, misalnya kertas karton ukuran 50x25 cm, penggaris, pensil, penghapus, dan lain sebagainya.</td> <td>5 menit</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.</td> <td>30 menit</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Bagian anggota kelompok yang lain mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.</td> <td>30 menit (bersamaan waktu dengan no.2 di atas )</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan <i>MIND MAPPING</i> untuk ditempel di tembok kelas.</td> <td>5 menit</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Mempresentasikan sketsa peta karakteristik sebuah negara anggota ASEAN yang telah ditempel menggunakan model <i>windows shopping</i>.</td> <td>40 menit Pertemuan ke 4</td> </tr> </tbody> </table>	No	Kegiatan	Waktu	1.	Menyiapkan alat dan bahan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara, misalnya kertas karton ukuran 50x25 cm, penggaris, pensil, penghapus, dan lain sebagainya.	5 menit	2.	Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.	30 menit	3.	Bagian anggota kelompok yang lain mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.	30 menit (bersamaan waktu dengan no.2 di atas )	4.	Mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan <i>MIND MAPPING</i> untuk ditempel di tembok kelas.	5 menit	5.	Mempresentasikan sketsa peta karakteristik sebuah negara anggota ASEAN yang telah ditempel menggunakan model <i>windows shopping</i> .	40 menit Pertemuan ke 4	5 menit
No	Kegiatan	Waktu																			
1.	Menyiapkan alat dan bahan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara, misalnya kertas karton ukuran 50x25 cm, penggaris, pensil, penghapus, dan lain sebagainya.	5 menit																			
2.	Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.	30 menit																			
3.	Bagian anggota kelompok yang lain mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.	30 menit (bersamaan waktu dengan no.2 di atas )																			
4.	Mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan <i>MIND MAPPING</i> untuk ditempel di tembok kelas.	5 menit																			
5.	Mempresentasikan sketsa peta karakteristik sebuah negara anggota ASEAN yang telah ditempel menggunakan model <i>windows shopping</i> .	40 menit Pertemuan ke 4																			
	Tahap – 4 Penyelesaian dengan fasilitasi dan monitoring	<p><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>  <b>Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan yang telah dibuat.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.</li> </ol>	30 menit																		

	guru	<p>2. Bagian anggota kelompok lainnya mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.</p> <p>3. Guru berkeliling membimbing dan mengawasi jalannya penyelesaian proyek dalam diskusi kelompok.</p>	
	Tahap – 5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil	<p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>  <b>Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan <b>MIND MAPPING</b> untuk ditempel di tembok kelas.</li> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas sementara kelompok lain menanggapi.</li> </ul>	20 menit
	Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil	<p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>  <b>Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</li> <li>2. Guru memberikan umpan balik</li> <li>3. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral</li> <li>4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil kunjungan tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dicatat tadi secara lengkap untuk dikumpulkan kepada guru.</li> </ol>	5 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>2) Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	5 menit

### Pertemuan Ke-3

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>2. <b>Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan persamaan dan perbedaan negara-negara anggota ASEAN, misalnya “ Apa persamaan antara</b></li> </ol>	5 menit

		<p>negara Indonesia dan Malaysia dari kondisi fisiknya? Apa saja peran negara Indonesia dalam hubungan kerja sama dengan negara lain? Apa potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia untuk menjalin hubungan kerja sama dengan negara Malaysia? Dan lain-lain“ (Menggunakan Tabel <i>TIP : Tahu, Ingin, Pelajari</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik</li> <li>4. Menyampaikan cakupan materi</li> <li>5. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran</li> </ol>	
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Guru menyampaikan tujuan pengamatan gambar. Guru meminta peserta didik untuk membuat prediksi apa yang akan dipelajari (<i>Menggunakan Tabel Prediksi</i>). Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Dengan menayangkan gambar tentang karakteristik negara-negara ASEAN.</p> <p>Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat (<i>apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah</i>). Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa persamaan dan perbedaan antar negara anggota ASEAN?</li> <li>2. Bagaimana peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN</li> <li>3. Apa saja sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN</li> </ol> <p>Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih</p>	15 menit
	Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 3-4 orang.</li> <li>o Tiap-tiap kelompok memilih dua negara anggota ASEAN. Diusahakan tidak ada kelompok yang memilih pasangan negara yang sama.</li> <li>o Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa persamaan dan perbedaan antar 2 negara anggota ASEAN?</li> <li>2. Bagaimana peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN?</li> <li>3. Apa saja sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antar negara-negara</li> </ol> </li> </ul>	5 menit

		ASEAN?	
	Tahap – 3 Membimbing peyelidikan individual ataupun kelompok	<u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah  ( <i>Hubungan sebab akibat, solusi, dll</i> )	20 menit
	Tahap – 4 Mengembang- kan dan menyajikan hasil karya	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CREATIVITY (KREATIVITAS)</u>  Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai ( <b>mengubah moda audio visual menjadi moda teks</b> ), serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.  Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan.  Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya hasil wawancara, mengamati, membrowsing atau literature untuk menyusun laporan sederhana hasil temuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus kajian	30 menit
	Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> <b>Guru mengkonfirmasi prediksi.</b>  <b>Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.</b> 1. Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. 2. Guru mendiskusikan dan mengingatkan kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peserta didik 3. Membimbing dan memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.  <u>Akan dilaksanakan pada pertemuan ke-4.</u>	- menit
Penutup		1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 2. Guru memberikan umpan balik 3. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dijadikan bahan presentasi pada pertemuan ke-4 nanti.	5 menit

### Pertemuan Ke-4

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>2. <b>Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan persamaan dan perbedaan negara-negara anggota ASEAN, misalnya “ Apa persamaan antara negara Indonesia dan Malaysiaa dari kondisi fisiknya? Apa saja peran negara Indonesia dalam hubungan kerja sama dengan negara lain? Apa potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia untuk menjalin hubungan kerja sama dengan negara Malaysia? Dan lain-lain“ (Menggunakan Tabel <i>TIP : Tahu, Ingin, Pelajari</i>)</b></li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik</li> <li>4. Menyampaikan cakupan materi</li> <li>5. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran</li> </ol>	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<u><i>Sudah dilaksanakan pada pertemuan ke-3.</i></u>	- menit
	Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<u><i>Sudah dilaksanakan pada pertemuan ke-3.</i></u>	- menit
	Tahap – 3 Membimbing peyelidikan individual ataupun kelompok	<u><i>Sudah dilaksanakan pada pertemuan ke-3.</i></u>	- menit
	Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai (<b>mengubah moda audio visual menjadi moda teks</b>), serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan</p>	30 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		temannya.  Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan.  Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya hasil wawancara, mengamati, membrowsing atau literature untuk menyusun laporan sederhana hasil temuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus kajian	
	Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> <b>Guru mengkonfirmasi prediksi.</b> <b>Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.</b> 1. Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. 2. Guru mendiskusikan dan mengingatkan kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peserta didik 3. Membimbing dan memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.	40 menit
Penutup		1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Peserta didik diberi pesan moral. 3. Guru menyampaikan garis besar pertemuan berikutnya. 4. Guru menyampaikan salam penutup.	5 menit

#### H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
  - a. Sikap : Observasi/Jurnal
  - b. Pengetahuan : Tes Lisan, Penugasan
  - c. Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi serta produk *Mind Mapping* pada materi mengenal negara-negara ASEAN
2. Instrumen penilaian
  - a. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
  - b. Pengetahuan (terlampir)

c. Keterampilan (pada buku jurnal penilaian keterampilan), contoh format penilaian keterampilan terlampir.

1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

2. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi pengertian ruang dan interaksi antar ruang.

Mengetahui,  
Juli 2019  
Kepala MTsN 8 Blitar,  
Pelajaran,

Surabaya,

Guru Mata

**Drs. H. Boimin, M.Pd**

NIP. 19650717 199203 1 004

**Siti Qadarsih, S.Pd**

NIP. 19820422 200901 2 007



## LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

### A. PENILAIAN SIKAP

I. Teknik penilaian:  
observasi/jurnal

#### II. Instrumen penilaian

##### 1. JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : MTsN 8 Blitar  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : VIII .... /Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2019/2020

##### Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut

##### 2. JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : MTsN 8 Blitar  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : VIII .... /Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2019/2020

##### Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut

**B. PENILAIAN PENGETAHUAN**

**KISI-KISI SOAL**

No.	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Jlh. Soal
1.	3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	Mengenal Negara-negara ASEAN o Letak Geografis Negara-negara ASEAN o Letak Astronomis Negara-negara ASEAN o Karakteristik Negara-negara ASEAN	1. Menyebutkan letak geografis Asia Tenggara!;	Uraian	1
			2. Menyebutkan letak atronomis Asia Tenggara!;	Uraian	1
			3. Menyebutkan negara beserta ibu kota negara yang bergabung dengan ASEAN;	Uraian	1
			4. Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia dan negara-negara ASEAN;	Uraian	1
			5. Mengidentifikasi peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN;	Uraian	1
			6. Menjelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN;	Uraian	1
Jumlah soal					6

**BUTIR SOAL:**

1. Sebutkan letak geografis Asia Tenggara!;
2. Sebutkan letak atronomis Asia Tenggara!;
3. Sebutkan negara yang bergabung dalam ASEAN beserta ibu kota Negara dan luas wilayahnya!
4. Jelaskan keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Filipina!
5. Jelaskan peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN!
6. Jelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN!

**RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN**

No.	Kunci Jawaban	Skor	Bobot																																												
1.	Secara geografis Asia Tenggara terletak pada posisi silang antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Hindia dan Pasifik)	1	10																																												
2.	Letak astronomis Asia Tenggara: 28 <sup>0</sup> LU – 11 <sup>0</sup> LS dan 95 <sup>0</sup> BT – 141 <sup>0</sup> BT	1	10																																												
3.	<p><b>Nama Negara, Ibu Kota, dan Luas Wilayahnya</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama Negara</th> <th>Ibu Kota</th> <th>Luas Wilayah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Indonesia</td> <td>Jakarta</td> <td>1.922.570 km<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Malaysia</td> <td>Kuala Lumpur</td> <td>330.803 km<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Filipina</td> <td>Manila</td> <td>30.000 km<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Singapura</td> <td>Singapura</td> <td>697 km<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Thailand</td> <td>Bangkok</td> <td>513.120 km<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Brunei Darussalam</td> <td>Bandar Seri Begawan</td> <td>5.765 km<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Myanmar</td> <td>Yangon</td> <td>678.036 km<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Laos</td> <td>Vientiane</td> <td>236.804 km<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Kamboja</td> <td>Phnom Penh</td> <td>181.300 km<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>Vietnam</td> <td>Hanoi</td> <td>513.120 km<sup>2</sup></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama Negara	Ibu Kota	Luas Wilayah	1.	Indonesia	Jakarta	1.922.570 km <sup>2</sup>	2.	Malaysia	Kuala Lumpur	330.803 km <sup>2</sup>	3.	Filipina	Manila	30.000 km <sup>2</sup>	4.	Singapura	Singapura	697 km <sup>2</sup>	5.	Thailand	Bangkok	513.120 km <sup>2</sup>	6.	Brunei Darussalam	Bandar Seri Begawan	5.765 km <sup>2</sup>	7.	Myanmar	Yangon	678.036 km <sup>2</sup>	8.	Laos	Vientiane	236.804 km <sup>2</sup>	9.	Kamboja	Phnom Penh	181.300 km <sup>2</sup>	10.	Vietnam	Hanoi	513.120 km <sup>2</sup>	2	20
No.	Nama Negara	Ibu Kota	Luas Wilayah																																												
1.	Indonesia	Jakarta	1.922.570 km <sup>2</sup>																																												
2.	Malaysia	Kuala Lumpur	330.803 km <sup>2</sup>																																												
3.	Filipina	Manila	30.000 km <sup>2</sup>																																												
4.	Singapura	Singapura	697 km <sup>2</sup>																																												
5.	Thailand	Bangkok	513.120 km <sup>2</sup>																																												
6.	Brunei Darussalam	Bandar Seri Begawan	5.765 km <sup>2</sup>																																												
7.	Myanmar	Yangon	678.036 km <sup>2</sup>																																												
8.	Laos	Vientiane	236.804 km <sup>2</sup>																																												
9.	Kamboja	Phnom Penh	181.300 km <sup>2</sup>																																												
10.	Vietnam	Hanoi	513.120 km <sup>2</sup>																																												

4.	<p><u>Keunggulan sumber daya Filipina:</u> Sumber daya alam yang terdapat di Filipina antara lain kayu, minyak bumi, nikel, cobalt, perak, emas, dan perunggu. Sedangkan hasil pertaniannya berupa padi, jagung, kelapa, tebu, pisang, abaca (sisal/serat), tembakau, nanas, dan ikan.</p> <p><u>Keterbatasan sumber daya Filipina:</u> Sebagian besar di negara-negara ASEAN kualitas sumber daya manusia atau SDM-nya masih tergolong rendah.</p>	2	20
5	<p>Peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kestabilan ekonomi regional.</li> <li>• Mengurangi pengangguran dengan adanya kerjasama di bidang ketenagakerjaan.</li> <li>• Menciptakan keamanan dan perdamaian secara regional dan internasional.</li> </ul>	2	20
6	<p>Potensi sumber daya yang dimiliki negara-negara anggota ASEAN rata-rata sama yaitu dari hasil tambang, pertanian, dan perikanan. Kendati sumber daya sama namun komoditas yang dihasilkan berbeda-beda. Masing-masing negara memiliki keunggulan sendiri dibanding negara lainnya sehingga memungkinkan untuk melakukan kerja sama.</p>	2	20
Jumlah		10	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Bobot soal}$$

### C. PENILAIAN KETERAMPILAN

Berupa Observasi Kegiatan Diskusi dan Presentasi, serta Observasi Simulasi

#### KISI-KISI

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Penilaian
1	4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	<p>Mengenal Negara-negara ASEAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Letak Geografis Negara-negara ASEAN</li> <li>○ Letak Astronomis Negara-negara ASEAN</li> <li>○ Karakteristik Negara-negara ASEAN</li> </ul>	<p>4.1.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang pengertian ruang dan interaksi antarruang.</p> <p>4.1.2. Mempraktikkan/ mensimulasikan kegiatan interaksi antarruang menunjukan saling ketergantungan.</p>	Penilaian Kinerja dan Produk

### LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

#### 1. Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

Dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, saat siswa menyampaikan hasil diskusi tentang Letak Geografis Negara - negara ASEAN, Letak Astronomis Negara - negara ASEAN, dan Karakteristik Negara - negara ASEAN.

### LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI DAN PRESENTASI

Mata pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VIII .../Ganjil  
 Sub Pokok Bahasan : Mengenal Negara-negara ASEAN

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Rerata Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.														
2.														

Keterangan Skor :

Baik sekali = 4  
 Baik = 3  
 Cukup = 2  
 Kurang = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 86 – 100 : Baik  
 Sekali  
 B = 71– 85 : Baik  
 C = 56 – 70 : Cukup  
 D = ≤ 55 : Kurang



**LEMBAR PENILAIAN PRODUK (MIND MAPPING)**

Mata pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VIII .../Ganjil  
 Sub Pokok Bahasan : Menegal Negara-negara ASEAN

No.	Nama Siswa	Kelayakan Bahasa (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Kelayakan Kreatifitas (1-4)	Jumlah Skor
1.					
2.					

Keterangan Tabel:

- Kelayakan bahasa** adalah kemampuan menyampaikan materi atau presentasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- Kelayakan isi** berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membuat *Mind Mapping* dan materinya sudah sesuai dengan inti materi tugas.
- Kelayakan kreativitas** adalah kemampuan peserta didik dalam membuat *Mind Mapping* dengan kreativitas yang tinggi.

**Pedoman Penskoran dan Penentuan Nilai**

- Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Skor akhir/perolehan} : \text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 4$$

- Kategori skor kompetensi keterampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 53 Tahun 2016

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**( NO. 01 )**

Sekolah : MTs Negeri 8 Blitar  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : IX ( Sembilan )/Ganjil  
Materi Pokok : Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya  
Sub Materi Pokok : Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya  
Alokasi Waktu : 10 x 40' ( 5 x Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori kebangsaan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.
  - 3.1.1 Menunjukkan letak Benua Asia dan benua lainnya;
  - 3.1.2 Menyebutkan letak astronomis Benua Asia dan benua lainnya;
  - 3.1.3 Menyebutkan letak geografis Benua Asia dan benua lainnya;
  - 3.1.4 Menyebutkan urutan benua berdasarkan luasnya;
  - 3.1.5 Menyebutkan pembagian region Benua Asia dan benua lainnya;
- 4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.
  - 4.1.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya

**C. Tujuan Pembelajaran**

**Pertemuan Ke-1**

1. Melalui PBL (*Problem Based Learning*) peserta didik dapat mengidentifikasi letak astronomis, letak geografis, dan pembagian Region Benua Asia secara tepat;

**Pertemuan Ke-2**

2. Melalui pembelajaran Saintifik peserta didik dapat mengidentifikasi letak astronomis, letak geografis, dan pembagian Region Benua Amerika secara tepat;

#### **Pertemuan Ke-3**

3. Melalui pembelajaran Saintifik peserta didik dapat mengidentifikasi letak astronomis, letak geografis, dan pembagian Region Benua Eropa secara tepat;

#### **Pertemuan Ke-4**

4. Melalui pembelajaran Saintifik peserta didik dapat mengidentifikasi letak astronomis, letak geografis, dan pembagian Region Benua Afrika secara tepat;

#### **Pertemuan Ke-5**

5. Melalui pembelajaran Saintifik peserta didik dapat mengidentifikasi letak astronomis, letak geografis, dan pembagian Region Benua Australia secara tepat;

#### **Fokus Penguatan Karakter:**

Sikap Spritual : bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, *kerjasama*, percaya diri, bertanggung jawab

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Materi Pembelajaran Reguler:  
Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya
  - Letak dan Luas Benua Asia
  - Letak dan Luas Benua Amerika
  - Letak dan Luas Benua Eropa
  - Letak dan Luas Benua Afrika
  - Letak dan Luas Benua Australia
2. Materi Pembelajaran Pengayaan:  
Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya
  - Letak dan Luas Benua Asia
  - Letak dan Luas Benua Amerika
  - Letak dan Luas Benua Eropa
  - Letak dan Luas Benua Afrika
  - Letak dan Luas Benua Australia
3. Materi Pembelajaran Remedial  
Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya
  - Letak dan Luas Benua Asia
  - Letak dan Luas Benua Amerika
  - Letak dan Luas Benua Eropa
  - Letak dan Luas Benua Afrika
  - Letak dan Luas Benua Australia

#### **E. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi kelompok
3. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning (PBL)*

#### **F. Media dan Sumber Belajar**

- 1) Media
  - a) Gambar yang menunjukkan Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya

- b) LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas IX, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan perubahan letak dan luas benua, misalnya : di negara manakah saat ini kamu tinggal? Di benua manakah saat ini kamu tinggal? Dimanakah letak benua tempat kamu tinggal? Benua mana lagi yang ada di dunia? Dan lain-lain“ (Menggunakan Tabel <i>TIP : Tahu, Ingin, Pelajari</i>)</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik</li> <li>Menyampaikan cakupan materi</li> <li>Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran</li> </ol>	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Guru menyampaikan tujuan pengamatan gambar dan atau video. Guru meminta peserta didik untuk membuat prediksi apa yang akan dipelajari (Menggunakan Tabel <i>Prediksi</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diminta mengamati peta dan atau video yang menayangkan tentang letak benua-benua termasuk Benua Asia.</li> <li>Peserta didik mengamati lokasi masing-masing benua dan batas-batas benua.</li> <li>Peserta didik mengamati secara khusus letak dan luas Benua Asia.</li> <li>Peserta didik mengamati ibukota negara-negara yang ada di Asia.</li> </ol> <p>Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat (apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</li> </ol>	15 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>f) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>g) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas.</p> <p>h) Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membedakan benua dengan benua yang lainnya?</li> <li>2. Dimana saja batas Benua?</li> <li>3. Negara-negara mana saja yang masuk ke dalam tiap-tiap benua?</li> <li>4. Apa yang membedakan Benua Asia dengan benua lainnya?</li> </ol> <p>Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p> <p>Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih</p>	
	Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 3-4 orang.</li> <li>o Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membedakan benua yang satu dengan benua yang lainnya?</li> <li>2. Negara-negara mana saja yang masuk ke dalam Benua Asia?</li> <li>3. Dimanakah letak astronomis dan geografis Benua Asia serta bagaimana luasnya?</li> </ol> </li> </ul>	5 menit
	Tahap – 3 Membimbing peyelidikan individual ataupun kelompok	<p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah (<i>Hubungan sebab akibat, solusi, dll</i>)</p> <p>a) Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab</p>	20 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.</p> <p>b) Informasi yang dicari dapat berupa batas Benua Asia, negaranegara yang ada di Benua Asia, pembagian region di Asia, dan negara-negara yang termasuk ke dalam Benua Asia, negara-negara yang masuk ke dalam masing-masing region di Asia.</p>	
	Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> dan <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai (<b>mengubah moda audio visual menjadi moda teks</b>), serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan.</p> <p>a) Masing-masing kelompok membuat analisis sederhana seperti benua manakah yang luasnya paling besar dan paling kecil di dunia, negara mana yang paling luas dan paling kecil di Asia? Dan seterusnya.</p> <p>b) Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>	10 menit
	Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u>  <b>Guru mengkonfirmasi prediksi.</b>  <b>Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.</b></p> <p>1. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.  2. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.  3. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.</p>	20 menit
Penutup		<p>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.  2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.</p>	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 5. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. 6. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya yaitu tentang Letak dan Luas Benua Amerika.	

### Pertemuan Ke- 2

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan letak dan luas Benua Amerika, misalnya: dimanakah Benua Amerika berada? Berapa luas Benua Amerika? Apakah ada pembagian wilayah atau region di Amerika? dan lain-lain. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi.	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	a) Peserta didik diminta mengamati peta dan atau video tentang Benua Amerika. b) Selain dari peta dan video/film, kegiatan mengamati juga dapat dilakukan dengan membaca buku teks atau buku sumber lainnya tentang Benua Amerika. c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.	10 menit
	Tahap – 2	a) Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil	15 menit

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Menanya	<p>pengamatan. Contoh: Bagaimanakah posisi atau letak Benua Amerika dibandingkan dengan benua lainnya? Apa keuntungan dari letak atau posisi Benua Amerika? Bagaimana perbandingan luas Benua Amerika dibandingkan dengan benua lainnya? Apakah ada pewilayahan/regionalisasi di Benua Amerika? Apa yang mendasari pewilayahan tersebut?</p> <p>b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p>	
	Tahap – 3 Mengumpulkan data	Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet.	15 menit
	Tahap – 4 Mengasosiasi	<p>a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>	10 menit
	Tahap – 5 Mengkomunikasikan	<p>a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.</p> <p>c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.</p>	20 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.</li> <li>2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.</li> <li>3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.</li> <li>4) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.</li> <li>5) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya.</li> </ol>	5 menit

### Pertemuan Ke- 3

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan letak dan luas Benua Eropa, misalnya dimanakah Benua Eropa berada? Benua mana saja yang berbatasan dengan Benua Eropa? Berapa luas Benua Eropa? Dan lain-lain. 5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi.	
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	a) Peserta didik diminta mengamati peta, gambar dan atau video tentang Benua Eropa. b) Peserta didik membaca referensi dari berbagai sumber seperti buku dan internet tentang Benua Eropa dilihat dari letak, luas dan keadaan geografinya. c) Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.	10 menit
	Tahap – 2 Menanya	a) Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 4 siswa. b) Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan Contoh: bagaimanakah posisi letak Benua Eropa terhadap benua lainnya, bagaimanakah luas Benua Eropa dibanding benua lainnya, mengapa Benua Eropa dibedakan dengan Benua Asia padahal satu daratan dengan Benua Asia, apakah terdapat pembagian region atau wilayah di Benua Eropa dan seterusnya. c) Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.	15 menit
	Tahap – 3 Mengumpulkan data	a) Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk dari internet, buku siswa atau sumber lain yang relevan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui berkaitan dengan letak dan luas Benua Eropa. b) Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan regionalisasi di Eropa dan negara-negara yang termasuk ke dalamnya, karakteristik masing-masing region di Eropa, nama negara dan ibu kota Negara di Eropa.	15 menit
	Tahap – 4 Mengasosiasi	a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. b) Peserta didik membuat analisis sejumlah perbedaan	10 menit

Kegiatan	Sintaks Model Sainifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>antara Eropa dan Asia sehingga keduanya tidak menjadi satu benua walaupun satu daratan.</p> <p>c) Peserta didik menganalisis sejumlah, sehingga ada regionalisasi di Eropa (Eropa Utara, Selatan, Barat, Timur).</p> <p>d) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan.</p>	
	Tahap – 5 Mengkomunikasikan	<p>a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.</p> <p>c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas materi yang telah dipelajari hari ini.</p>	20 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik mengenai hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.</li> <li>4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.</li> <li>5) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.</li> <li>6) Peserta didik diberi tugas untuk mengurutkan luas negara-negara di Eropa dari yang terkecil sampai yang terbesar dilihat dari luasnya dan mengidentifikasi negara-negara yang berbatasan dengan Benua Eropa.</li> </ol>	5 menit

#### Pertemuan Ke- 4

Kegiatan	Sintaks Model Sainifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.</li> <li>3. Guru mengkonfirmasi dan membahas tugas yang diberikan pertemuan sebelumnya.</li> <li>4. Guru memberi motivasi kepada peserta didik</li> <li>5. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan letak dan luas Benua Afrika, misalnya : dimanakah Benua Afrika berada? Berapa</li> </ol>	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>luas Benua Afrika? Apakah ada pembagian wilayah atau region di Afrika? dan lain-lain..</p> <p>6. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi.</p> <p>7. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3 – 4 orang.</p>	
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	<p>a) Peserta didik mengamati peta letak dan luas dan atau video tentang Benua Afrika.</p> <p>b) Peserta didik membaca referensi tentang letak dan luas benua Afrika, regionalisasi Afrika dan negara-negara yang termasuk ke dalam Benua Afrika.</p> <p>c) Berdasarkan pengamatan, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</p> <p>d) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum tentunya dengan panduan guru peserta didik diminta memperbaiki untuk dibacakan di depan kelas.</p> <p>e) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.</p>	10 menit
	Tahap – 2 Menanya	<p>a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: Bagaimanakah letak dan luas Benua Afrika dibandingkan dengan benua lainnya, apa yang membedakan Benua Afrika dengan benua lainnya, negara-negara mana saja yang masuk ke dalam Benua Afrika dan lain-lain.</p> <p>b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p>	15 menit
	Tahap – 3 Mengumpulkan data	<p>Peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan cara mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan Benua Afrika seperti yang ada pada aktivitas kelompok di buku siswa.</p>	15 menit
	Tahap – 4 Mengasosiasi	<p>a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>	10 menit
	Tahap – 5 Mengkomunika	<p>a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>	20 menit

Kegiatan	Sintaks Model Sainifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	sikan	b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.	
Penutup		1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4) Guru menyampaikan pesan tentang nilai dan moral. 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa sebagai pekerjaan rumah, misalnya mengidentifikasi kasi batas wilayah Benua Afrika, mengurutkan negara-negara di Afrika dari yang terluas sampai yang terkecil, dan lain-lain.	5 menit

### Pertemuan Ke- 5

Kegiatan	Sintaks Model Sainifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3. Guru mengkonfirmasi dan membahas tugas yang diberikan pertemuan Sebelumnya 4. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 5. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan letak dan luas Benua Australia, misalnya dimanakah letak Benua Australia, bagaimana perbandingan luas Benua Australia dibandingkan dengan benua lainnya? Dan seterusnya.. 6. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi. 7. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3 – 4 orang.	5 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Mengamati	a) Peserta didik mengamati peta dan gambar dan atau video tentang Benua Australia. b) Peserta didik membaca materi tentang letak dan luas Benua Australia yang ada pada buku teks maupun sumber bacaan lainnya. c) Berdasarkan pengamatan, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. d) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal	10 menit

Kegiatan	Sintaks Model Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum tentunya dengan panduan guru peserta didik diminta memperbaiki untuk dibacakan di depan kelas.</p> <p>e) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.</p>	
	Tahap – 2 Menanya	<p>a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: Dimanakah letak Benua Australia? Bagaimanakah perbandingan luas Benua Australia dibandingkan dengan benua lainnya? Adakah pewayahannya dari Benua Australia? Apa keuntungan dari letak dan luas Benua Australia? Dan seterusnya.</p> <p>b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</p>	15 menit
	Tahap – 3 Mengumpulkan data	<p>a) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang letak dan luas Benua Australia.</p> <p>b) Peserta didik menelusuri informasi tentang keuntungan letak dan luas Benua Australia.</p> <p>c) Peserta didik menelusuri pembagian wilayah di Benua Australia dan karakteristik masing-masing wilayah.</p>	15 menit
	Tahap – 4 Mengasosiasi	<p>a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p>	10 menit
	Tahap – 5 Mengkomunikasikan	<p>a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.</p> <p>c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.</p>	20 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami</li> <li>2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.</li> <li>3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan</li> <li>4) Guru menyampaikan pesan tentang nilai dan moral.</li> </ol>	5 menit

## H. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi/Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Lisan, Penugasan
- c. Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi serta produk hasil diskusi pada materi Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya

### 2. Instrumen penilaian

- a. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
- b. Pengetahuan (terlampir)
- c. Keterampilan (pada buku jurnal penilaian keterampilan), contoh format penilaian keterampilan terlampir.

### 1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

### 2. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi pengertian ruang dan interaksi antar ruang.

Mengetahui,  
16 Juli 2018  
Kepala MTs Negeri 8 Blitar,  
Pelajaran,

Surabaya,  
Guru Mata

**Drs. H. BOIMIN, M.Pd**

NIP. 19650717199203 1 004

**LAILATU BADRIYAH**

NIP. 19720920200710 2 002

## LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

### A. PENILAIAN SIKAP

I. Teknik penilaian:  
observasi/jurnal

II. Instrumen penilaian

#### 1. JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : MTs Negeri 8 Blitar  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : IX .... /Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2018/2019

**Petunjuk:**

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
<i>Contoh</i>	<i>1/7/2018</i>	<i>Si A</i>	<i>Tidak mengikuti shalat yang diselenggarakan di sekolah.</i>	<i>Ketakwaan</i>	-	<i>Pembinaan</i>
<i>Contoh</i>	<i>3/8/2018</i>	<i>Si Z</i>	<i>Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.</i>	<i>Ketakwaan</i>	-	<i>Pembinaan</i>
<i>Contoh</i>	<i>5/8/2018</i>	<i>Si Y</i>	<i>Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.</i>	<i>Ketakwaan</i>	-	-
<i>Contoh</i>	<i>1/9/2018</i>	<i>Si X</i>	<i>Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.</i>	<i>Toleransi hidup beragama</i>	-	-

#### 2. JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : MTs Negeri 8 Blitar  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : IX .... /Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2018/2019

**Petunjuk:**

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
<i>Contoh</i>	<i>01/02/18</i>	<i>Si X</i>	<i>Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.</i>	<i>Kepedulian</i>	-	-
<i>Contoh</i>	<i>04/02/18</i>	<i>Si Z</i>	<i>Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.</i>	<i>Kejujuran</i>	-	<i>Pembinaan</i>
<i>Contoh</i>	<i>21/02/18</i>	<i>Si A</i>	<i>Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada satpam sekolah.</i>	<i>Kejujuran</i>	-	-
<i>Contoh</i>	<i>04/03/18</i>	<i>Si Y</i>	<i>Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.</i>	<i>Kedisiplinan</i>	-	<i>Pembinaan</i>

**B. PENILAIAN PENGETAHUAN**

**KISI-KISI SOAL**

No.	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Jlh. Soal
1.	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.	Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya o Letak dan Luas Benua Asia o Letak dan Luas Benua Amerika o Letak dan Luas Benua Eropa o Letak dan Luas Benua Afrika o Letak dan Luas Benua Australia	1. Menyebutkan letak geografis Benua Asia; 2. Menjelaskan keuntungan dari letak atau posisi Benua Amerika; 3. Menyebutkan pembagian region atau wilayah di Benua Eropa; 4. Membedakan Benua Afrika dengan benua lainnya; 5. Menjelaskan perbandingan luas Benua Australia dibandingkan dengan benua lainnya;	Uraian  Uraian  Uraian  Uraian  Uraian	1  1  1  1  1
Jumlah soal					6

**BUTIR SOAL:**

1. Sebutkan letak geografis Benua Asia!
2. Apa keuntungan dari letak atau posisi Benua Amerika?
3. Sebutkan pembagian region atau wilayah di Benua Eropa!
4. Apakah yang membedakan Benua Afrika dengan benua lainnya?
5. Bagaimanakah perbandingan luas Benua Australia dibandingkan dengan benua lainnya?

**RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN**

No.	Kunci Jawaban	Skor	Bobot
1.	Sebelah Utara adalah Samudra Arktik, Sebelah selatan adalah Samudra Hindia, Di sebelah barat antara lain Benua Eropa, Pegunungan Ural, Laut Kaspia, Laut Hitam, Selat Bosporus, Selat Dardanella, Laut Tengah, Terusan Suez, dan Laut Merah, serta batas di sebelah timur yaitu Selat Bering dan Samudra Pasifik.	2	20
2.	Dengan posisi geografis Benua Amerika yang membentang dari utara bumi ke bagian bumi sebelah selatan menjadikan kondisi geografis benua Amerika menjadi sangat beragam.	2	20
3.	Eropa terbagi atas empat kawasan atau region yakni kawasan Eropa Barat, Eropa Timur, Eropa Selatan, dan Eropa Utara.	2	20
4.	Benua Afrika sering disebut “Benua Hitam” karena mayoritas penduduknya mempunyai kulit berwarna hitam. Sebutan ini awal mulanya digunakan oleh masyarakat Perancis yang dahulu banyak menjajah Benua Afrika.	2	20
5	Benua Australia merupakan benua yang luasnya wilayah paling kecil yaitu 8.945.000 km <sup>2</sup>	2	20
Jumlah		10	100

Skor perolehan  
 Nilai = ----- x Bobot soal  
 Skor maksimal

**C. PENILAIAN KETERAMPILAN**

Berupa Observasi Kegiatan Diskusi dan Presentasi  
KISI-KISI

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Penilaian
1	4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.	Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya o Letak dan Luas Benua Asia o Letak dan Luas Benua Amerika o Letak dan Luas Benua Eropa o Letak dan Luas Benua Afrika o Letak dan Luas Benua Australia	4.1.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya	Penilaian Kinerja dan Produk

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA**

1. Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

Dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, saat siswa menyampaikan hasil diskusi tentang Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya.

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI DAN PRESENTASI**

Mata pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : IX .../Ganjil  
 Sub Pokok Bahasan : Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Rerata Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.														
2.														

Keterangan Skor :

Baik sekali = 4  
 Baik = 3  
 Cukup = 2  
 Kurang = 1

Skor perolehan  
 Nilai = ----- x 100  
 Skor maksimal

Kriteria Nilai

A = 86 – 100 : Baik Sekali  
 B = 71– 85 : Baik  
 C = 56 – 70 : Cukup  
 D = ≤ 55 : Kurang

**LEMBAR PENILAIAN PRODUK (HASIL DISKUSI)**

Mata pelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : IX .../Ganjil  
 Sub Pokok Bahasan : Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya

No.	Nama Siswa	Kelayakan Bahasa (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Kelayakan Kreativitas (1-4)	Jumlah Skor
1.					
2.					

Keterangan Tabel:

- Kelayakan bahasa** adalah kemampuan menyampaikan materi atau presentasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- Kelayakan isi** berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membuat *Mind Mapping* dan materinya sudah sesuai dengan inti materi tugas.
- Kelayakan kreativitas** adalah kemampuan peserta didik dalam membuat *Mind Mapping* dengan kreativitas yang tinggi.

**Pedoman Penskoran dan Penentuan Nilai**

- Rumus Penghitungan Skor Akhir

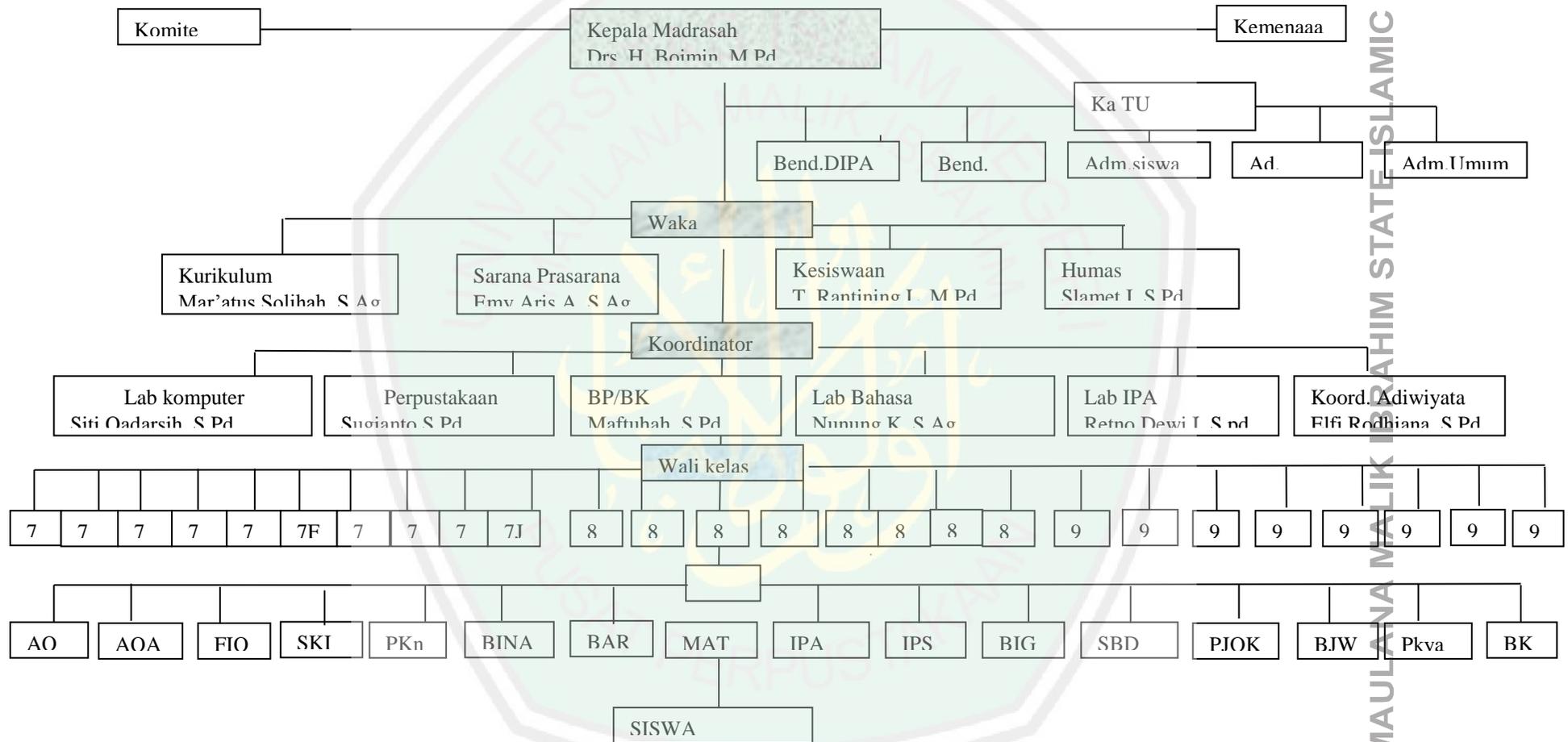
**Nilai Akhir = (Skor akhir/perolehan : Jumlah Skor Maksimal) x 4**

- b. Kategori skor kompetensi keterampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 53 Tahun 2016





Bagan 1 : Struktur Organisasi MTs Negeri 8 Blitar





Wawancara dengan Bapak Boimin  
Kepala MTs Negeri 8 Blitar



Wawancara dengan peserta didik kelas  
VIII



Wawancara dengan peserta didik kelas  
VIII



Wawancara dengan Ibu Siti Qadarsih  
Guru IPS kelas VIII



Wawancara dengan peserta didik kelas  
VIII



Wawancara dengan peserta didik kelas  
VIII



Wawancara dengan Ibu Rubita  
Guru IPS kelas VII



Wawancara dengan peserta didik kelas  
VII



Wawancara dengan peserta didik kelas  
VII



Wawancara dengan peserta didik kelas  
VII



Wawancara dengan peserta didik kelas  
VII



Wawancara dengan peserta didik kelas IX



Wawancara dengan peserta didik kelas IX



Pengamatan kegiatan pembelajaran IPS di  
kelas VIII



Pengamatan kegiatan pembelajaran IPS di kelas IX



Kegiatan rutin upacara bendera

